

**LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR**  
**PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG**  
**DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN**  
**( Aldo Rossi )**

**PERIODE SEMESTER GANJIL 2010/2011**

**Sebagai persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur**



**Disusun Oleh :**

**SYECHAN BACHMID**

**01.22.113**

**Dosen Pembimbing**

- 1. Ir. Ertin Lestari, MT**
- 2. Ir. Suryo Tri Harjanto, MT**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
**2011**



# LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

## JUDUL

### PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : SYECHAN BACHMID

NIM : 01.22.113

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



( Ir. Ertin Lestari, MT )  
NIP. 195612121986032010

Dosen Pembimbing II,



( Ir. Suryo Tri Harjanto, MT )  
NIP.Y. 1039600294



Ketua Program Studi Arsitektur



( Ir. Didiek Suharjanto, MT )

NIP.Y. 1039000215

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan skripsi dengan judul “PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN”. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana teknik di Institut Teknologi Nasional Malang. Dengan selesainya penyusunan laporan skripsi ini maka selesai pula pendidikan penulis di Institut Teknologi Nasional Malang.

Perencanaan perpustakaan ini bertujuan untuk memfasilitasi minat baca masyarakat Malang sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan umum dengan tema arsitektur Post Modern Aldo Rossi ini diharapkan dapat mewakili gaya dan aritektur yang ada di Malang. Hasil yang telah dicapai dalam perencanaan perpustakaan umum ini diharapkan mampu dapat memenuhi kabutuhan akan informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Malang.

Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa penulis laporan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan dan bantuan serta bimbingan, serta fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memberikan perhatian dan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku dosen penguji I.
4. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan.



7. Aba dan ibu, selaku orang tua yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, semangat dan bimbingan serta dukungannya baik materil dan spiritual yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini.
8. Adik Nindy yang selalu menemani hari-hariku dan tak henti-hentinya memberikan cinta, kasih sayangnya selama ini, dan juga dukungan moral dan spiritual.
9. Seluruh rekan-rekan studio skripsi arsitektur periode 2010-2011.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Dan semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Januari 2011

Penyusun

# PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG

## DENGAN TEMA

### ARSITEKTUR POST MODERN

(Aldo Rossi)

---

**Syechan Bachmid**

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

#### A B S T R A K S I

Perpustakaan merupakan sarana penunjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan yang begitu pesat mendorong akan pemenuhan akan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang ilmu pengetahuan secara umum, dengan hadirnya perpustakaan sebagai salah satu penunjang dalam memberikan informasi pengetahuan yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, seiring dengan pesatnya pertumbuhan kota maka tuntutan akan pemenuhan kebutuhan pendidikan juga semakin pesat, sehingga pemenuhan akan fasilitas penunjang pendidikan seperti perpustakaan umum sangat diperlukan sebagai fasilitas dalam usaha untuk menumbuhkan minat baca masyarakat kota Malang.

Arsitektur post modern (Aldo Rossi) menekankan konteks kota atau *urbanism* yang berhubungan dengan sejarah sebagai ciri utama (*histories*) dan memperhatikan konteks lingkungan setempat, bentuk geometris sederhana sebagai bentuk bangunan,

Sebagai akibat dari adanya kebutuhan akan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat kota Malang, maka perencanaan perpustakaan umum di Malang dengan tema arsitektur post modern dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat kota Malang.

**Kata Kunci :** Perpustakaan Umum, Post Modern, kota Malang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Dan Sasaran.....	3
1.2.1. Tujuan.....	3
1.2.2. Sasaran.....	3
<b>BAB II TINJAUAN OBJEK.....</b>	<b>4</b>
2.1. Perpustakaan Umum.....	4
2.1.1. Pengertian Perpustakaan Umum.....	4
2.1.2. Sejarah Perpustakaan Umum.....	4
2.1.3. Tujuan Didirikannya Perpustakaan.....	5
2.1.4. Kegiatan - Kegiatan Pokok Perpustakaan.....	6
2.1.5. Jenis - Jenis Perpustakaan.....	6
2.1.6. Sistem Layanan Perpustakaan.....	8
2.1.7. Perencanaan Perpustakaan.....	9
2.2. Studi Banding.....	14
2.2.1. Perpustakaan umum kota Malang.....	14
<b>BAB III KAJIAN TEMA.....</b>	<b>37</b>
3.1. Arsitektur Post Modern.....	37
3.1.1. Pengertian Arsitektur Post Modern.....	31
3.1.2. Latar Belakang Arsitektur Post Modern.....	39
3.1.3. Ciri-ciri dan Pokok Post Modern.....	39
3.1.4. Pokok Pikiran Post Modern.....	40
3.1.5. Bentuk dan Ruang.....	41
3.1.6. Teori Arsitektur Post Modern.....	41

3.1.7. Aldo Rossi.....	42
3.2. Kerangka Konseptual.....	45
<b>BAB IV TINJAUAN LOKASI.....</b>	<b>46</b>
4.1. Tinjauan Lokasi.....	46
4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Klojen.....	46
4.1.2. Lokasi Site.....	47
4.1.3. Pertimbangan Pemilihan Site.....	48
4.1.4. Luasan Site.....	49
4.1.5. Lingkungan Fisik.....	50
4.1.6. Seirkulasi Sekitar Site.....	51
4.1.7. Vegetasi.....	52
4.1.8. Pandangan Dari Dalam Site ( View From Site ).....	53
4.1.9. Pandangan ke Dalam Site ( View To Site ).....	54
<b>BAB V BATASAN.....</b>	<b>55</b>
5.1. Batasan.....	55
<b>BAB VI PERMASALAHAN DAN POTENSI .....</b>	<b>56</b>
6.1. Permasalahan.....	56
6.2. Potensi.....	56
<b>BAB VI PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR.....</b>	<b>57</b>
7.1. Analisa Ruang.....	57
7.1.1. Analisa Kegiatan Utama.....	58
7.1.2. Analisa Ruang dan Kegiatan Penunjang.....	67
7.1.3. Analisa Sirkulasi.....	73
7.1.4. Analisa Ruang Baca dan Koleksi.....	76
7.1.5. Analisa Kebutuhan Ruang.....	79
7.1.6. Analisa Besaran Ruang.....	82
7.2. Analisa Tapak.....	100
7.2.1. Analisa Sekitar Site.....	102
7.2.2. Analisa Tingkat Kebisingan Site.....	103
7.2.3. Analisa Pencapaian.....	105
7.3. Analisa Bentuk.....	107
7.4. Analisa Bahan.....	107

7.5. Analisa Struktur.....	108
<b>BAB VIII KONSEP PERENCANGAN.....</b>	<b>112</b>
8.1. Konsep Bentuk.....	112
8.2. Zoning Makro.....	114
8.3. Zoning Mikro.....	118
8.4. Konsep Struktur.....	122
8.5. Konsep Utilitas.....	124
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>126</b>
<b>Lampiran</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penyusunan rak buku untuk orang dewasa..	10
Gambar 2.2 Penyusunan rak buku untuk remaja.....	11
Gambar 2.3 Penyusunan rak buku untuk anak-anak.....	11
Gambar 2.4 Posisi pengunjung di area rak koleksi.....	12
Gambar 2.5 Jarak ruang baca dengan sirkulasi .....	13
Gambar 2.6 Posisi pembaca buku terhadap meja baca .....	13
Gambar 2.7 Foto perpustakaan umum Malang .....	14
Gambar 2.8 Perpustakaan anak.....	19
Gambar 2.9 Perpustakaan anak.....	20
Gambar 2.10 Perpustakaan anak .....	21
Gambar 2.11 Perpustakaan anak.....	21
Gambar 2.12 Perpustakaan umum ruang koleksi umum.....	22
Gambar 2.13 Denah lantai 2 perpustakaan umum kota Malang .....	22
Gambar 2.14 Pintu keluar dan masuk pada ruang baca dan koleksi.....	23
Gambar 2.15 Ruang koleksi perpustakaan umum kota Malang.....	24
Gambar 2.16 Ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang.....	24
Gambar 2.17 Ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota.....	25
Gambar 2.18 Ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang.....	25
Gambar 2.19 Ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang.....	26
Gambar 2.20 Tempat penitipan tas atau barang.....	27
Gambar 2.21 Tempat penitipan tas atau barang.....	27
Gambar 2.22 Tempat penitipan tas atau barang.....	28
Gambar 2.23 Foto copy dan kios.....	29
Gambar 2.24 Ruang koleksi.....	30
Gambar 2.25 Denah lantai 2 dan tampak depan perpustakaan umum kota Malang..	31
Gambar 2.26 Ruang baca perpustakaan umum kota Malang.....	32
Gambar 2.27 Kolom dan balok sebagai.....	33
Gambar 2.28 Tampak depan perpustakaan umum kota Malang.....	34
Gambar 2.29 Pintu masuk ke perpustakaan umum kota Malang.....	34
Gambar 2.30 Parkir kendaraan perpustakaan umum kota Malang.....	35

Gambar 2.31 Struktur organisasi perpustakaan umum kota Malang.....	35
Gambar 2.32 Diagram alur pelayanan.....	36
Gambar 3.1 II Teantro del mondo.....	43
Gambar 3.2 Carlo Felice Teater.....	44
Gambar 4.1 Lokasi site perancangan.....	47
Gambar 4.2 Luasan site perancangan.....	49
Gambar 4.3 Foto lingkungan fisik sekitar site.....	50
Gambar 4.4 Sirkulasi kendaraan sekitar site.....	51
Gambar 4.5 Foto vegetasi lingkungan sekitar site.....	52
Gambar 4.6 Pandangan dari dalam site.....	53
Gambar 4.7 Pandangan ke dalam site.....	54
Gambar 7.1 Komputer sebagai katalog pencarian buku koleksi dan informasi.....	59
Gambar 7.2 Ruang pencarian komputer katalog.....	58
Gambar 7.3 Ruang sirkulasi.....	60
Gambar 7.4 Penataan rak dengan sistem tertutup.....	60
Gambar 7.5 Penataan rak dengan sisitem terbuka.....	61
Gambar 7.6 Proporsi anak saat berdiri dan duduk.....	61
Gambar 7.7 Diagram aktifitas membaca buku.....	62
Gambar 7.8 Pola kegiatan membaca dengan privasi.....	63
Gambar 7.9 Pola pelayanan terhadap pengunjung.....	64
Gambar 7.10 Pola pelayana pada ruang pengembalian.....	65
Gambar 7.11 Jangkauan anak kecil saat mengambil buku.....	66
Gambar 7.12 Dinding yang ada dalam ruang baca anak.....	66
Gambar 7.13 Meja harus mempunyai kesan yang menarik.....	66
Gambar 7.14 Proporsi anak saat membaca dengan posisi duduk.....	66
Gambar 7.15 kegiatan anak kecil.....	66
Gambar 7.16 Sofa ruang tunggu.....	67
Gambar 7.17 Ruang lobby.....	67
Gambar 7.18 Ruang pembentuk ruang yang dikelilinginya.....	68
Gambar 7.19 Mushollah.....	68
Gambar 7.20 Pola sirkulasi dan aktifitas di meja makan.....	69

Gambar 7.21 Pengunjung sedang mengamati display.....	70
Gambar 7.22 Model dan bentuk pintu detector.....	71
Gambar 7.23 Pintu keluar dengan sensor EM.....	72
Gambar 7.24 Jenis –jenis kamera CCTV.....	72
Gambar 7.25 Sirkulasi yang membentuk lorong.....	76
Gambar 7.26 Sirkulasi yang membentuk lorong.....	77
Gambar 7.27 Pola penataan ruang koleksi dan baca.....	78
Gambar 7.28 Pola penataan ruang koleksi dan baca.....	78
Gambar 8.1 Konsep bentuk.....	113
Gambar 8.2 Zoning makro.....	114
Gambar 8.3 Lantai satu.....	115
Gambar 8.4 Lantai dua.....	116
Gambar 8.5 Lantai tiga.....	117
Gambar 8.6 Lantai satu.....	118
Gambar 8.7 Lantai dua.....	120
Gambar 8.8 Lantai tiga.....	121
Gambar 8.9 Rangka atap.....	122
Gambar 8.10 Rangka kaku.....	123
Gambar 8.11 Pondasi Foot plat.....	123
Gambar 8.12 Pondasi menerus.....	123
Gambar 8.7 Lantai dua.....	120
Gambar 8.8 Lantai tiga.....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas dan perabot.....	16
Tabel 7.1 Analisa kebutuhan ruang.....	79
Tabel 7.2 Analisa besaran ruang.....	84
Tabel 7.3 Jumlah total besaran ruang.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai cita-cita bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga untuk mewujudkan kehidupan bangsa diperlukan wadah sebagai sarana pendukung dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal, sebagai pemenuhan akan kebutuhan pendidikan maka perpustakaan adalah salah satu wadah yang dapat menunjang proses peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut dikarenakan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca masyarakat karena dengan minat baca yang tinggi akan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan yang berkembang saat ini kita ketahui sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa serta sebagai pelayanan jasa lainnya. Perpustakaan sangat berperan dalam pengembangan minat baca, kegemaran membaca dan minat baca masyarakat, melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari /menelusuri ,membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang di adakan oleh perpustakaan, seperti mengadakan berbagai lomba baca puisi, pidato, mengarang dan lain-lain.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, lahirlah arsitektur Post Modern, Post-Modern adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai berbagai disiplin untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah modernisme. Karena salah satu bentuk ungkapan bentuk fisik kebudayaan adalah seni, termasuk arsitektur, karena itu Post-Modern lebih banyak digunakan di kebudayaan. Sebelumnya dalam arsitektur, titik pandang ini tidak bisa digunakan namun sejak tahun 1970-an istilah ini mulai digunakan untuk menyebut gaya Eklektik yang memilih unsur-unsur lama dari berbagai periode, terutama unsur klasik, yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk yang kelihatan

---

<sup>1</sup> NS, Sutarno. Perpustakaan dan masyarakat



aneh. Kemungkinan besar Post-Modern berkembang oleh karena kejenuhan terhadap konsep fungsionalisme yang terlalu mengacu kepada fungsi. Pemakaian elemen-elemen geometris sederhana terlihat sebagai suatu bentuk yang tidak fungsional tetapi lebih ditonjolkan sebagai unsur penambah keselarasan dalam komposisi ataupun sebagai dekor.

Pada awal tahun 80-an, gaya Post-Modern juga lebih banyak dipakai untuk menggambarkan suatu bentuk dasar dalam berbagai anggapan tentang hubungan antara arsitektur dengan masyarakat. Yang dituntut adalah bahwa suatu bentuk dan penampilan bangunan seharusnya merupakan hasil dari beberapa pendekatan logis dari program, sifat bahan bangunan dan prosedur konstruksi – hal mana sudah banyak diabaikan. Post-Modern menjadi reaksi dari ilmu pengetahuan yang menjadi konsentrasi manusia pada budaya rasionalisme yang berkembang di Barat baik di Eropa maupun di Amerika dalam abad terakhir ini. Bentuk lain dari ungkapan konsep Post-Modern adalah sebagai oposisi dari „gerakan modern“. Secara tidak langsung, Post-Modern lebih kurang seperti tujuan utama dari *Avant Garde* – suatu gerakan pelopor pembaharuan dan kembali berintegrasi dengan idealisme zaman pra-modern. Post-Modern merombak konsep modernisme yang berusaha memutus hubungan dengan masa seni dan arsitektur klasik. Kadang-kadang Post Modern digambarkan seperti menganjurkan untuk memperbaiki kembali arti arsitektur dengan kembali menengahkan elemen-elemen arsitektur konvensional dan menjadi lebih pluralistik dengan memperluas perbendaharaan gaya dan bentuk. Dapat dikatakan bahwa *Historicism* yang mengambil unsur-unsur lama baik yang klasik maupun modern adalah awal dari pemikiran dan konsep dari Post-Modern. Berdasarkan referensi historis dan kemampuan untuk mengadaptasi terjadi pemulihan atau perbaikan dan kesinambungan, Post-Modern berusaha membangun lingkungan dan kembali memperkuat cita rasa tempat-tempat khas tertentu. Walau Charles Jencks menyatakan aliran baru ini sekedar menampilkan bentuk-bentuk baru yang menimbulkan kesan aneh dan sering kali melebih-lebihkan sensasi dengan menampilkan berbagai macam atribut pada bangunan.

Gaya arsitektur post modern sangat sesuai digunakan dalam perancangan perpustakaan, hal tersebut didasarkan pada pemilihan lokasi yang terletak pada

daerah konservasi yang merupakan sejarah cikal bakal tumbuh dan berkembangnya Malang sebagai kota pendidikan.

Dengan adanya perpustakaan umum di Malang dengan tema arsitektur Post Modern diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Malang dalam menunjang ilmu pengetahuan.

## **1.2. Tujuan Dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Tujuan yang akan dicapai yaitu membuat sebuah desain perpustakaan umum yang memperhatikan keadaan lingkungan sekitar, sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam melakukan segala aktifitas dengan menggunakan pendekatan tema arsitektur Post Modern menurut Aldo Rossi.

### **1.2.2. Sasaran**

Sasaran yang akan dicapai dalam membuat desain baru perpustakaan umum, yaitu :

- a. Merancang bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai perpustakaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Kota Malang dengan perhitungan yang berdasarkan dari hasil analisa dan studi banding serta perhitungan berdasarkan modul perabot dan pengguna.
- b. Membuat rancangan bentuk dan tampilan arsitekturalnya dengan melalui pendekatan Arsitektur Post Modern Aldo Rossi.
- c. Merancang ruang luar sebuah bangunan yang dapat mendukung kegiatan yang ada di luarnya.
- d. Merancang sistem utilitas pada bangunan terutama menyangkut kenyamanan fungsi bangunan baik di dalam maupun ruang luarnya, adapun sistem utilitas yang akan dirancang yaitu sesuai kebutuhan fungsi seperti : pencahayaan dan penghawaan di dalam ruangan.
- e. Mendapatkan pola sirkulasi yang dapat memenuhi kenyamanan setiap pengunjung perpustakaan (sebagai kenyamanan dalam melakukan aktifitas di dalam dan di luar).

## BAB II

### TINJAUAN OBJEK

#### 2.1. Perpustakaan Umum

##### 2.1.1. Pengertian Perpustakaan Umum

- Kata “Perpustakaan” berasal dari kata pustaka yang mendapat awalan ‘per’ dan akhiran ‘an’ yang berarti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesustraan (kamus besar Bahasa Indonesia – KBBI, 1988)
- Istilah perpustakaan di Negara Barat berasal dari dua akar kata , yaitu “liber(Latin) yang berarti “buku” . Kemudian kata ini mendapat akhiran dan timbullah istilah “Librarium “ yang berarti “tempat menyimpan buku”. Sedangkan kata kedua berasal dari akar kata “*byblos*”atau “*biblios*”(Yunani) yang menjadi “*biblion*” yang berarti “buku” dan mendapatkan akhiran “*theke*” yang berarti lemari , dan timbul istilah “*bibliotheke*” ( lemari buku atau koleksi buku).<sup>1</sup>
- Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual ( Sulisty, Basuki ; 1991 ).
- Sedangkan pengertian yang lebih umum yaitu : suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung itu sendiri, yang bersisi buku-buku koleksi, yang di atur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan di pergunakan apabila sewaktu-waktu di perlukan oleh pembaca.

##### 2.1.2. Sejarah Perpustakaan.<sup>2</sup>

Dari hasil penyelidikan yang dapat diketahui bahwa sejak berabad-abad lamanya perpustakaan sudah dipandang sebagai faktor sosial yang penting. Kita kenal bahwa setiap peradaban manusia di dunia ini mempunyai suatu tradisi untuk mengumpulkan buku-buku atau bacaan lainnya, baik berupa papyrus ,tanah

---

<sup>1</sup> Suharyanti ,*Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008.Surakarta . Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup> NS, Sutarno. *Perpustakaan dan masyarakat* 2003. Jakarta .Yayasan Obor Indonesia.



liat, daun lontar, tulang dan kulit binatang dan sebagainya, yang terdapat di candi-candi atau tempat-tempat suci dan merupakan koleksi yang terorganisir diklasifikasikan serta digunakan dalam cara tertentu,

Perpustakaan yang paling awal didirikan sekitar abad ke 7 (669-636 SM) ,dan perpustakaan yang memiliki sekitar 10.000 bahan pustaka , yang didirikan oleh kerajaan Babylonia dan Assyria.. Perpustakaan ini mempunyai peninggalan sejarah yang penting pada masa tersebut. Bahan bacaan yang digunakan saat itu ialah tablet-tablet , yang berisi atau memuat cap, pokok persoalan dan terdapat pula penunjukkan –penunjukkan kepada sumber-sumber dan tempat di mana pustaka itu bisa diketemukan dalam perpustakaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan disana telah mempunyai sistem katalogisasi yang baik. Selanjutnya perpustakaan yang terkenal di kuil Horus ,Mesir tahun 337 SM ,dimana terdapat koleksi berupa gulungan papyrus berisi tentang astronomi, agama, dan perburuan . Dan pada tahun 367-283 SM di Aleksandria ,Mesir terdapat perpustakaan yang sangat besar yang dibangun oleh Ptolemeus I ,dengan koleksinya sekitar 400.000 naskah .Sedangkan di Asia Kecil terdapat perpustakaan Pergamum yang dibangun oleh Raja Rumenes II ,yang berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan masa kerajaan tersebut dan terdapat sekitar 200.000 koleksi pustaka.

### **2.1.3. Tujuan Didirikan Perpustakaan**

Pada umumnya perpustakaan didirikan dengan tujuan untuk<sup>3</sup> :

1. Tempat mengumpulkan dalam arti aktif ,yaitu melakukan kegiatan yang terus menerus untuk menghimpun sebanyak banyaknya sumber informasi untuk dikoleksi.
2. Tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka ,dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi ,klasifikasi ,katalogisasi ,baik manual maupun dengan teknologi ,pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan .

---

<sup>3</sup> NS, Sutarno. *Perpustakaan dan masyarakat* 2003. Jakarta .Yayasan Obor Indonesia.

3. Tempat menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses.
4. Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya.
5. Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.
6. Membangun tempat informasi yang lengkap dan “*up to date*” bagi pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku.

#### **2.1.4. Kegiatan-Kegiatan Pokok Perpustakaan**

Kegiatan pokok perpustakaan, yaitu<sup>4</sup> :

1. Pengembangan koleksi, yang meliputi pemilihan, pemesanan, pembelian, dan inventarisasi bahan pustaka.
2. Pengolahan koleksi, yang meliputi penentuan subjek, klasifikasi, penentuan tajuk, entri data, dan pemberian kelengkapan koleksi agar dapat dilayankan kepada pengguna perpustakaan.
3. Layanan pengguna, yang meliputi : layanan Loker, layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan terbitan berkala, layanan referensi dan penelusuran informasi, layanan *workstation*, layanan fotokopi, layanan pendidikan pengguna, dan lain-lain.
4. Pemeliharaan koleksi, yang meliputi : pelestarian, pengawetan, dan perbaikan bahan pustaka.

#### **2.1.5. Jenis-jenis perpustakaan<sup>5</sup>**

1. Perpustakaan Nasional .

---

<sup>4</sup> Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007. Yogyakarta. Graha Ilmu.

<sup>5</sup> Suharyanti, *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008. Surakarta . Universitas Sebelas Maret



2. Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh negara pada tingkat nasional sebagai tempat untuk mendokumentasikan seluruh penerbitan yang dilakukan di negara yang bersangkutan.

### 3. Perpustakaan Umum

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat yang meliputi seluruh lapisan masyarakat dalam radius wilayah tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat umum setempat dalam rangka mempertinggi tingkat hidup masyarakat, dimana perpustakaan ini di kelola oleh pemerintah setempat.

Tujuan utama perpustakaan utama :<sup>6</sup>

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka untuk peningkatan pengetahuan.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat .
3. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang di milikinya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan.
4. Bertindak selaku agen kultural ,artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

### 4. Perpustakaan Sekolah

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah baik sekolah tingkat dasar maupun tingkat lanjut, yang bertujuan menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

### 5. Perpustakaan Khusus

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga /instansi khusus yang bertujuan untuk menunjang proses pekerjaan yang ada dalam lembaga tersebut, dan tempat sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan .

### 6. Perpustakaan Perguruan Tinggi

---

<sup>6</sup> Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007. Yogyakarta. Graha Ilmu

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi untuk menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yang selain untuk kepentingan pendidikan juga untuk kepentingan penelitian dan pengabdian masyarakat .

#### **2.1.6. Sistem Layanan Perpustakaan<sup>7</sup>**

Agar pelayanan perpustakaan dapat dilakukan dengan baik ,maka perlu sistem pelayanan perpustakaan yang jelas ,antara lain:

1. Sistem Terbuka, adalah sistem layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi-koleksi yang diinginkan .

Keuntungan :

- Menghemat tenaga ,karena petugas tidak perlu mengambil koleksi yang akan dipinjam.
- Memberikan kepuasan kepada pengguna karena bisa memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan.
- Memungkinkan memilih judul lain yang sesuai ,apabila buku yang dicari tidak ada.
- Mengurangi kemungkinan terjadinya salah paham antara pengguna dan petugas.

Kerugian :

- Memerlukan tenaga ekstra untuk mengembalikan dan merapikan koleksi yang salah letak.
- Koleksi akan lebih cepat rusak karena sering dipegang.
- Memerlukan ruangan yang relatif lebih luas ,untuk pengaturan rak koleksi .

2. Sistem Tertutup, adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi buku yang diinginkan.

Keuntungan :

---

<sup>7</sup> Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007. Yogyakarta. Graha Ilmu

- Memungkinkan susunan rak dipersempit antara satu dengan lainnya ,sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi.
- Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak.
- Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi bisa diperkecil.

Kerugian :

- Petugas banyak mengeluarkan energi untuk melayani peminjaman.
- Prosedur peminjaman tidak bisa cepat ( terdapat antrian )
- Sejumlah koleksi tidak pernah disentuh atau dipinjam
- Peminjam sering tidak puas apabila koleksi yang dipinjam tidak sesuai dengan yang dikehendaki.

### 2.1.7. Perencanaan Perpustakaan

Dalam merencanakan sebuah bangunan perpustakaan yang berfungsi secara efisien dan efektif, memudahkan pengguna dan petugas, menyediakan lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu<sup>8</sup> :

1. struktur organisasi : yang akan menentukan jenis, fungsi, lokasi, jumlah, ukuran, ciri-ciri lain dari gedung perpustakaan.
2. tata ruang : dalam penataan ruang di perpustakaan, dapat dipilih beberapa alternatif sebagai berikut :
  - a. tata sekat, yaitu cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi secara terpisah dari meja baca pengunjung. Biasanya cara ini diterapkan pada sistem tertutup.
  - b. Tata parak, yaitu cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi terpisah dari ruang baca, namun pengguna dapat mengambil sendiri koleksi dan dibaca di ruang baca yang tersedia. Cara ini cocok digunakan pada sistem terbuka.

---

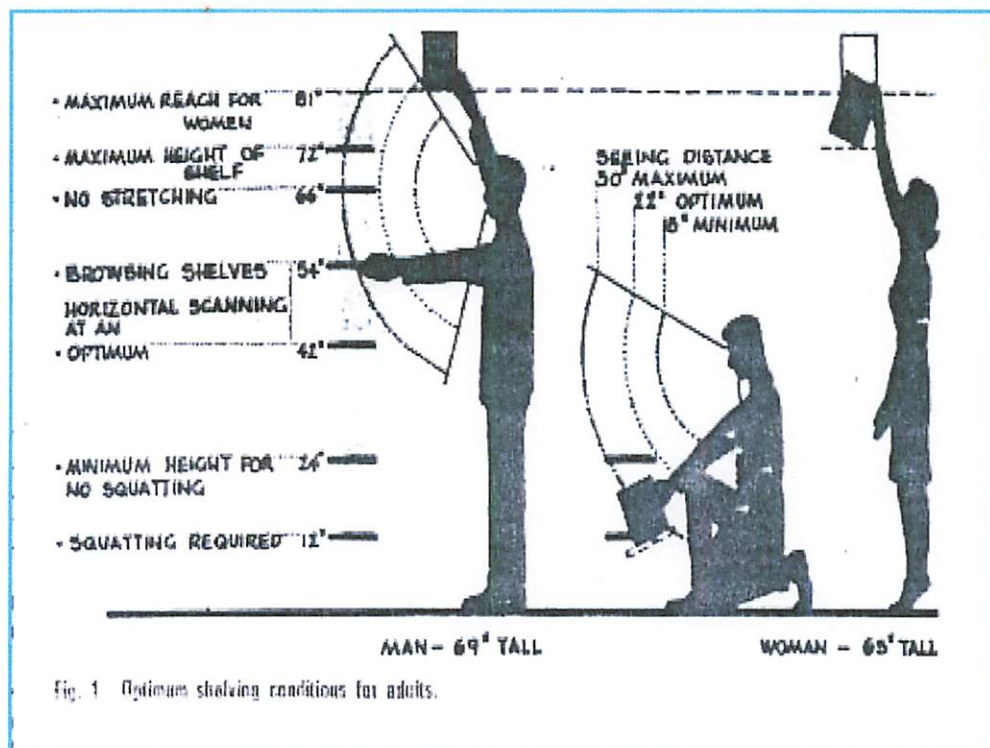
<sup>8</sup> *Ibi,d*



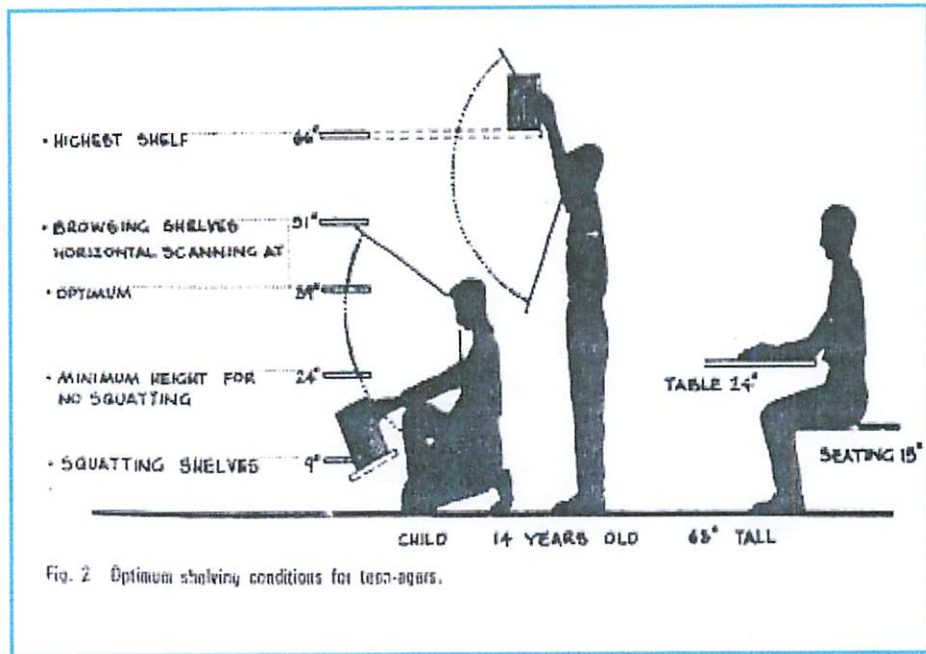
- c. Tata baur, yaitu cara penempatan koleksi yang dicampur dengan meja baca agar pembaca lebih mudah mengambil koleksi yang dikehendaki dengan kebutuhan komputer yang digunakan.

### Standar Ruang Perpustakaan (*Time Saver and Bulding Standart*)

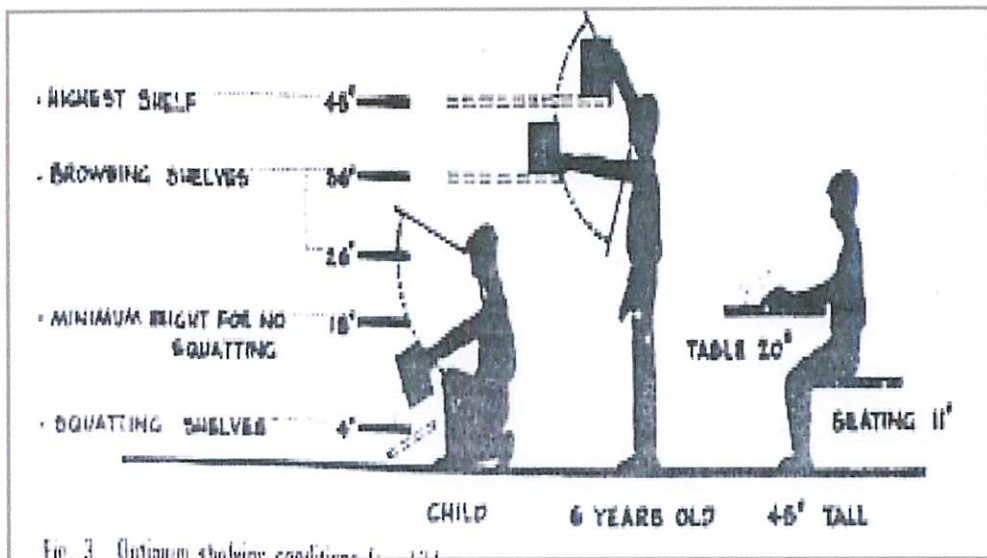
#### 1. Ruang penyusunan buku



Gambar 2.1 Penyusunan rak buku untuk orang dewasa

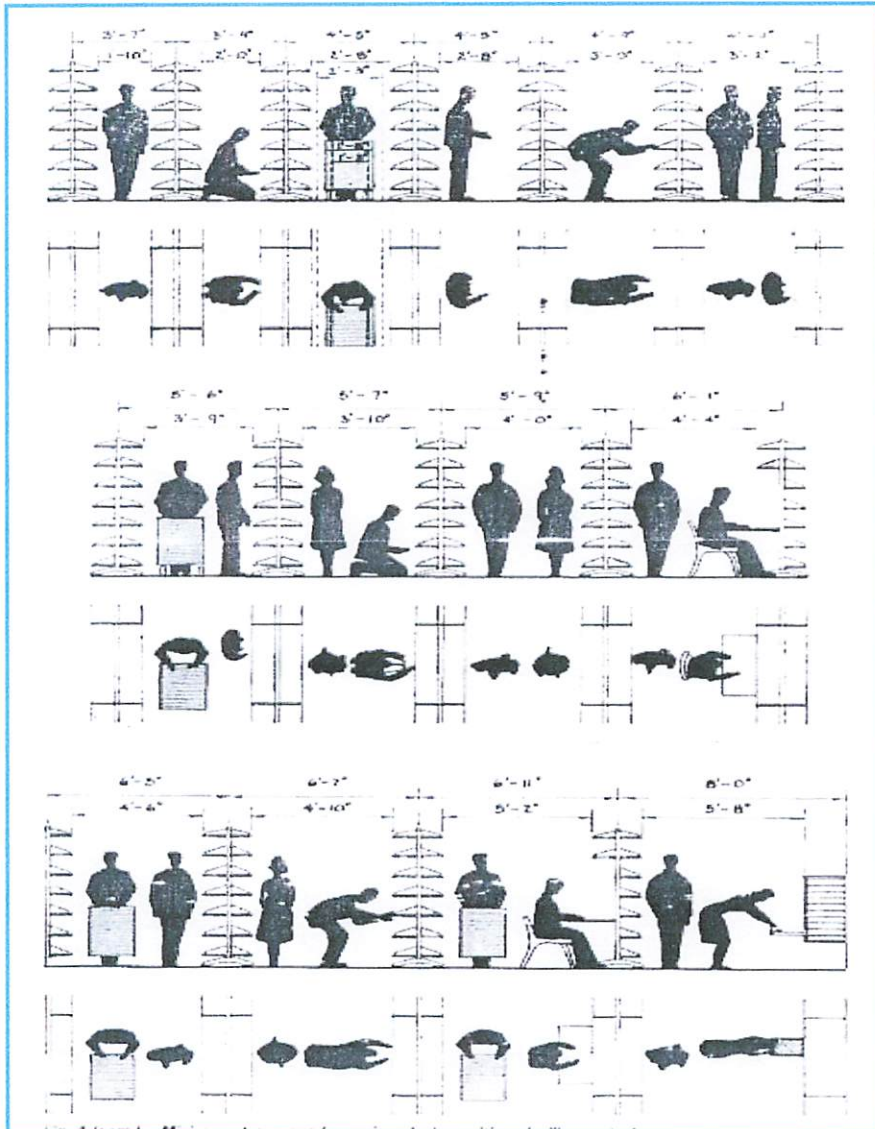


Gambar 2.2 Penyusunan rak buku untuk remaja



Gambar 2.3 Penyusunan rak buku untuk anak-anak





Gambar 2.4 Posisi pengunjung di area rak koleksi



## 2.2. Studi Banding

### 2.2.1. Perpustakaan Umum Kota Malang

Sesuai dengan perkembangan sebuah perpustakaan di Indonesia Perpustakaan Umum kota Malang merupakan sarana bagi masyarakat kota Malang dan masyarakat luar Malang sebagai sarana pembelajaran, pusat pengembangan informasi dan pusat arsip kota malang yang merupakan visi dari perpustakaan umum kota malang.

#### A. Gambaran Umum

Pada studi banding kali ini yaitu perpustakaan umum kota Malang yang terletak di Jl. Besar Ijen No.30A Malang yang merupakan kawasan pendidikan. Dalam studi banding yang memakai perpustakaan umum kota malang ini merupakan perpustakaan yang mempunyai standart dalam sebuah perancangan perpustakaan pada saat ini. Di tunjukkan dengan adanya standart ruang-ruang dan fasilitas pelayanan yang menggunakan sistem komputerisasi di maksudkan untuk memudahkan pengawasan terhadap pemakai perpustakaan dan pendataan buku-buku referensi dan koleksi dalam perpustakaan tersebut.



Gambar 2.7 foto perpustakaan umum Malang

## **B. Gambaran Khusus**

Perpustakaan Umum kota Malang terletak di jalan Ijen no. 30-A Malang. Berdiri di atas tanah seluas : 2.592 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga lantai :

Lantai I :

- Ruang kepala
- Ruang Lobby
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Perpustakaan Anak
- Ruang Pertemuan / Serba Guna
- Ruang Ruang Pameran
- Ruang Kantin
- Ruang Musholla
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet
- Ruang Seksi dan Kearsipan

Lantai II :

- Ruang Seksi Pengembangan
- Ruang Seksi Perpustakaan
- Ruang Koleksi Umum / Ruang Baca Umum
- Ruang Referensi
- Ruang Audio Visual
- Ruang Pengolahan Buku
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet

Lantai III : sebagai Aula.



## Fasilitas Dan Perabot Perpustakaan Umum Kota Malang

### A. Jumlah perabot dan perlengkapan perpustakaan umum kota malang

No.	Perabot dan Perlengkapan	Jumlah	Satuan
1	Almari Locker Berkunci	2	Unit
2	Rak Display Majalah	2	Buah
3	Rak Surat Kabar	2	Buah
4	Meja Baca (Kapasitas 8 Orang)	15	Buah
5	Meja Baca Sedang / Kecil	4	Buah
6	Meja Belajar Perorangan	12	Buah
7	Meja Kerja Petugas	34	Buah
8	Meja Sirkulasi	4	Buah
9	Kursi Baca	80	Buah
10	Kursi Pelayanan Putar	4	Buah
11	Rak Buku (Untuk Standart)	18	Buah
12	Rak Buku Referensi	12	Buah
13	Papan Buku Display Buku Baru	1	Buah
14	Papan Pengumuman	1	Buah
15	Rak Penitipan Barang / Tas	1	Unit
16	Telepon	1	Buah
17	Mesin Fax	1	Buah

Tabel 2.1 Fasilitas Dan Perabot

18	Fotocopy	2	Buah
----	----------	---	------

#### B. Sarana Komputer

- 2 Unit Komputer Server
- 6 Unit Komputer pengguna
- 7 Unit Komputer untuk pengolahan
- 4 Unit Komputer untuk pelayanan
- 5 Unit Komputer operasional administrasi

#### C. Sarana Perpustakaan

- 4 Unit Kamera CCTV + Televisi Monitor
- 1 Unit Gate Detektor

#### D. Sarana Audio Visual

- 1 Unit Televisi Layar Datar 38"
- 2 Set Sound System
- 1 Unit Televisi 27" Untuk Lobby
- 1 Unit Layar
- 1 Unit LCD Projector
- 6 Unit VCD Player + Televisi 14"
- 1 Almari VCD Casette beserta isinya
- 1 Unit DVD Player

#### E. Sarana Trnsportasi

- 1 Buah Mobil Dinas
- 2 Buah Sepeda Motor Dinas
- 2 Buah Bis Keliling

### **Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang**

- **Fasilitas Layanan**

Layanan :

- Peminjaman Buku
- Penelusuran bahan pustaka

- Layanan Referensi
- Layanan CD Interaktif
- Perpustakaan keliling

Jumlah Koleksi Hingga 31 Januari 2008 total = 94.155 eksemplar dengan 64.134 judul tersebar di :

- Sirkulasi : 72.357 eksemplar
- Referensi : 6.709 eksemplar
- Anak-anak : 11.642 eksemplar
- Bis Keliling : 3.447 eksemplar

Jumlah buku yang dipinjam rata-rata per hari, yaitu : 1.1000 eksemplar, sedangkan jumlah pekerja sebanyak 42 orang.

### **Pembagian Koleksi Buku Berdasarkan Jenis Buku**

Pembagian jenis buku di perpustakaan Umum Kota Malang dibedakan berdasarkan jenis pembahasannya isi buku diantaranya, yaitu :

- a. Karya umum
- b. Ilmu filsafat
- c. Agama
- d. Ilmu-ilmu sosial
- e. Bahasa
- f. Ilmu-ilmu murni
- g. Teknologi ilmu terapan
- h. Kesenian
- i. Kesusatraan
- j. Geografi, sejarah, dan biografi.

### **Ruang Baca Atau Perpustakaan**

- **Ruang perpustakaan anak**

Ruang baca perpustakaan anak merupakan ruang yang dikhususkan terhadap anak-anak yang masih dalam tahap dasar, desain interior yang

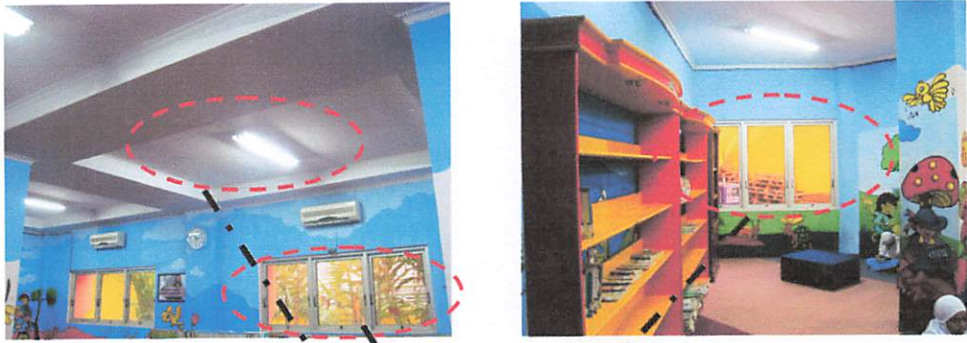
menggunakan pengolahan warna agar dapat menarik minat baca anak-anak, dalam desain ruangnya meskipun terlihat modern dengan adanya balok-balok pada kolom strukturnya yang keluar namun tidak terlihat kaku dengan adanya lukisan dan gambar-gambar.



Gambar 2.8 perpustakaan anak

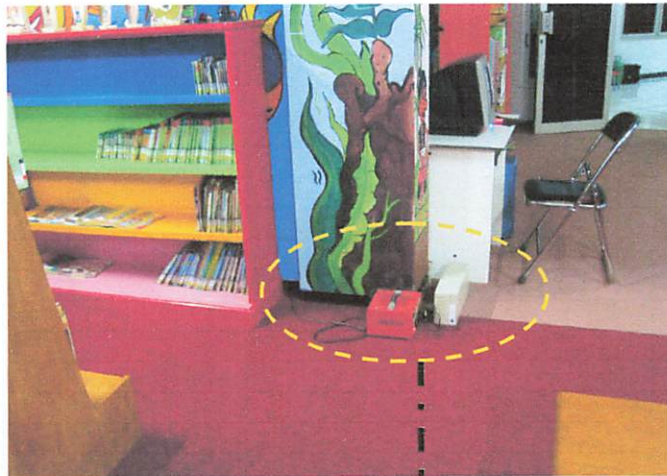
Pada gambar di atas terlihat pola aktifitas anak – anak yang sedang membaca dan sedang meminjam buku. Di perpustakaan dapat terlihat anak – anak dalam melakukan kegiatan membaca lebih senang bersandar pada dinding – dinding dari pada membaca di meja, ini disebabkan karena lebih santai dan bebas serta posisi rak buku yang lebih dekat. Unsur warna dan bentuk yang ditata sesuai dengan karakteristik anak dapat mempengaruhi kondisi psikologi anak dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain.





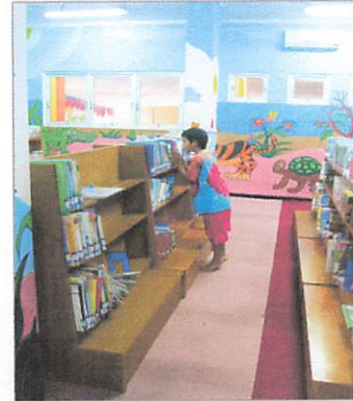
Kurangnya cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan pada waktu siang hari menyebabkan suasana ruang menjadi gelap, sehingga diperlukan pencahayaan buatan untuk menerangi ruangan.

Secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian karena penggunaan pencahayaan buatan yang berlebihan



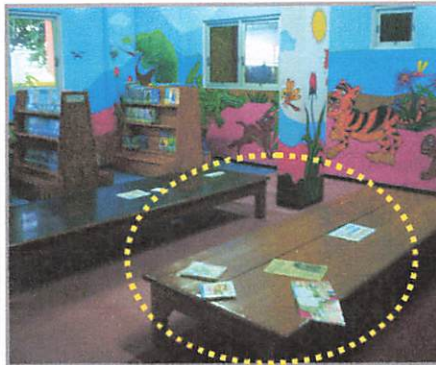
Karena melihat dari pola aktifitas anak yang sangat aktif, penempatan elektrikal sangat mempengaruhi kegiatan di perpustakaan anak agar tidak membahayakan.

Gambar 2.9 perpustakaan anak



Gambar 2.10 perpustakaan anak

Ketinggian rak buku pada perpustakaan anak harus disesuaikan dengan ketinggian rata – rata anak, agar tidak menimbulkan kesulitan pada saat akan memilih atau mengambil buku bacaan yang diinginkan.



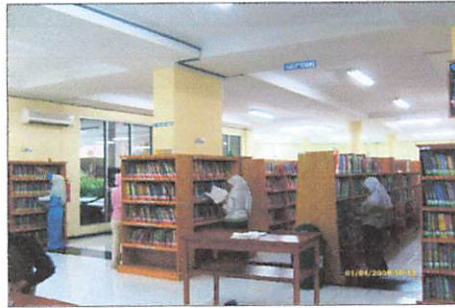
Gambar 2.11 perpustakaan anak

Dengan aktivitas anak yang sangat aktif saat membaca dan bermain membuat mereka lupa untuk mengembalikan buku pada tempatnya, yang secara tidak langsung para pegawai harus merapikan buku yang ada pada meja dan buku yang salah tempat berdasarkan jenis koleksi. Oleh karena itu perlunya peringatan ataupun pemberitahuan baik lisan maupun tulisan agar anak dilatih untuk mengembalikan buku pada tempatnya semula. Penempatan tulisan yang menarik dan dapat dilihat dengan mudah oleh anak merupakan salah satu pertimbangan dalam perencanaan di perpustakaan anak.



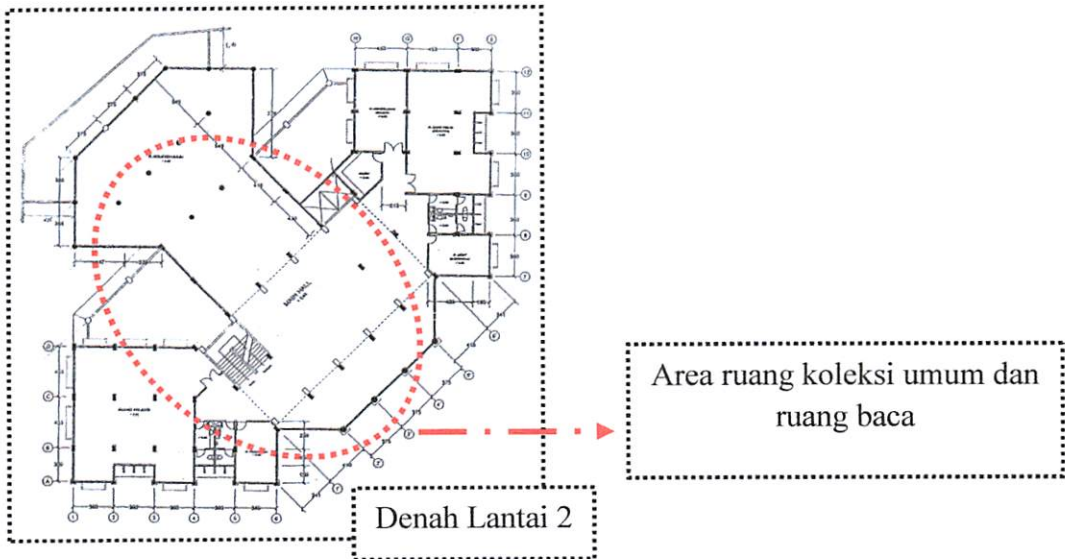
- **Ruang koleksi umum dan ruang baca**

Pada ruang koleksi mempunyai luasan yang lebih besar di bandingkan dengan ruang-ruang yang lainnya yaitu 275.85 m<sup>2</sup>. Ruang baca pada ruang koleksi umum merupakan ruang utama pada desain perpustakaan umum karena sebagai tempat untuk mencari buku-buku bacaan dan dengan adanya ruang baca yang menjadi satu dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi dalam mencari buku.



Gambar 2.12 perpustakaan umum ruang koleksi umum

Ruang koleksi umum mempunyai standart luasan : 45m<sup>2</sup>/10.000 koleksi sedang jumlah koleksi umum : 60% jumlah dari koleksi keseluruhan.



Gambar 2.13 denah lantai 2 perpustakaan umum kota Malang



Gambar 2.14 pintu keluar dan masuk pada ruang baca dan koleksi

Pada studi kasus yang di lakukan pada perpustakaan umum, jalan masuk dan keluar pengunjung pada ruang koleksi bacaan sering terjadi kesalahan. Ini disebabkan tidak adanya tanda ataupun pembatas sebagai pengarah masuk dan keluarnya pengunjung. Oleh karena itu perlu diberikan suatu tatanan sirkulasi yang baik sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pengunjung yang akan masuk atau keluar.





Gambar 2.15 ruang koleksi perpustakaan umum kota Malang

Jarak antara rak buku satu dan yang lainnya perlu di perhatikan karena untuk memberikan keleluasaan dan kelancaran bagi pengunjung dalam melintasi area di sekitar koleksi atau sedang memilih buku bacaan.

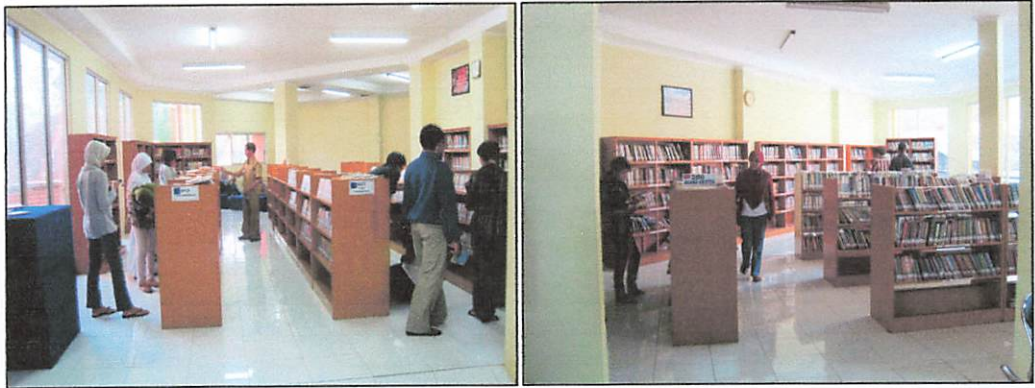
Pada studi kasus yang perpustakaan umum kota Malang ada beberapa penataan rak buku dengan jalan sirkulasi yang kurang lebar sehingga dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas kegiatan pengunjung dalam memilih buku bacaan ataupun untuk sekedar berjalan melintasi sirkulasi di sekitar ruang koleksi bacaan.



Dengan adanya aktivitas membaca yang terlalu dekat dengan rak buku koleksi dapat menimbulkan kesulitan dan kurang nyaman bagi pengunjung lain yang akan memilih buku pada rak buku koleksi tersebut

Gambar 2.16 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang

Penataan ruang baca dan rak buku koleksi bacaan juga perlu di tata dengan baik agar tidak menghambat pengunjung yang akan memilih buku bacaan. Pemberian jarak yang cukup lebar pada penataan rak buku dan ruang baca dapat menimbulkan kenyamanan dalam membaca ataupun dalam memilih buku bacaan.

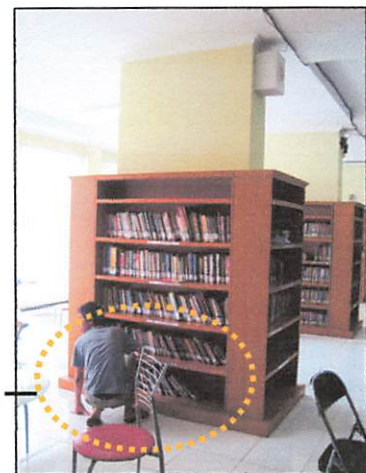


Gambar 2.17 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota

Ketinggian rak buku pada ruang koleksi harus disesuaikan dengan ketinggian rata – rata orang dewasa agar tidak menimbulkan kesulitan pada saat akan memilih atau mengambil buku bacaan yang diinginkan.

Penataan buku pada rak koleksi juga harus diperhitungkan karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam memilih buku dan mengambil buku bacaan.

Pada rak buku yang paling bawah terkadang pengunjung sering kesulitan dalam memilih ataupun mengambil karena pengunjung harus sampai duduk untuk melihat jenis koleksi buku

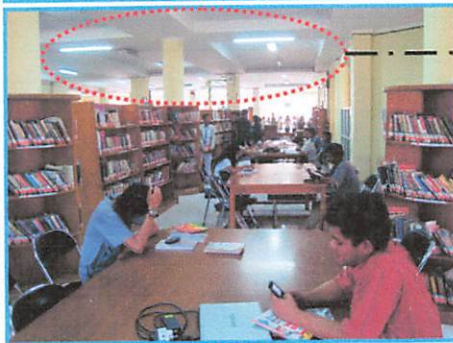


Gambar 2.18 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang





Penataan yang kurang rapi dapat menyulitkan pengunjung dalam memilih buku atau majalah yang diinginkan



Kurangnya cahaya alami yang masuk kedalam ruangan pada waktu siang hari menyebabkan suasana ruang menjadi gelap, sehingga diperlukan pencahayaan buatan untuk menerangi ruangan.



Ini disebabkan tidak adanya void guna memasukkan cahaya kedalam ruangan khususnya ruang baca dan koleksi yang berada di tengah

Secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian



Jarak yang jauh dari jendela menyebabkan sinar matahari yang masuk terhalang oleh penyekat



Jarak yang dekat dari jendela dapat membuat kenyamanan pada saat membaca

Gambar 2.19 ruang koleksi dan baca perpustakaan umum kota Malang

Sinar matahari sangat mempengaruhi kenyamanan pada saat membaca pada waktu siang hari, karena bila sinar yang datang kurang mencukupi kegiatan membaca juga akan terganggu dengan tidak jelasnya pada saat membaca dan mamilih buku bacaan.

### **Fasilitas Penunjang Kegiatan**

- **Penitipan Barang**

Penyediaan fasilitas pununjang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan segala aktifitas yang ada dalam ruang.



Gambar 2.20 tempat penitipan tas atau barang

Akan tetapi ketinggian dan penempatan dari locker juga harus diperhitungkan agar tidak menimbulkan kesulitan dalam penggunaannya.



Gambar 2.21 tempat penitipan tas atau barang



Pada gambar dapat dilihat aktivitas pengunjung yang sedang mengambil dan menitipkan barangnya di locker. Locker yang terlalu tinggi dapat membuat kesulitan tersendiri bagi pengunjung pada saat akan mengambil dan memasukkan barang pada tempat yang paling atas. Sehingga di perlukan alat bantu seperti tangga yang bisa di geser untuk memasukkan barang bawaan sesuai dengan tempatnya. Akan tetapi dengan cuma adanya satu tangga geser maka pengunjung lain yang akan menitipkan barangnya harus menunggu, dan juga locker yang terhalang oleh tangga geser ini dapat mengganggu kelancaran pengunjung yang akan menitipkan barang atau mengambil barangnya.



Gambar 2.22 tempat penitipan tas atau barang

Pada gambar dapat dilihat pola aktivitas pengunjung yang akan menitipkan barang dan juga yang akan naik dan turun dari ruang baca dan koleksi perpustakaan lantai dua.

Karena pola aktivitas yang menumpuk pada satu tempat dan lebar sirkulasi yang kurang memadai dapat menyebabkan faktor kenyamanan dari pengunjung menjadi terganggu, karena adanya kegiatan menitipkan barang, sirkulasi pengunjung naik dan turun ke lantai dua, mengambil kunci, serta terdapat beberapa ruang yang terhubung pada sirkulasi ini.

Oleh karena itu penempatan dari tempat penitipan barang ( locker ) perlu ditata dengan baik agar tidak mengganggu sirkulasi bagi pengunjung yang akan melintasi di area sekitar tempat penitipan barang.

- **Fotocopy Dan Kios**

Di perpustakaan umum kota malang terdapat fasilitas penunjang kegiatan berupa fotocopy dan kios tempat menjual makanan kecil (snack) dan

minuman. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat mempermudah pengunjung yang akan memfotocopy buku bacaan yang diinginkan serta adanya kios dapat mempermudah bagi pengunjung untuk membeli makanan dan minuman tanpa harus keluar dari area perpustakaan.



Jarak antara tempat foto copy dan kios terlalu dekat sehingga dapat menimbulkan kesulitan pengunjung yang akan melakukan kegiatan membeli ataupun fotocopy

Gambar 2.23 foto copy dan kios

Pada gambar diatas dapat dilihat aktifitas pengunjung yang sedang melakukan kegiatan fotocopy dan membeli makanan/minuman. Dalam perencanaan penempatan ruang, lebar dari sirkulasi juga sangat mempengaruhi faktor kenyamanan bagi pengunjung yang akan menggunakan fasilitas tersebut.

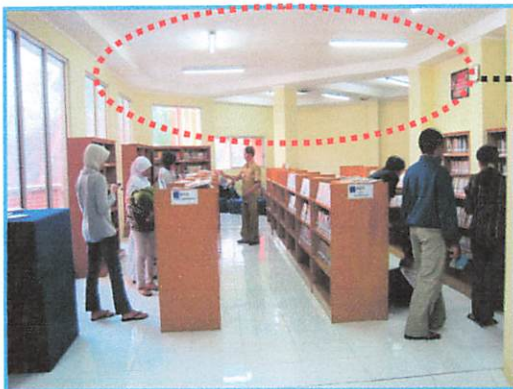
### **Pencahayaan dan Penghawaan**

Bukaan yang ada pada perpustakaan umum difungsikan untuk memasukkan cahaya pada waktu siang hari untuk meminimalisir energi listrik. Adapula bukaan yang di fungsikan untuk memasukkan aliran udara ke dalam ruangan.



Pada studi kasus yang dilakukan pada perpustakaan kota Malang penggunaan bukaan (jendela) kurang dapat dimaksimalkan dengan baik ini dapat dilihat dari penggunaan lampu pada ruangan-ruangan pada waktu siang.

Sedangkan bukaan untuk mengalirkan udara juga kurang berfungsi disebabkan jarang dibuka ataupun arah aliran udara yang masuk kedalam ruangan sangat kurang sehingga digunakan AC pada waktu siang hari



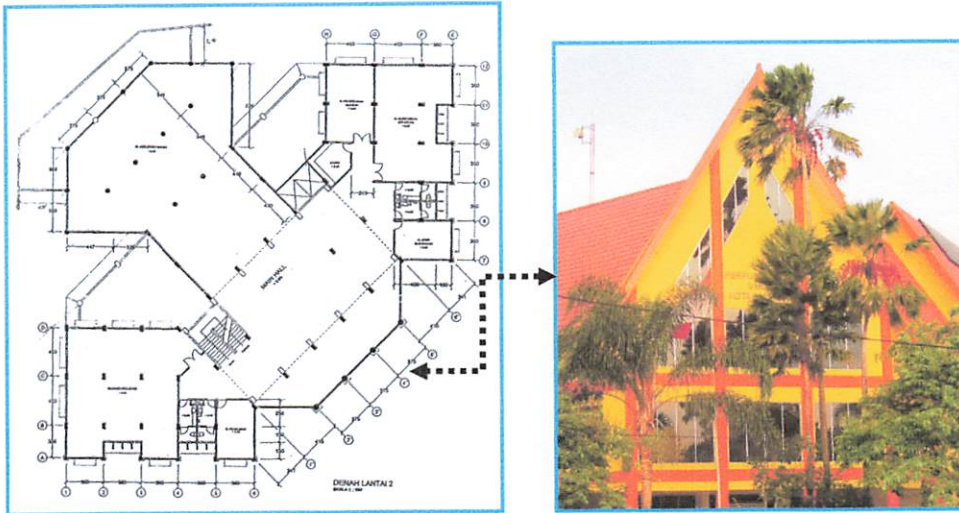
Gambar 2.24 ruang koleksi



Penggunaan lampu untuk menerangi ruangan bacaan dan koleksi pada waktu siang hari.

Kurangnya cahaya alami yang masuk kedalam ruangan pada waktu siang hari menyebabkan suasana ruang menjadi gelap, sehingga diperlukan pencahayaan buatan untuk menerangi ruangan.

Secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian karena penggunaan pencahayaan buatan yang berlebihan

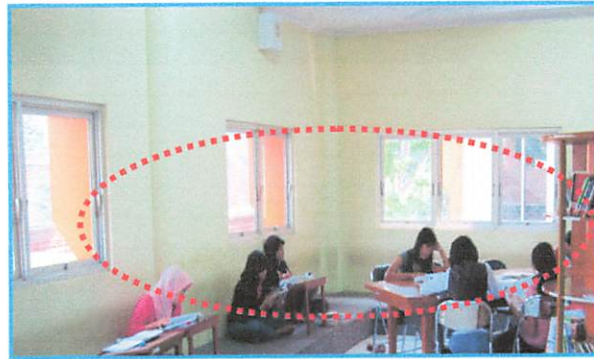


Gambar 2.25 denah lantai 2 dan tampak depan perpustakaan umum kota Malang

Bukaan yang luas pada bagian depan dimaksudkan untuk memasukan cahaya alami yang akan menerangi ruang baca dan koleksi .

Dengan bukaan yang luas juga dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi ruang yang ada di dalamnya karena akan menyebabkan silau pada saat membaca.

Tidak adanya tritisan ataupun kanopi sebagai penghalang membuat sinar matahari yang datang langsung masuk ke dalam ruangan.



Gambar 2.26 ruang baca perpustakaan umum kota Malang

Penghawaan bangunan didapat dari adanya bukaan pada jendela yang ada ,sehingga udara dapat masuk kedalam bangunan . Akan tetapi bukaan yang ada pada perpustakaan kota Malang kurang dimaksimalkan penggunaannya karena jarang di buka sehingga menyebabkan aliran udara yang masuk kedalam ruangan sedikit.

Selain itu tidak adanya lubang – kubang angin membuat aliran udara pada ruangan dalam perpustakaan hanya di dapatkan dari penghawaan buatan dengan penggunaan AC.



Guna menciptakan suasana yang nyaman dari segi penghawaannya, pada perpustakaan umum terdapat beberapa penghawaan buatan (AC) yang ditempatkan di atas sudut- sudut dinding.

Dengan penggunaan AC yang terlalu berlebihan secara tidak langsung ini dapat menimbulkan kerugian karena penggunaan penghawaan buatan yang berlebihan.



## Struktur

Struktur yang digunakan pada perpustakaan umum kota Malang yaitu struktur rangka dimana balok dan kolom saling berkaitan membentuk rangkaian sistem struktur, dalam gambar memperlihatkan bahwa arsitektur kolonial Belanda yang ditampilkan pada bangunan perpustakaan dapat menggunakan struktur rangka kaku sebagai sistem struktur yang dapat mawadahi pembebanan pada bangunan perpustakaan ini.



Gambar 2.27 kolom dan balok sebagai struktur bangunan perpustakaan umum kota Malang

## Ruang Luar

Bangunan perpustakaan umum ini terletak pada lahan datar dan berada pada sudut jalan sehingga arah bangunan lebih condong ke arah sudut dimaksudkan untuk memperoleh orientasi bangunan yang baik.







Gambar 2.28 tampak depan perpustakaan umum kota Malang

Adanya vegetasi dapat membuat suasana nyaman di dalam maupun luar. Akan tetapi tinggi dan lebar dari vegetasi juga harus dipertimbangkan agar tampak dari bangunan tidak tertutupi sehingga mudah diidentifikasi atau dikenali pengunjung yang akan ke perpustakaan umum.



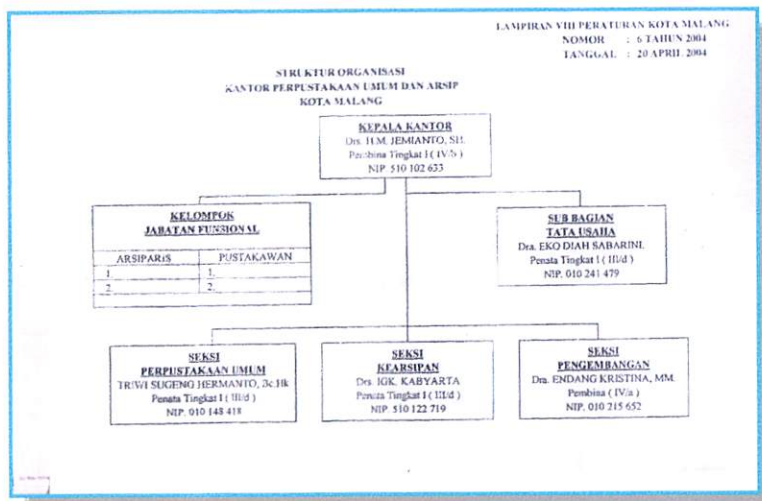
Pintu masuk dan keluar kendaraan motor dan pengunjung yang berjalan kaki terletak di arah selatan yaitu pada jalan semeru. Karena hanya satu pintu yang difungsikan dapat menyebabkan terhambatnya motor yang akan masuk dan keluar ke dalam area perpustakaan.

Gambar 2.29 pintu masuk ke perpustakaan umum kota Malang



Gambar 2.30 parkir kendaraan perpustakaan umum kota Malang

Penataan parkir kendaraan pada perpustakaan umum kurang dapat tertata dengan baik, ini di karenakan tempat parkir yang merupakan parkir kendaraan roda empat ( mobil ). Karena kurangnya lahan parkir untuk kendaraan roda dua ( motor ) maka pengunjung memarkir kendaraannya di parkir mobil. Oleh karena itu perlu di pertimbangkan kapasitas dan besaran untuk parkir mobil dan motor, agar tidak terjadi keruwetan pada saat pengunjung akan memarkir kendaraannya.



Gambar 2.31 struktur organisasi perpustakaan umum kota Malang





Gambar 2.32 diagram alur pelayanan

Penjelasan di atas merupakan gambaran mengenai struktur organisasi ruang-ruang yang ada pada perpustakaan umum kota Malang. Terdapat pula diagram alur pelayanan yang diperuntukkan bagi pengunjung yang akan mendaftar sebagai anggota atau hanya sebagai pengguna fasilitas yang ada pada perpustakaan umum kota Malang.

## BAB III

### KAJIAN TEMA

#### 3.1. Arsitektur Post Modern

##### 3.1.1. Pengertian Arsitektur Post Modern

Pemunculan post modern tidak bisa dipisahkan dari aspek yang berlaku sebelumnya yakni arsitektur modern. Arsitektur modern yang sudah berjalan selama lebih kurang setengah abad mulai mencapai titik kejenuhan. Konsep-konsep yang terlalu logis dan rasional serta kurangnya memperhatikan nilai-nilai sosial, lingkungan dan emosi yang ada dalam masyarakat mendapat berbagai kritik dan tanggapan artinya arsitektur modern lebih cenderung untuk memperhatikan bagaimana caranya manusia harus hidup dan kurangnya perhatian terhadap kehidupan manusia yang sebenarnya (bersifat sepihak). Karya-karyanya pun sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki identitas, karena mempunyai langgam yang sama pada hampir semua jenis bangunan di berbagai tempat.

Perkembangan teknologi informasi telah banyak mempengaruhi perkembangan arsitektur pada umumnya serta bentuk-bentuk arsitektur pada khususnya. Hal ini dikarenakan proses penyebaran teknologi, faham dan gaya arsitektur menjadi lebih mudah. Kemudahan komunikasi informasi ini pula akan menyebabkan adanya penyebaran pengaruh arsitektur yang menjurus kepada universalisme, hal ini terlihat dengan timbulnya aliran International Style yang banyak mengesampingkan faktor iklim, lingkungan serta geografi setempat dengan ditandai menjamurnya bangunan tinggi berbentuk kotak yang diistilahkan dengan the Box di setiap kota di dunia ini. Wabah gaya arsitektur ini oleh sementara orang dirasa membuat jemu dan membingungkan. Bentuk-bentuk arsitektur yang tercipta sulit dibedakan ekspresi yang ditampilkan karena serba sama atau sinonim. Dari berbagai rasa ketidakpuasan pada gaya arsitektur modern yang meninggalkan tradisi ini, kemudian muncul suatu aliran arsitektur yang disebut sebagai arsitektur post modern.

Seperti halnya sejarah kehidupan manusia, maka arsitektur post modern menginginkan untuk kembali kepada masa lalu. Arsitek sudah jenuh dengan bentuk-bentuk modern dan rindu akan elemen-elemen jaman Romawi, Renaissance atau



Baroque. Sehingga mereka tidak menjadi rasional lagi, tidak mengutamakan fungsi, dan ingin memperlihatkan bangunan sebagai sculpture yang bersifat monumental ornamen sudah mulai dipakai untuk meramaikan bangunan yang sering disebut sebagai Art Deco, yang dulu dianggap tabu. Hanya saja ornamen yang dipakai sekarang sudah mengalami beberapa perubahan dan modifikasi baik dalam ukuran maupun skala.

Arsitek Post Modern berupaya untuk menterjemahkan semiotics kedalam bentuk-bentuk arsitektur. Semiotics adalah studi hubungan antara signs (tanda) dengan symbols, dan bagaimana orang memberikan arti (meaning) antara keduanya. Persepsi manusia tentang arti dengan sendirinya akan berubah sesuai dengan perkembangan sejarah. Sehingga arti dari sebuah bentuk arsitektur telah berubah antara era Romawi, Gothic, Renaissance, Baroque, dan era modern. Karenanya, tanda dan simbol arsitektur juga harus berubah. Hal inilah yang mendasari teori terciptanya arsitektur post modern.

Ciri-ciri yang menonjol dalam arsitektur Post Modern adalah penggunaan warna dan bentuk ruang. Warna yang dipakai terasa mencolok dan bukan warna primer, seperti jingga, abu-abu, pink dan toska. Sedangkan bentuk ruangan (space) utuh dan mempunyai kesan monumental yang disebut dengan great space (ruang agung). Ruang yang agung ini seringkali dibuat dengan atrium tinggi, yang secara fungsional tidak efisien dan boros. Ruangruang yang demikian mengingatkan kita pada bangunan-bangunan sebelum periode modern yang mempunyai ruang besar dan monumental. Pada karya arsitektur yang berpenampilan aneh, keras, kontras terhadap lingkungan biasanya merupakan karya arsitektur post modern hasil penggabungan beberapa ciri historicism, straight revivalism, neo vernacular, Adhoc Urbanist, Methaphor Methaphisical dan Post Modern Space.

Yang sering juga dikatakan secara sederhana bahwa Post Modern, suatu aliran arsitektur yang lebih kontekstual dimana unsur-unsur bentuk serta ornamen tradisional dan klasik digali kembali untuk diejawantahkan dalam citra dan makna baru.



### **3.1.2. Latar Belakang Arsitektur Post Modern**

Pemunculan Post Modern tidak bisa dipisahkan dari aspek yang berlaku sebelumnya yakni arsitektur modern. Arsitektur modern yang sudah berjalan selama lebih kurang setengah abad mulai mencapai titik kejenuhan. Konsep-konsep yang terlalu logis dan rasional serta kurangnya memperhatikan nilai-nilai sosial, lingkungan dan emosi yang ada dalam masyarakat mendapat berbagai kritik dan tanggapan artinya arsitektur modern lebih cenderung untuk memperhatikan bagaimana caranya manusia harus hidup dan kurangnya perhatian terhadap kehidupan manusia yang sebenarnya (bersifat sepihak). Karya-karyanya pun sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki identitas, karena mempunyai langgam yang sama pada hampir semua jenis bangunan di berbagai tempat.

Kelompok arsitek baru kemudian bertekad untuk menetapkan suatu dasar filsafat dan format baru yang lebih luas bagi desain. Dalam usahanya untuk suatu perbendaharaan arsitektur yang baru, maka para arsitek yang baru ini berpaling pada sumber-sumber yang beragam sifatnya dahulu dihindari, seperti Renaissance-Itali, Barok-Jerman, Las Vegas dan lainnya.

### **3.1.3. Ciri-ciri dan pokok Post Modern**

Post Modern ditandai dengan timbulnya kembali bentuk-bentuk klasik, mengolah bangunan tradisi (vernakular) dan memperbaiki fungsinya. Ciri-ciri dari post modern ini antara lain:

- Aspek penyatuan dengan lingkungan dan sejarah, juga menyesuaikan dengan situasi sekitar
- Unsur-unsur yang dimasukkan tidak hanya berfungsi semata tetapi juga sebagai elemen penghias
- Pemakaian elemen geometris, sederhana terlihat sebagai suatu bentuk yang tidak fungsional, tetapi ditonjolkan sebagai unsur penambah keselarasan dalam komposisi ataupun dekor.
- Warnanya cenderung menor dan erotik, yang didominasi bukan oleh warna dasar tetapi oleh warna campuran yang banyak dipengaruhi pastel, kuning, merah dan biru ungu.

- Mengandalkan komposisi hibrid yang menghalalkan orang untuk mengambil elemen-elemen yang pernah ada untuk dimodifikasi sebagai kaya *college/pastiche*.

### 3.1.4. Pokok Pikiran Post Modern

Pokok-pokok pikiran yang dipakai oleh para arsitek Post Modern yang tampak dan ciri-ciri bangunannya yang membedakan dengan modern:

1. Tidak memakai semboyan *Form Follow Function*. Arsitektur post modern mendefinisikan arsitektur sebagai sebuah bahasa dan oleh karena itu arsitektur tidak mewedahi melainkan mengkomunikasikan. Untuk arsitektur Post Modern yang dikomunikasikan adalah identitas regional, identitas kultural atau identitas historis. Hal-hal yang ada di masa silam itu yang dikomunikasikan, sehingga orang bisa mengetahui bahwa arsitektur itu hadir sebagai bagian dari perjalanan sejarah kemanusiaan, atau dapat pula dikatakan bahwa arsitektur post modern memiliki kepedulian yang besar kepada masa silam (*the past*).

#### 2. Fungsi

Yang dimaksud dengan fungsi di sini bukanlah aktivitas, bukan pula yang dikerjakan atau dilakukan manusia oleh manusia terhadap arsitektur (keduanya diangkat sebagai pengertian tentang fungsi yang lazim digunakan dalam arsitektur modern). Dalam arsitektur post modern yang dimaksud fungsi adalah peran dan kemampuan arsitektur untuk mempengaruhi dan melayani manusia. Yang dimaksud manusia bukan melakukan kegiatan, tetapi sebagai makhluk yang berfikir, bekerja, memiliki perasaan dan emosi, makhluk yang punya mimpi dan ambisi, memiliki nostalgia dan memori.

Fungsi di sini adalah apa yang dilakukan arsitektur bukan apa yang dilakukan manusia dan dengan demikian fungsi bukan aktivitas. Dalam Posmo perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu:

- a. Arsitektur mempunyai fungsi memberi perlindungan kepada manusia (baik perlindungan terhadap nyawa maupun harta).
- b. Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat.
- c. Arsitektur mempunyai fungsi untuk menyediakan dirinya dipakai manusia untuk berbagai keperluan.

- d. Arsitektur memberikan kesempatan kepada manusia untuk bermimpi dan berkhayal
  - e. Arsitektur memberikan gambaran dan kenyataan yang sejajar-jujurnya
- Sehingga dalam post modern yang ditonjolkan di dalam fungsinya itu adalah fungsi-fungsi metaforik (simbolik) dan historikal.

### 3.1.5. Bentuk dan Ruang

Di dalam post modern, bentuk dan ruang adalah komponen dasar yang tidak harus berhubungan satu menyebabkan yang lain (sebab akibat). Keduanya menjadi dua komponen yang mandiri, sendiri-sendiri, merdeka sehingga bisa dihubungkan atau tidak. Yang jelas bentuk memang berbeda secara substansial, mendasar dari ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah ada dan nyata/terlihat/teraba, sedangkan ruang mempunyai ciri khas ada dan tidak terlihat/tidak nyata. Kedua ciri ini kemudian menjadi tugas arsitek untuk mewujudkan. Dalam post modern bentuk menempati posisi yang lebih modern untuk menempati posisi yang lebih dominan daripada ruang.

### 3.1.6. Teori Arsitektur Post Modern

Dari banyaknya teori-teori arsitektur post modern sehingga Teori Post Modern merupakan konsep kearsitekturan yang telah mengalami evolusi karena kemajuan jaman, sehingga memungkinkan masuknya teori-teori baru dan ditinggalkannya teori-teori lama atau mencampur teori-teori baru dengan teori-teori lama yang masih relevan. Hasil karya arsitektur post modern harus mencerminkan kepekaan akan mode dan mampu memuaskan pengguna yang bergaya hidup *mix-match*.

Post modern bisa dimengerti sebagai filsafat, pola berpikir, pokok berpikir, dasar berpikir, ide, gagasan, teori. Masing-masing menggelarkan pengertian tersendiri tentang dan mengenai Postmodern, dan karena itu tidaklah mengherankan bila ada yang mengatakan bahwa postmodern itu berarti 'sehabis modern' (modern sudah usai); 'setelah modern' (modern masih berlanjut tapi tidak lagi populer dan



dominan); atau yang mengartikan sebagai 'kelanjutan modern' (modern masih berlangsung terus, tetapi dengan melakukan penyesuaian/adaptasi dengan perkembangan dan pembaruan yang terjadi di masa kini).

Di dalam dunia arsitektur, Post Modern menunjuk pada suatu proses atau kegiatan dan dapat dianggap sebagai sebuah langgam, yakni langgam Postmodern.

Arsitektur Post Modern ini lebih dikenal sebagai arsitektur yang "mengawinkan" dua *code/langgam/style*. Misalnya, antara yang antik dan modern, antara maskulin (bangunan dengan struktur lebih dominan) dan feminin (kecantikan eksterior dominan), antara western dengan timur, yang kuno dengan yang baru, dll.

### 3.1.7. Aldo Rossi

Aldo Rossi (lahir 1931), salah satu arsitek yang paling berpengaruh selama periode 1972-1988, telah dicapai prestasi yang luar biasa untuk mencapai pengakuan internasional dalam tiga bidang yang berbeda: menggambar, dan arsitektur. Teori Setelah menerima gelar arsitektur di Universitas Politeknik di Milan pada tahun 1959, Aldo Rossi menjabat sebagai asisten kursus untuk menonjol arsitek dan Carlo Ludovico Quaroni Aymonino. Aldo Rossi menjadi staf pengajar di Sekolah Arsitektur di Milan pada tahun 1965 dan di Universitas di Venice pada tahun 1975. Selain pertemuan rutin, ketenaran mulai berkembang membawanya posisi sebagai profesor di Zurich, Spanyol, dan Amerika Serikat.



Aldo Rossi karir sebagai seorang teoretisi mulai terbentuk selama tahun-tahun Aldo Rossi bekerja dengan Ernesto Rogers pada majalah arsitektur terkemuka Italia Casabella-Continuita (1955-1964). Pada tahun 1966 Aldo Rossi menerbitkan buku *The Arsitektur Kota*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan menikmati kesuksesan internasional yang sangat besar. Spurning kemudian perdebatan modis pada gaya, Aldo Rossi bukannya mengkritik kurangnya pemahaman kota dalam praktek arsitektur saat ini. Aldo Rossi berpendapat bahwa sebuah kota harus dipelajari dan dihargai sebagai sesuatu yang dibangun dari waktu ke waktu; kepentingan tertentu artefak kota yang menahan berlalunya waktu. Meskipun polemik gerakan modern terhadap monumen, misalnya. Aldo Rossi berpendapat bahwa kota mengingat masa

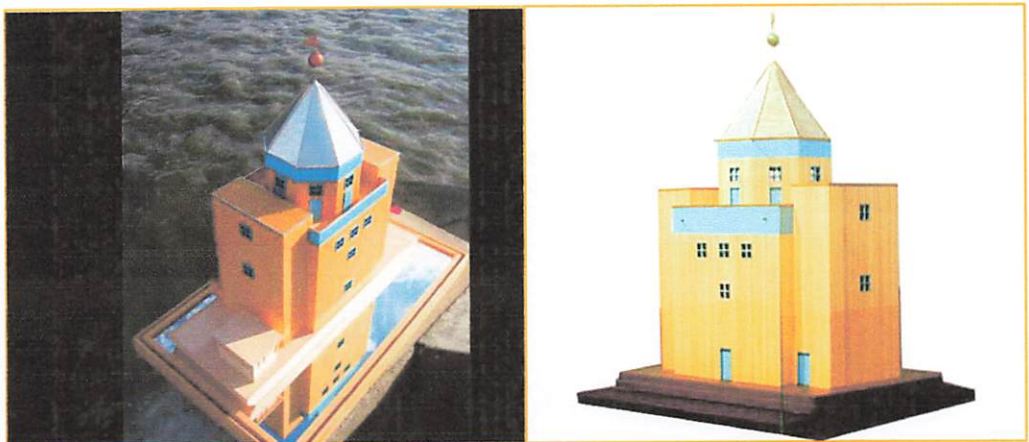


lalu dan menggunakan memori melalui monumen, yaitu monumen memberi struktur ke kota.

Karya-karya Aldo Rossi diantaranya yaitu:

✚ Teather Dunia I (II Teantro del mondo) 1978 di Venesia

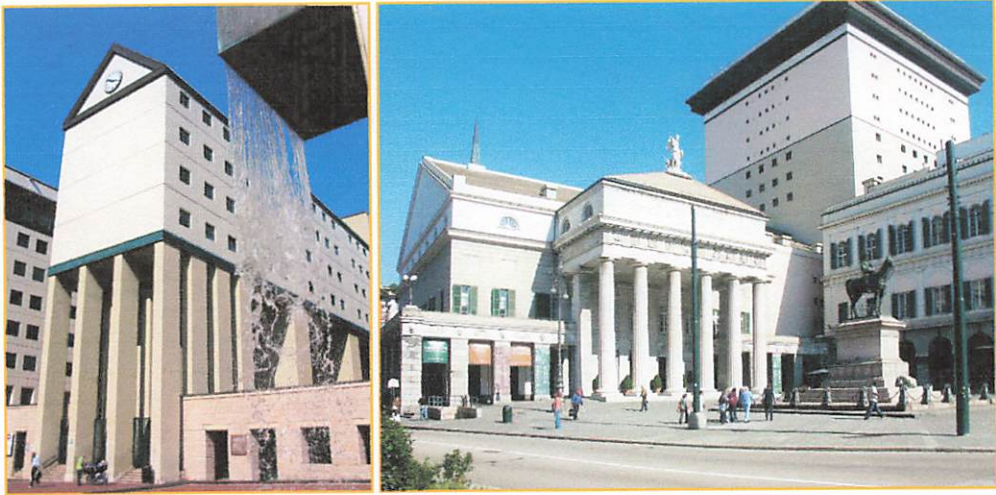
Venesia ini merupakan kota kuno abad pertengahan di Italia, termasyur dengan keunikannya “terapung” di laut. Denahnya bujur sangkar  $9,5 \times 9,5 \text{ m}^2$  di atas plarform semacam rakit  $25 \times 25 \text{ m}$ . Bagian utamanya tingginya 11 m, di atasnya terdapat sebuah menara berdenah segi delapan setinggi 6 m, atapnya kerucut berisi delapan.



Gambar 3.1 II Teantro del mondo

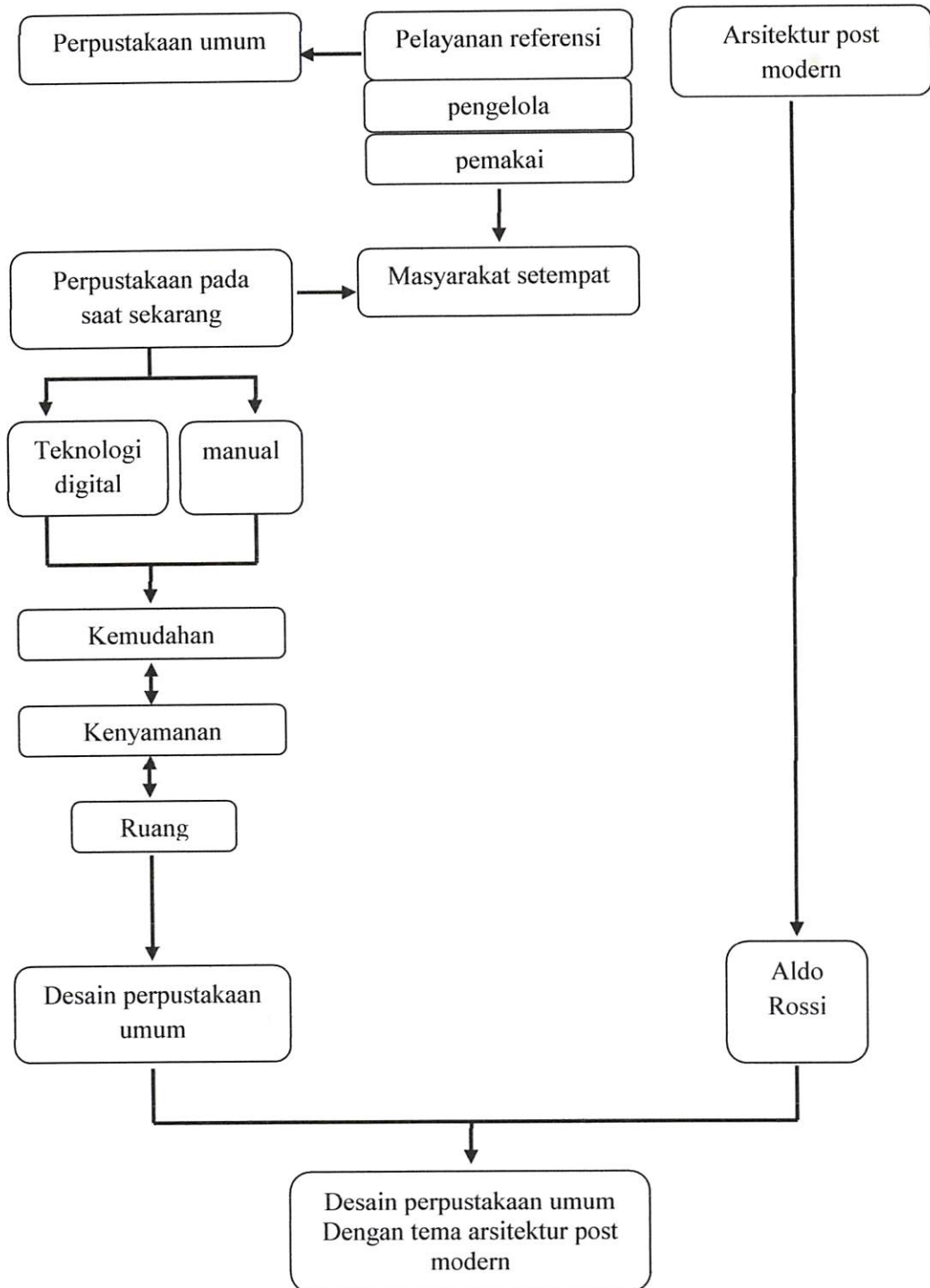
✚ Carlo Felice Teater (1983-1989) di Genoa Italia

Teater ini dibangun oleh Rossi bersama tiga arsitek lain yaitu I. Gardell, F. Reinhart dan A. Sibilia, dengan menggabungkan elemen-elemen klasik Yunani Renaissance dengan elemen modern. Pemakaian unsur lama ciri arsitektur Post Modern antara lain gothic, terdapat dalam sebuah kerucut yang aneh, karena diletakkan di dalam di atas lobby utama.



Gambar 3.2 Carlo Felice Teater

### 3.2. Kerangka Konseptual



## BAB IV

### TINJAUAN LOKASI

#### 4.1. Tinjauan Lokasi

Lokasi site berada di Kecamatan Klojen , tepatnya di jalan ijen depan monumen pahlawan Major Hamid Rasyidi perpustakaan ini berlokasi di jalan ijen yang merupakan kawasan konservasi yang menjadi cikal bakal berdirinya kota malang, fasilitas pendidikan, perdagangan, dan dekat dengan pemukiman warga. Pemilihan ini didasarkan pada kemudahan pencapaian oleh masyarakat umum, karena berada di kawasan pusat kota malang yang didukung dengan akses yang dekat dengan pusat pendidikan serta dilalui kendaraan umum.

##### 4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Klojen

###### ▪ Kondisi Topografi

Kecamatan Klojen merupakan daerah dataran dengan kemiringan 0- 15 % dan terletak pada ketinggian antara 398-662,5 m dpl . Secara fisiologi Kecamatan Klojen dengan daerah yang relatif datar dengan kemiringan antara 0-15% terdapat pada bagian timur ,dan di bagian barat merupakan daerah dengan kemiringan yang agak besar yaitu dengan kemiringan antara 15-40 %.

###### ▪ Kondisi Klimatologi

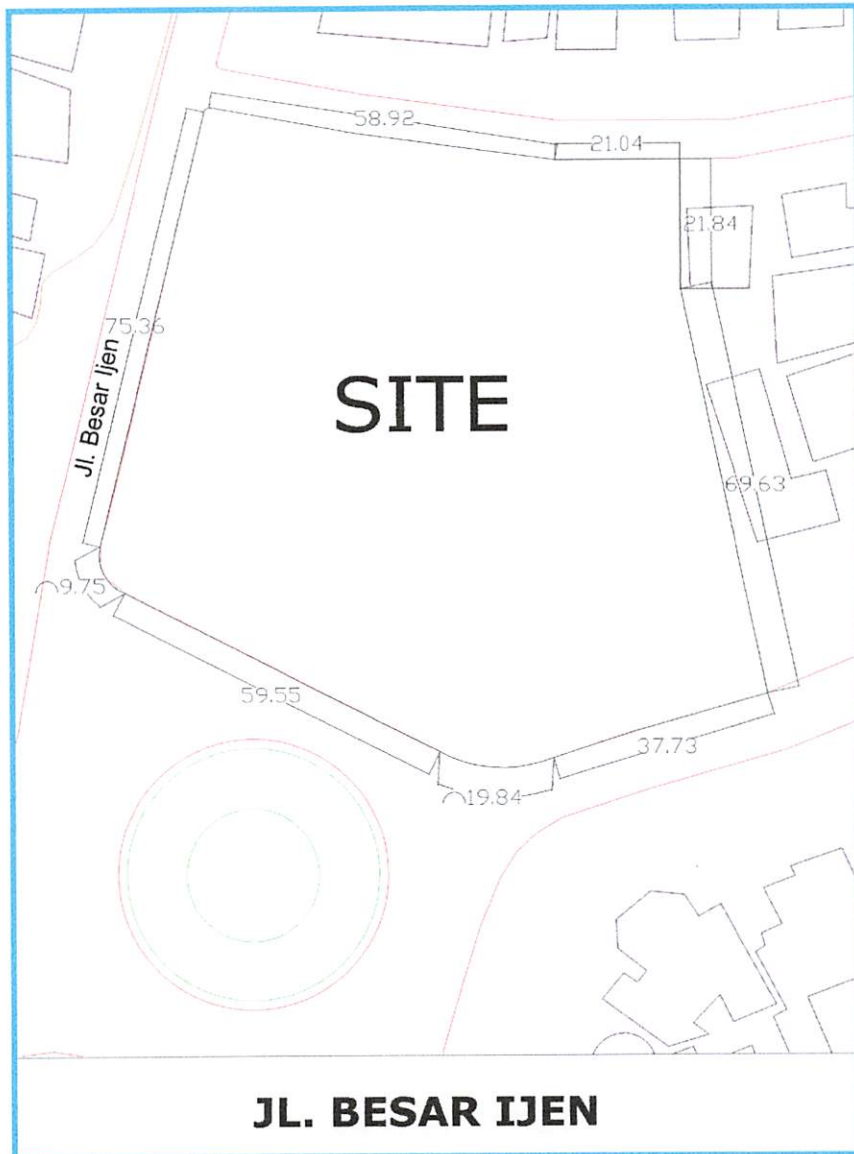
Keadaan klimatologi Klojen menunjukkan temperatur rata-rata 24,4 °C dengan curah hujan setahun 1.998 mm dan curah hujan rata-rata 82 mm . Pada bulan Desember –Mei siang hari suhu berkisar antara 20-25 °C. Bulan Juni-Agustus pada siang hari 20-80 °C, sedangkan bulan September –November pada siang hari antara 20-25 °C.

###### ▪ Kondisi Tanah

Jenis tanah di Kecamatan Klojen adalah jenis tanah aluvial kelabu dan latosol coklat kemerah-merahan .Jenis tanah ini mempunyai rata-rata daya dukung tanah sebesar 0,7 Kg/cm<sup>2</sup> yang memungkinkan untuk didirikan bangunan di atasnya.



#### 4.1.2. Lokasi Site



Gambar 4.1 lokasi site perancangan

#### ✚ Batas-Batas Site

- Sebelah utara berbatasan dengan kampus SOB dan Unmer Pariwisata Malang.
- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan monumen Mayor Hamid Rasyidi.
- Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman.

#### **✚ Karakteristik Site**

- KDB : 40 – 50 %
- KLB : 80 – 150 %
- TLB : 1 – 3 lantai

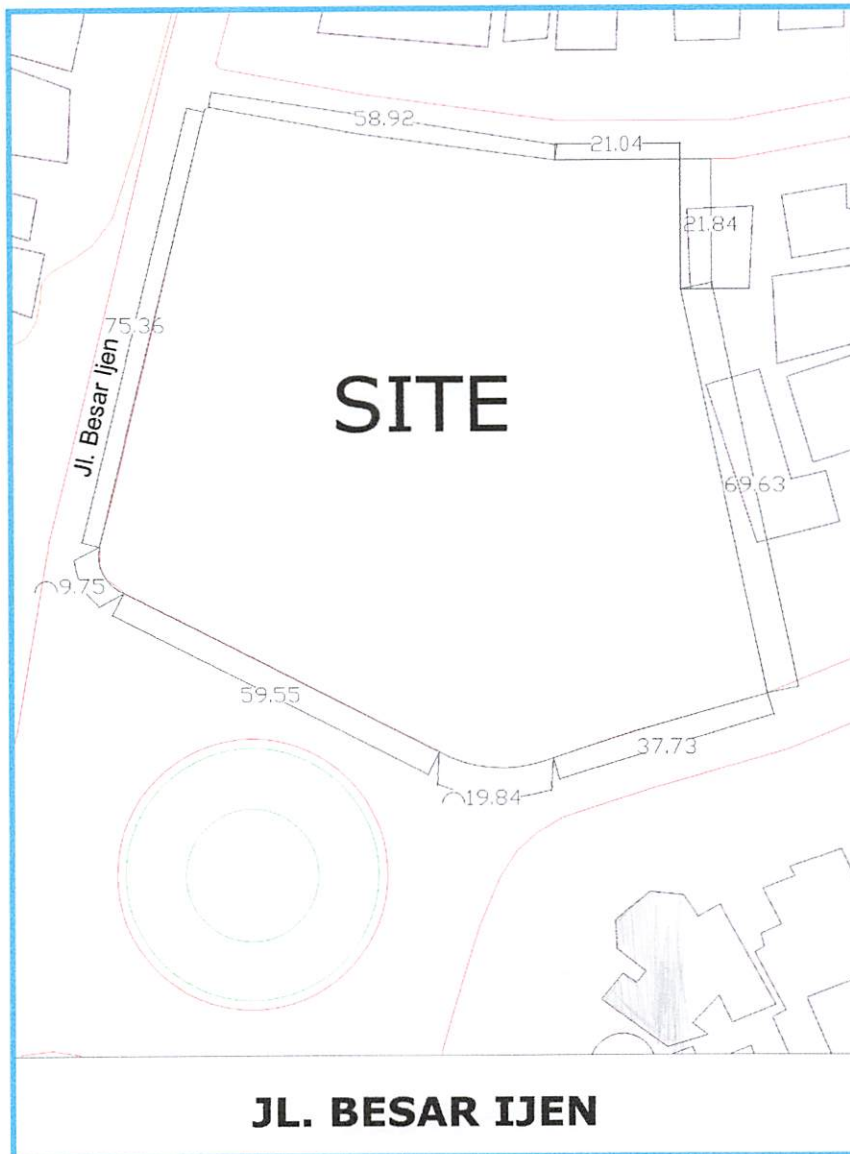
Berdasarkan RDTRK, fungsi dan kegiatan utama yang ada di kecamatan klojen adalah permukiman, pendidikan, perkantoran, perdagangan, jasa, penggunaan campuran, fasilitas umum, rekreasi, fasilitas olahraga dan kawasan khusus (konservasi).

#### **4.1.3. Pertimbangan Pemilihan Site**

- Lokasi cukup strategis serta tidak jauh dari pusat Kota Malang.
- Kemudahan dalam pencapaian baik dengan transportasi pribadi maupun umum.
- Fasilitas utilitas kota tersedia disekitar site.
- Dekat dengan Fasilitas Pendidikan.
- Daerah sekitar site sudah banyak dikenal dikalangan wisatawan lokal maupun manca negara.
- Jumlah vegetasi disekitar tapak/site tergolong sedang.
- Letak site yang berada dekat dengan didaerah pendidikan, permukiman, perkantoran dan fasilitas umum.
- Daerah cukup tenang karena di beberapa ruas jalan intensitas kendaraan yang lewat tidak begitu tinggi serta masih adanya taman yang secara tidak langsung dapat mengurangi dampak kebisingan serta polusi udara.

Secara umum pemilihan lokasi telah memenuhi kriteria persyaratan untuk didirikan sebuah Perpustakaan Umum.

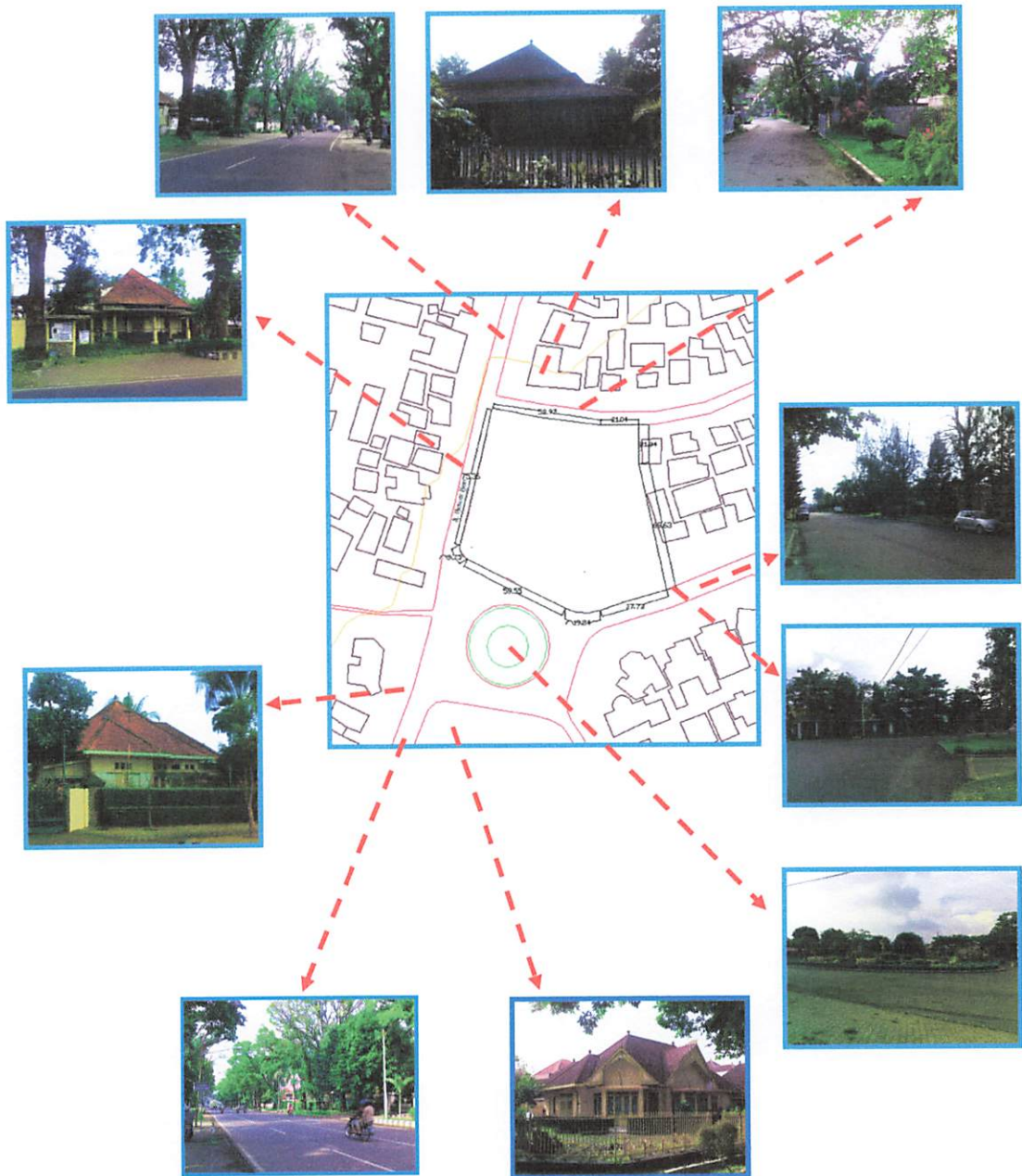
#### 4.1.4. Luasan Site



Gambar 4.2 luasan site perancangan

Lokasi terletak di jalan Ijen kota Malang, dengan luas **9195 m<sup>2</sup>**

#### 4.1.5. lingkungan Fisik



Gambar 4.3 foto lingkungan fisik sekitar site



#### 4.1.6. Sirkulasi Sekitar Site



- sirkulasi kendaraan dua arah
- sirkulasi kendaraan satu arah
- sirkulasi pejalan kaki

Gambar 4.4 sirkulasi kendaraan sekitar site

Ada dua macam sirkulasi kendaraan disekitar site, ini dapat dilihat pada peta site lokasi. Jalan merbabu merupakan jalur utama dengan sirkulasi kendaraan satu arah, sedangkan jalan Tgp dan Ijen yang merupakan jalur dua arah.

#### 4.1.7. Vegetasi

Vegetasi yang berada di sekitar lokasi site berfungsi sebagai penghambat suara, penghambat angin, penentralisir polusi dari kendaraan bermotor, juga dapat difungsikan sebagai peresapan dan juga peneduh bagi pejalan kaki di sepanjang trotoar maupun kendaraan yang melintasi di daerah sekitar site.



Gambar 4.5 foto vegetasi lingkungan sekitar site

Vegetasi yang berada di sekitar site sangat diperlukan selain sebagai peneduh juga dapat mengurangi tingkat kebisingan yang ada di sekitar site. Penambahan vegetasi pada site sangat perlu hal tersebut agar kebisingan yang terjadi di jalan Ijen dapat di minimalisir dengan penggunaan vegetasi.

#### 4.1.8. Pandangan Dari Dalam Site ( View From Site )

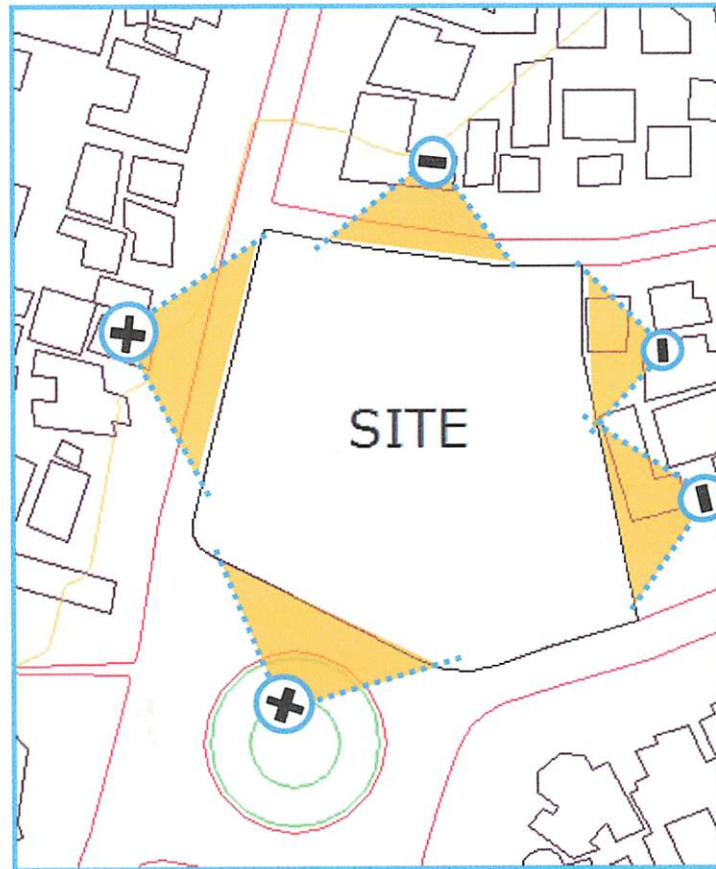


Gambar 4.6 pandangan dari dalam site

- ✚ View ke arah selatan yang berhadapan langsung dengan monumen Mayor Hamid Rasyidi dan jalan Ijen memiliki potensi yang besar karena berhadapan langsung dengan jalan utama yang memiliki arah pandang yang luas.
- ✚ View ke arah barat yang berhadapan langsung dengan jalan Ijen sangat baik karena berhadapan langsung dengan akses utama menuju ke lokasi perencanaan perpustakaan.
- ✚ View ke arah utara memiliki potensi yang lumayan baik karena berhadapan langsung dengan restoran yang berada tepat di utara site.
- ✚ View ke arah timur kurang baik karena langsung berhadapan dengan rumah penduduk sehingga dapat menutupi arah pandang dari dalam site.



#### 4.1.9. Pandangan ke Dalam Site ( View to Site )



Gambar 4.7 pandangan ke dalam site

- ✚ View ke arah utara memiliki potensi yang lumayan baik karena arah yang berhadapan langsung dengan restoran lumayan baik.
- ✚ View ke arah barat memiliki potensi yang kurang baik karena berhadapan langsung dengan pemukiman penduduk sehingga arah pandangan ke dalam site tidak dapat terlihat.
- ✚ View ke arah selatan sangat baik karena arah pandangan ke dalam site dapat terlihat jelas dari jalan ijen yang berhadapan dengan Monumen Pahlawan Mayor Hamid Rasyidi yang merupakan akses jalan menuju lokasi perencanaan perpustakaan.
- ✚ View ke arah timur sangat baik karena berhadapan langsung dengan jalan ijen yang merupakan akses utama menuju ke lokasi perencanaan perpustakaan.

## **BAB V**

### **BATASAN**

#### **5.1. Batasan**

##### 1. Kriteria

Perpustakaan umum di Malang merupakan fasilitas untuk meningkatkan minat baca masyarakat Malang.

##### 2. Pelayanan

Pelayanan perpustakaan ini diprioritaskan untuk kalangan umum untuk masyarakat Malang.

##### 3. Perancangan

Perancangan perpustakaan ini menekankan pada konsep bentuk arsitektur kolonial yang mengadopsi gaya arsitektur kolonial dilingkungan sekitar sebagaimana lokasi perencanaan merupakan kawasan konservasi, sehingga dalam peencanaannya hal-hal tersebut sangat perlu untuk dijadikan pertimbangan dalam merancang.

## BAB VI

### PERMASALAHAN DAN POTENSI

#### 6.1. Permasalahan

1. Bagaimana menghadirkan perpustakaan umum yang dapat mawadahi kebutuhan dan kapasitas serta koleksi bagi masyarakat Malang.
2. Bagaimana merancang ruang dengan memperhitungkan sirkulasi pengunjung sehingga kenyamanan didalam bangunan dapat tercapai.
3. Merancang perpustakaan dengan memperhatikan kebutuhan akan pencahayaan dan penghawaan, sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.
4. Bagaimana Menggunakan sistem struktur yang sesuai dengan kebutuhan bentuk dan tampilan bangunan.



## BAB VII

### PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR

Dalam analisa pembahasan terdapat beberapa tahapan yang akan dianalisa yaitu mengenai Ruang, Tapak, dan Bentuk. Ruang mempunyai keterkaitan dengan judul objek serta fungsi yang ada di perpustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman maka kebutuhan teknologi semakin banyak diminati tetapi dalam konteks perancangan bahwa lingkungan sekitar harus tetap diperhatikan, Pada perancangan arsitektur modern bahwa ruang merupakan langkah awal untuk menentukan bentuk baik bentuk ruang dalam maupun ruang luarnya atau bentuk bangunan. Pada tahap analisa tapak hubungan antara ruang luar dan bangunan sangat terkait terutama lokasi site yang dipilih yaitu di kota Malang yang terletak diantara Jl. Ijen kelurahan Klojen. Keterkaitan antara tapak akan mendukung sebuah bentuk yang mempunyai karakteristik pada tapaknya. Sedangkan pada tahapan analisa bentuk bahwa hubungan tema arsitektur Post Modern ( Aldo Rossi) dengan tapak sangat terkait.

#### 7.1. Analisa Ruang

Ruang merupakan sebuah wadah. Sedangkan ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia yang selalu bergerak dan berada didalamnya. Bentuk dan luasan ruang diakibatkan oleh adanya hubungan dimensional (*antromethcs*) yang menyangkut dimensi tubuh manusia dan pergerakannya serta hubungan psikologi dan emosional (*proxemics*) yang menentukan kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia. Pembahasan mengenai analisa ruang terdiri dari beberapa sub bahasan diantaranya, yaitu :

- Analisa Ruang terhadap studi banding dan studi literatur,
- Analisa kegiatan
- Analisa kebutuhan Ruang, dan
- Analisa besaran Ruang

### 7.1.1. Analisa Kegiatan Utama

Perpustakaan umum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat aktifitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya. Adapun jenis kegiatannya, yaitu :

- Kegiatan mencari buku
- Kegiatan memilih dan mengambil buku
- Kegiatan membaca
- Kegiatan meminjam buku
- Kegiatan mengembalikan buku
- Menonton lewat audio visual yang berupa ilmu pengetahuan atau film
- Belajar dan Bermain (anak-anak)

#### A. Pencarian Buku

Pada kegiatan pencarian daftar buku diperpustakaan, bahwa selain mencari daftar buku lewat katalog manual diperpustakaan. Pencarian judul atau buku juga dapat dilakukan di ruang katalog atau di luar ruang katalog yaitu dengan menggunakan laptop pribadi. Dengan adanya komputer yang ada di ruang baca yang dengan sistem OPAC ( *On Line Public Access Catalog* ) pengunjung dapat melakukan pencarian semua koleksi buku yang ada dengan cepat dan mudah

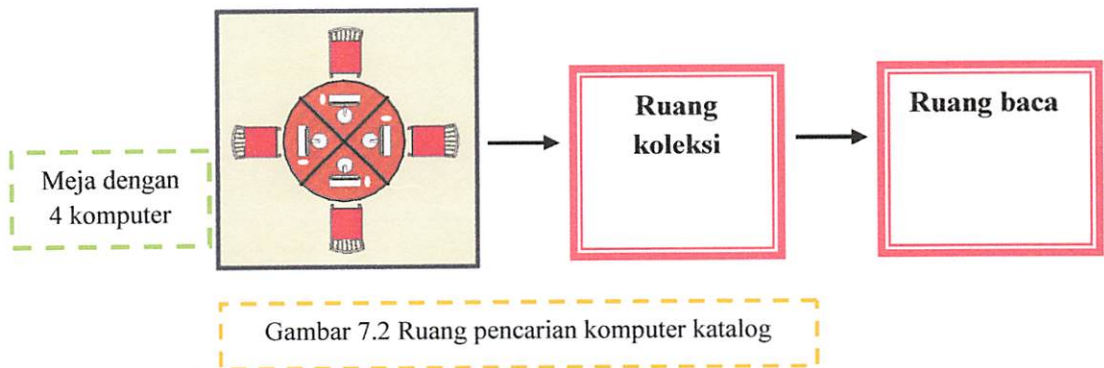
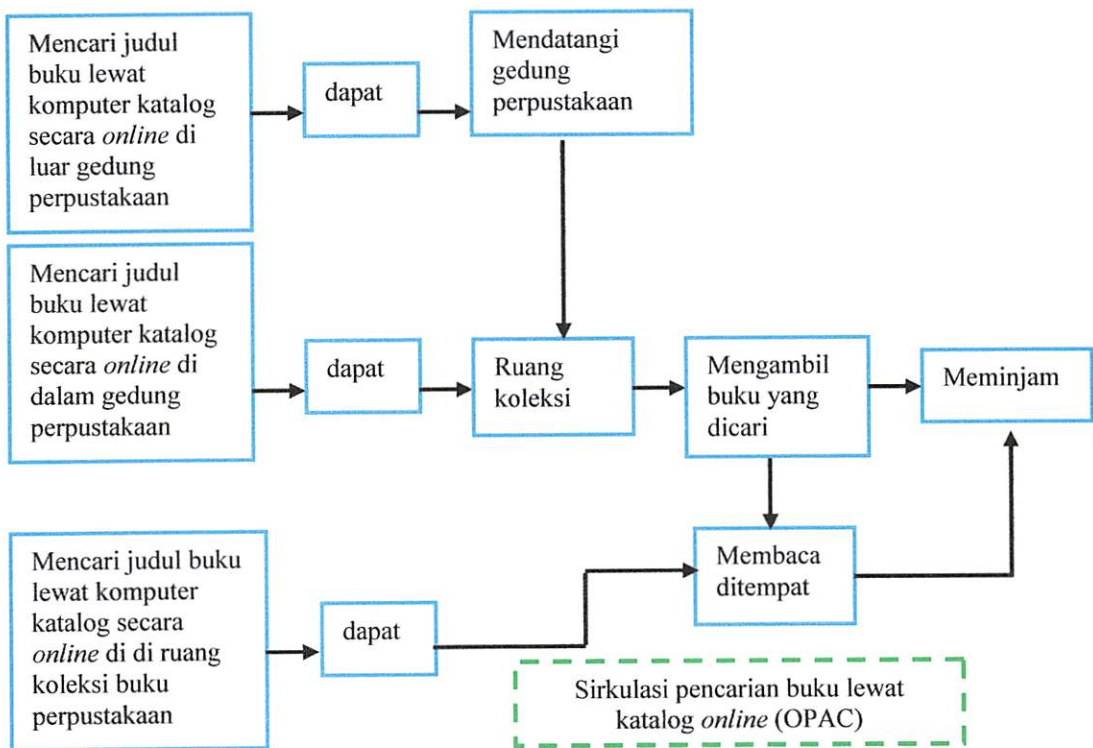


Gambar 7.1 komputer sebagai katalog pencarian buku koleksi dan informasi

Adapun beberapa cara pencarian buku lewat sistem *catalog online*, yaitu :

- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online diluar gedung perpustakaan
- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam gedung perpustakaan, dengan memanfaatkan ruang penunjang.
- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam ruang koleksi buku, sehingga pengunjung dapat dengan mudah untuk mengambil buku koleksi yang dicari.

Diagram sistem pencarian buku secara *online* :



Gambar 7.2 Ruang pencarian komputer katalog

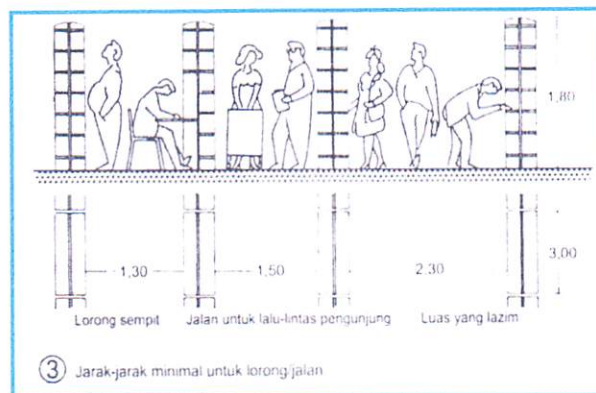




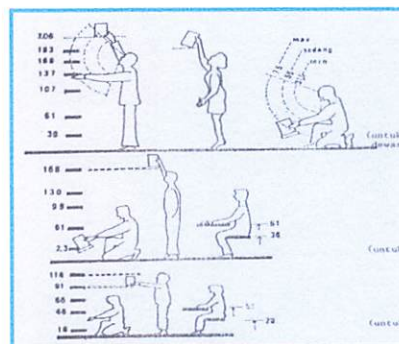
## b. sistem Terbuka

Sedangkan pada sistem terbuka yaitu pengunjung dapat memilih dan mengambil buku sesuai keinginan.

Terdapat beberapa keuntungan pada perpustakaan dengan menggunakan sistem terbuka yaitu : pengunjung dapat mengambil sendiri buku yang inginkan, lebih leluasa untuk mengambil buku pilihannya, sehingga diperlukan jarak antar rak buku harus memenuhi kenyamanan sirkulasi jalan dan pengunjung yang sedang mengambil atau memilih buku di rak.



Gambar 7.5 penataan rak dengan sisitem terbuka  
Sumber : data arsitek

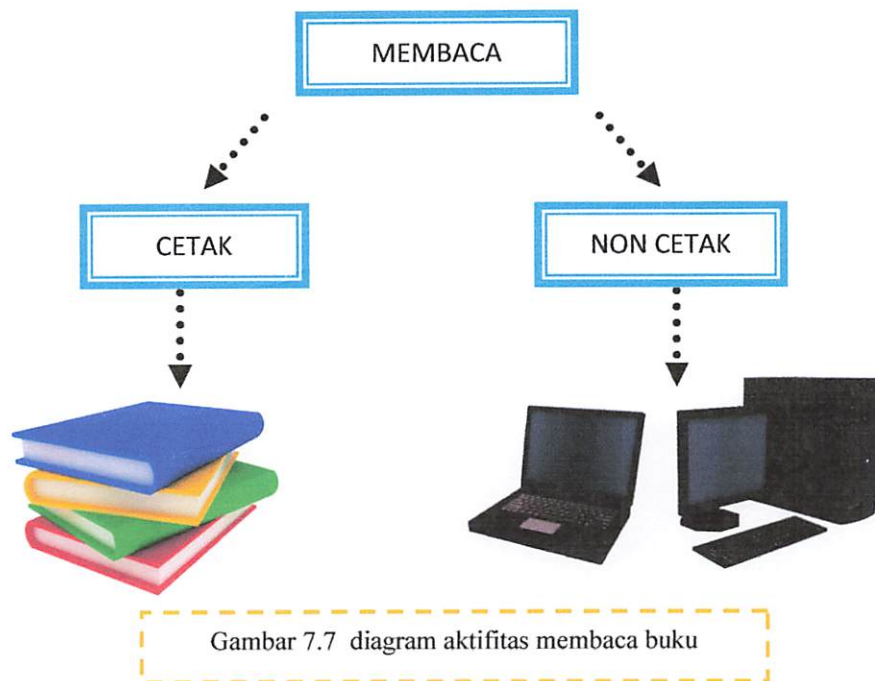


Gambar 7.6 proporsi anak saat berdiri dan duduk  
Sumber : data arsitek

Gambar diatas merupakan kegiatan yang mempunyai proporsi kegiatan yang sama dengan posisi untuk mengambil buku koleksi anak dan cara duduk anak untuk mengambil sesuatu.

## B. Aktifitas membaca

Membaca merupakan jenis kegiatan yang paling utama dalam sebuah perpustakaan dimana kegiatan aktifitas membaca memerlukan ruang dan perabot serta bahan yang akan digunakan untuk membaca. Seiring dengan perkembangan zaman membaca tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media cetak tapi juga dengan menggunakan media non cetak.



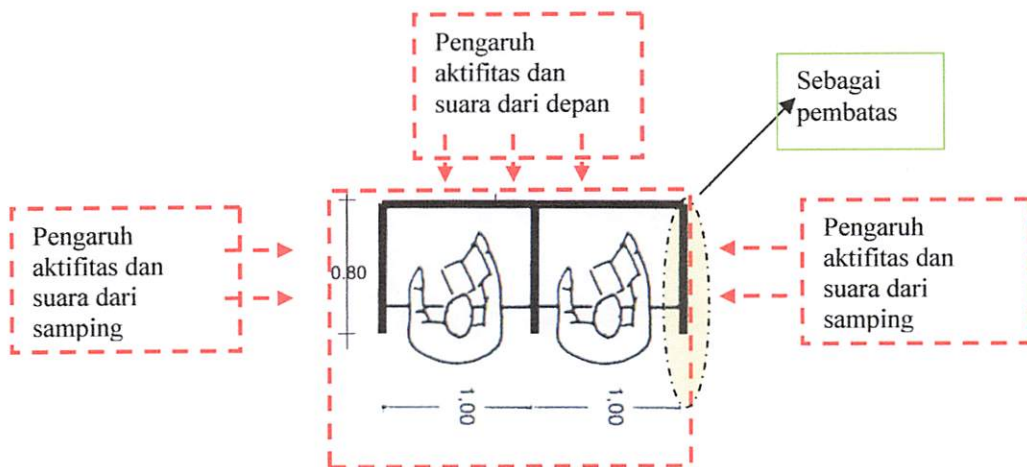
### a. Membaca buku atau media cetak lainnya

Di dalam membaca, pengunjung memiliki karakter atau sifat membaca yang berbeda-beda ,antara lain membaca dengan santai , membaca dengan serius dan membutuhkan konsentrasi , dan membaca dengan berkelompok serta terdapat beberapa pengunjung terutama anak-anak pelajar yang membaca dengan posisi berbaring.



## Membaca dengan meja baca individu

Membaca dengan meja baca individu bertujuan untuk mendapatkan privasi ketenangan dan konsentrasi dalam membaca. Dan untuk meja baca individu terdapat penyekat untuk mengurangi suara –suara yang dapat mengganggu konsentrasi dalam membaca. Meja baca ini biasanya dipakai oleh pelajar, mahasiswa, peneliti atau pengajar.



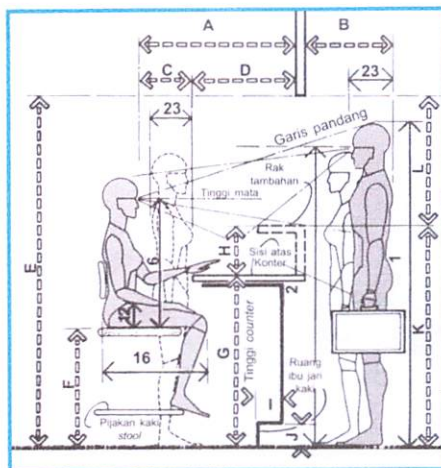
Gambar 7.8 Pola kegiatan membaca dengan privasi

Perhitungan luas yang terjadi yaitu  $(0,80 \text{ m} + 0,60 \text{ m}) \times 1 \text{ m} = 1,40 \text{ m}^2$  per satuan meja dan 0,60 merupakan sirkulasi kursi pada saat ditarik mundur.

## D. Meminjam

Yaitu melakukan kegiatan peminjaman buku untuk dibawa keluar, pulang atau di baca dirumah. Dari analisa tersebut untuk menunjang kegiatan tersebut supaya dapat berlangsung dengan baik maka.diperlukan adanya kebutuhan fasilitas, barang, manusia, dan kegiatan. Diantaranya yaitu :

- Peminjam dan petugas untuk melakukan kegiatan
- Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- Mencari buku yang akan dipinjam yaitu di Ruang katalog pencarian buku, mengambil dan memilih buku yaitu di ruang koleksi atau rak buku, dan melakukan transaksi peminjaman yaitu di ruang sirkulasi peminjaman.



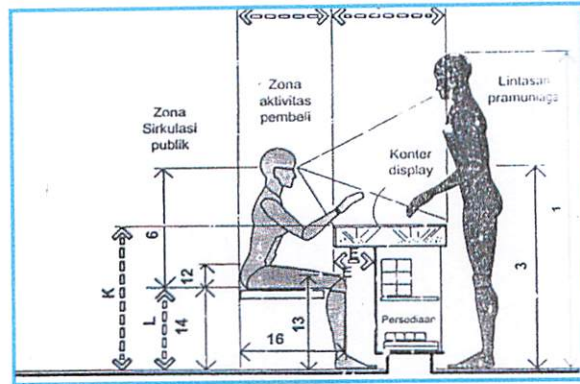
Gambar 7.9 Pola pelayanan terhadap pengunjung

## E. Mengembalikan Buku Pinjaman

Yaitu mengembalikan buku yang sudah dipinjam kepada petugas perpustakaan. Adapun hal yang terjadi pada kegiatan pengembalian buku, yaitu :

- Pengembalian buku dan petugas yang menangani pengembalian.
- Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan

- Mengembalikan buku yaitu : diruang sirkulasi pengembalian,



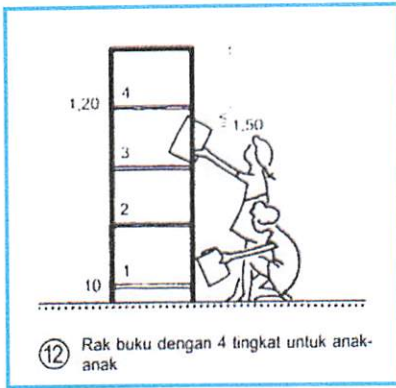
Gambar 7.10 Pola pelayanan pada ruang pengembalian

## F. Ruang baca anak

Belajar merupakan kegiatan atau proses untuk memperoleh ilmu baru melalui membaca, mendengar, menonton dan sebagainya. Sedangkan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku untuk memperoleh hal-hal yang menyenangkan. Pada analisa pembahasan ini lebih di khususkan bagi anak-anak yang mengarah pada jenis kegiatan yang dapat mendukung sebuah kegiatan di perpustakaan. Ruang baca anak diperuntukkan untuk anak TK dan SD.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perpustakaan anak, yaitu : Ruang sirkulasi yang luas di karenakan sifat anak yang cenderung lebih aktif dalam pergerakannya, berkumpul atau ektifitas saling mengenal sesama teman seumuran, lebih suka bermain, anak kecil lebih tertarik pada gambar-gambar yang ceria, bentuk, dan ruang yang tertata membentuk ruang bermain.,sehingga membutuhkan ruang baca yang luas dan perabot yang ada harus aman dan tidak membahayakan keselamatan anak yang sedang membaca.



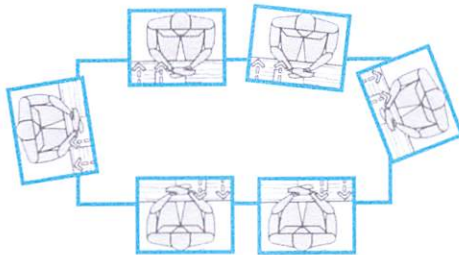


12 Rak buku dengan 4 tingkat untuk anak-anak

Gambar 7.11 jangkauan anak kecil saat mengambil buku



Gambar 7.12 Dinding yang ada dalam ruang baca anak harus menarik dan memberikan imajinasi

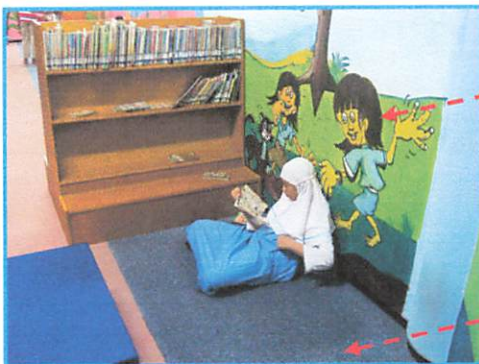


Gambar 7.13 Meja harus mempunyai kesan yang menarik, diantaranya : warna, bentuk, tekstur dan lainnya,serta aman



Gambar 7.14 proporsi anak saat membaca dengan posisi duduk

Pola duduk anak kecil lebih suka tidak pakai kursi karena anak kecil tidak suka berlama-lama duduk dan cenderung gampang bosan serta memilih kegiatan lain, meja yang dipakai bersama agar anak kecil dapat berinteraksi dan saling mengenal.



Unsur warna yang dapat mempengaruhi psikologi anak

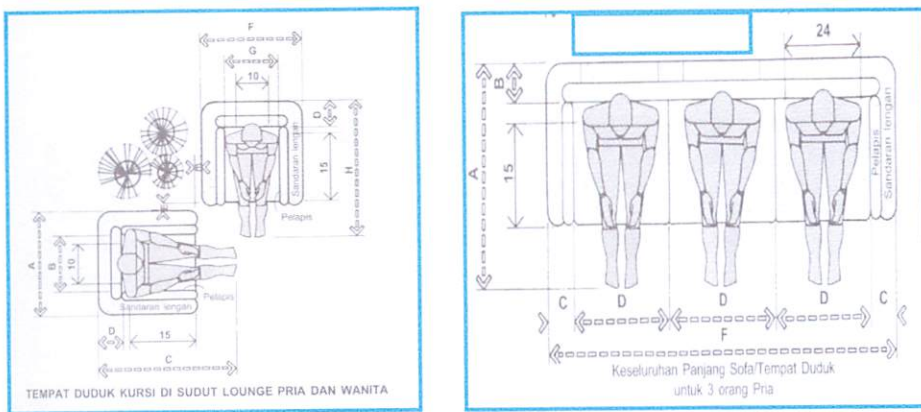
Posisi anak kecil saat membaca buku dekat dengan rak buku.

Gambar 7.15 kegiatan anak kecil

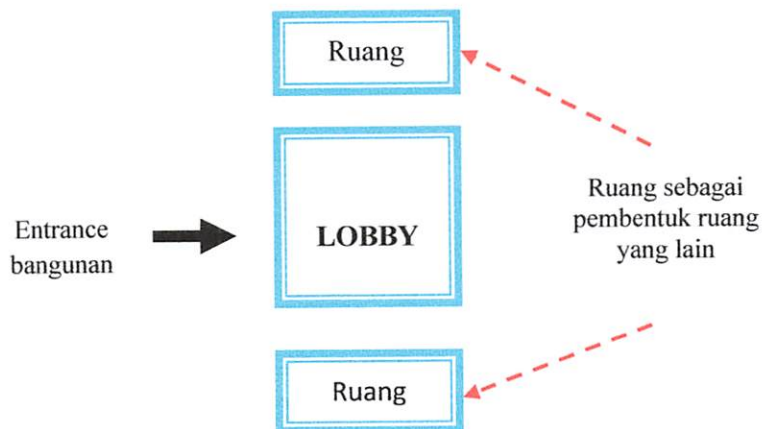
## 7.1.2. Analisa Ruang dan Kegiatan Penunjang

### Lobby

Merupakan ruang penerima bagi pengunjung perputakaan umum, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu : menunggu, membaca koran, mengobrol, menanyakan informasi, melihat-lihat benda yang dipamerkan, dan lain-lain. Sifat ruang yaitu fleksibel dapat secara bebas dibentuk oleh ruang-ruang atau kelompok ruang disekelilingnya. sifat kegiatan yaitu ramai karena merupakan ruang depan sebagai ruang penerima.



Gambar 7.16 Sofa rung tunggu sudut (*kiri*) dan sofa dengan tempat duduk yang memanjang (*kanan*)

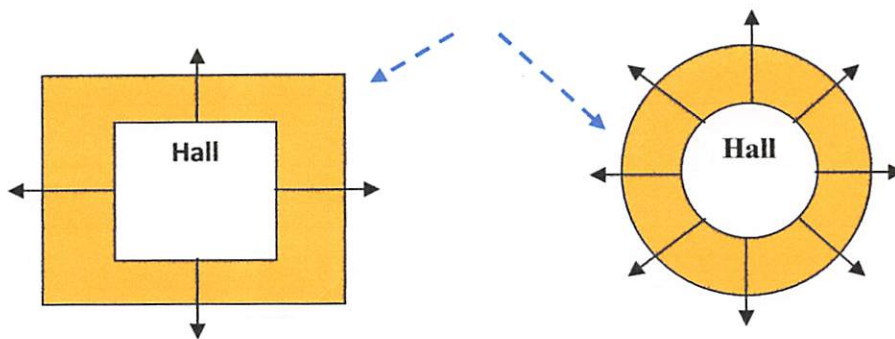


Gambar 7.17 Ruang lobby yang dibentuk oleh ruang disisinya

## Hall

Sebagai ruang perantara antara ruang yang satu dengan yang lain dan mengantarkan pengunjung ke ruang lain. Sifat yang ada yaitu sedang. Hall dapat berfungsi sebagai tempat serba guna yaitu sebagai pameran atau kegiatan-kegiatan sementara yang lain.

Gambar 7.18 Ruang pembentuk ruang yang dikelilinginya

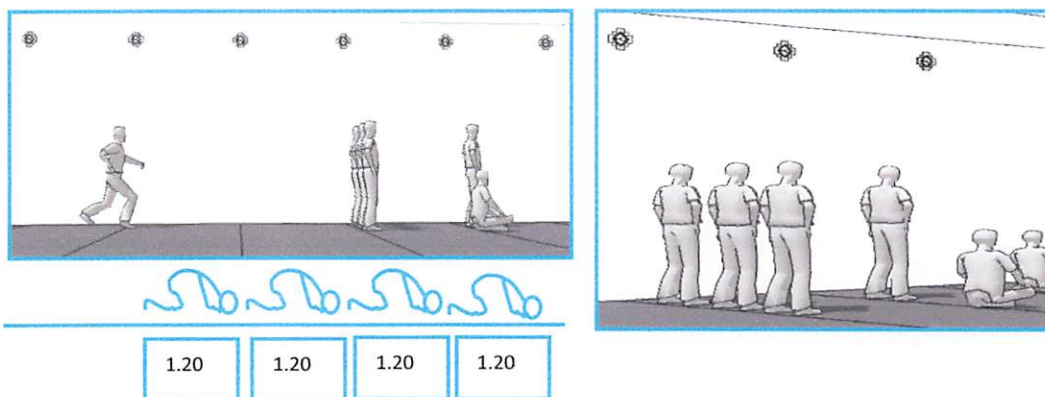


Karakter yang dihasilkan oleh bentuk persegi dapat mengantarkan ke empat arah

Karakter yang dihasilkan oleh ruang berbentuk lingkaran yaitu sebagai pengarah ke berbagai arah / ruang

## Musholla

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan sholat bagi orang muslim, sifat ruang yaitu : tenang karena kegiatan beribadah adalah membutuhkan ketenangan

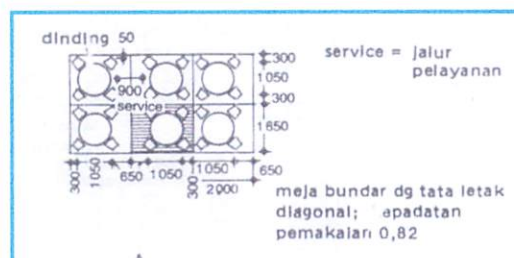
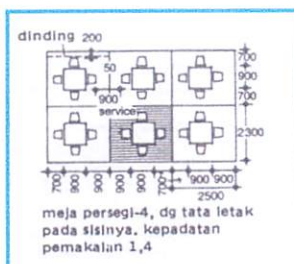
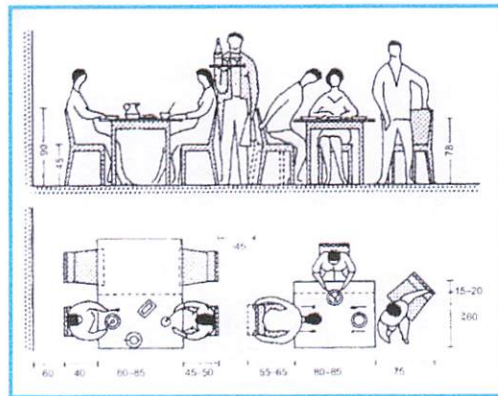
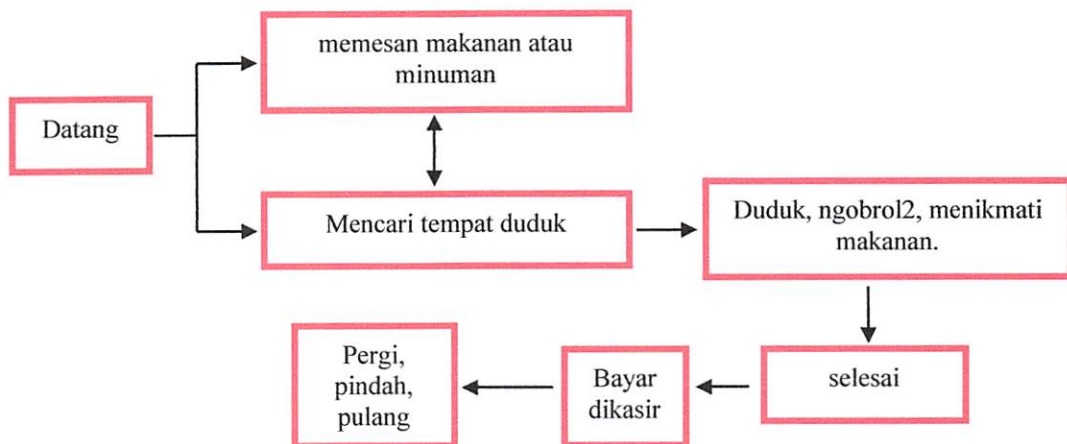


Gambar 7.19 mushollah



## Kantin

Kegiatan yang dilakukan yaitu memesan makanan, makan, minum, ngobrol, santai, dan membayar pesanan yang sudah selesai dipesan. sifat ruang ini adalah bersifat publik dimana semua pengunjung bisa melakukan kegiatan di ruang makan dan minum dengan santai. Adapun sirkulasi kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yang datang ke kantin , yaitu :



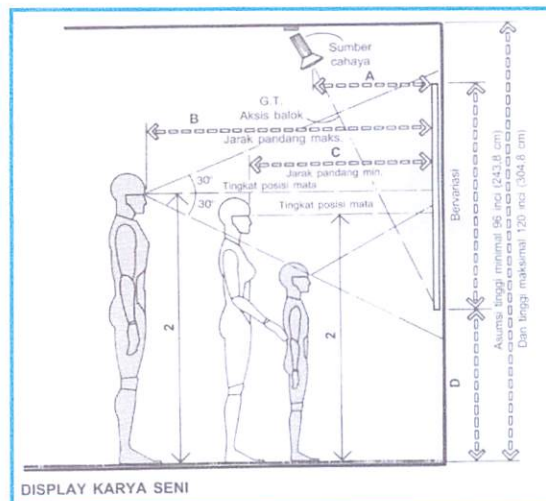
Gambar 7.20 Pola sirkulasi dan aktifitas di meja makan (atas) dan modul luasan dalam satu ruang minimal

Dari hasil tersebut didapat luasan dalam satu modul, dan pola pergerakan pelayanan dan pengunjung yang nyaman tanpa adanya ruang duduk yang saling berdempetan, berdesakkan, dan ruang sirkulasi dapat berjalan dengan lancar.

## Ruang Pameran

Ruang penunjang yang lain yaitu ruang pameran yang dimaksudkan untuk memamerkan dan mempromosikan barang yang ada diperpustakaan serta menampung kegiatan dari luar perpustakaan, seperti pameran lukisan, pameran buku, dan pameran karya seni lainnya.

Adapun kegiatannya yaitu : melihat - lihat, memilih atau membeli jika tertarik, sebagai tempat hiburan.

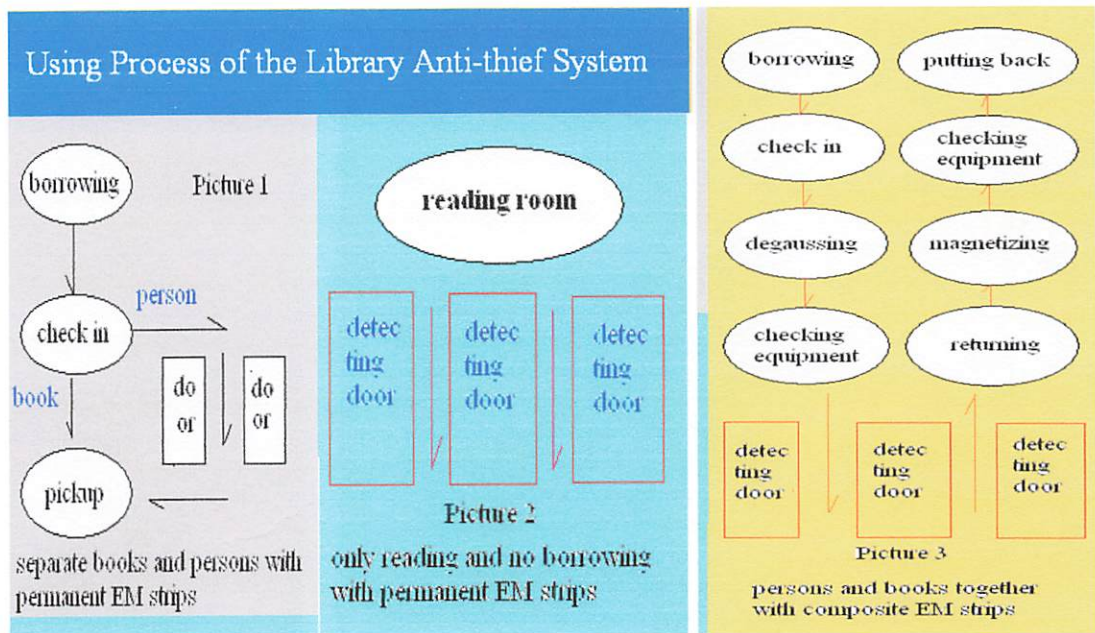


Gambar 7.21 Pengunjung sedang mengamati display karya seni lukis dan jarak pandang terhadap display

## Sistem Keamanan Perpustakaan

### Sistem pengamanan koleksi

Sistem keamanan yang ada di perpustakaan bertujuan untuk mencegah kehilangan koleksi-koleksi yang ada . Dimana pada setiap koleksi yang ada akan dipasang sensor pengaman buku. Adapun sistem yang digunakan adalah sistem sensor elektro magnetik (EM).



**DGES004**

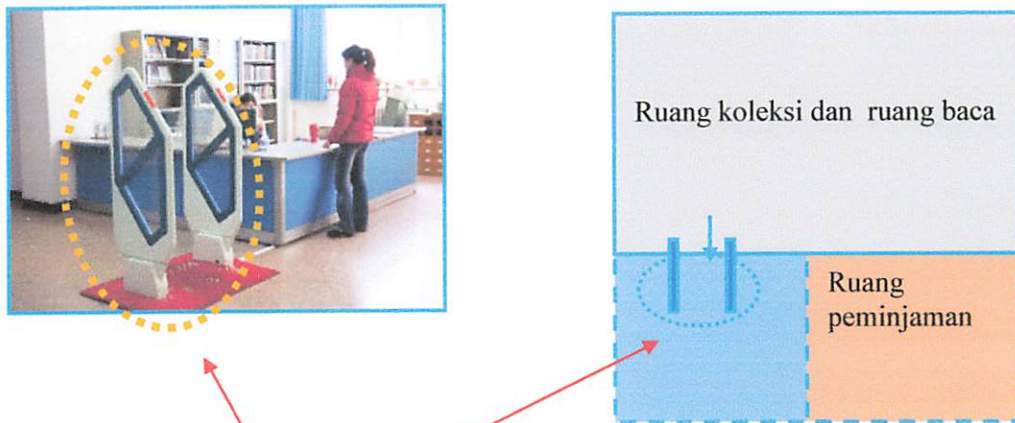
**DGES002**

**DGES003**

Gambar 7.22 Model dan bentuk pintu detector dengan EM SYSTEM SENSOR

Sistem sensor berfungsi untuk mencegah adanya pencurian koleksi –koleksi buku yang di bawa keluar pengunjung tanpa melalui proses peminjaman. Sistem sensor ini diletakkan di ruang sirkulasi yaitu pada pintu keluar ruang koleksi dan ruang baca.





Gambar 7.23 Pintu keluar dengan sensor EM

Sistem sensor dengan teknologi elektromagnetik ini akan dapat dipantau melalui ruang kontrol ,dimana ketika ada pengunjung yang membawa buku keluar ruang baca dan koleksi tanpa melalui proses peminjaman maka alarm pintu sensor akan berbunyi dan dapat diketahui petugas pengawasan yang ada diruang pengawasan . Dengan sistem ini akan dapat mencegah kehilangan buku yang ada di ruang koleksi.

### Kamera pengawas (CCTV)

Kamera pengawas berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan /aktivitas pengunjung perpustakaan ,dan tujuannya hādala untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki ,seperti pencurian koleksi dan lain-lain. Dan untuk lebih memaksimalkan pengawasan setiap aktivitas pengunjung, maka dalam gedung perpustakaan dipasang beberapa titik kamera CCTV ,antara lain pada ruang baca dan ruang koleksi .

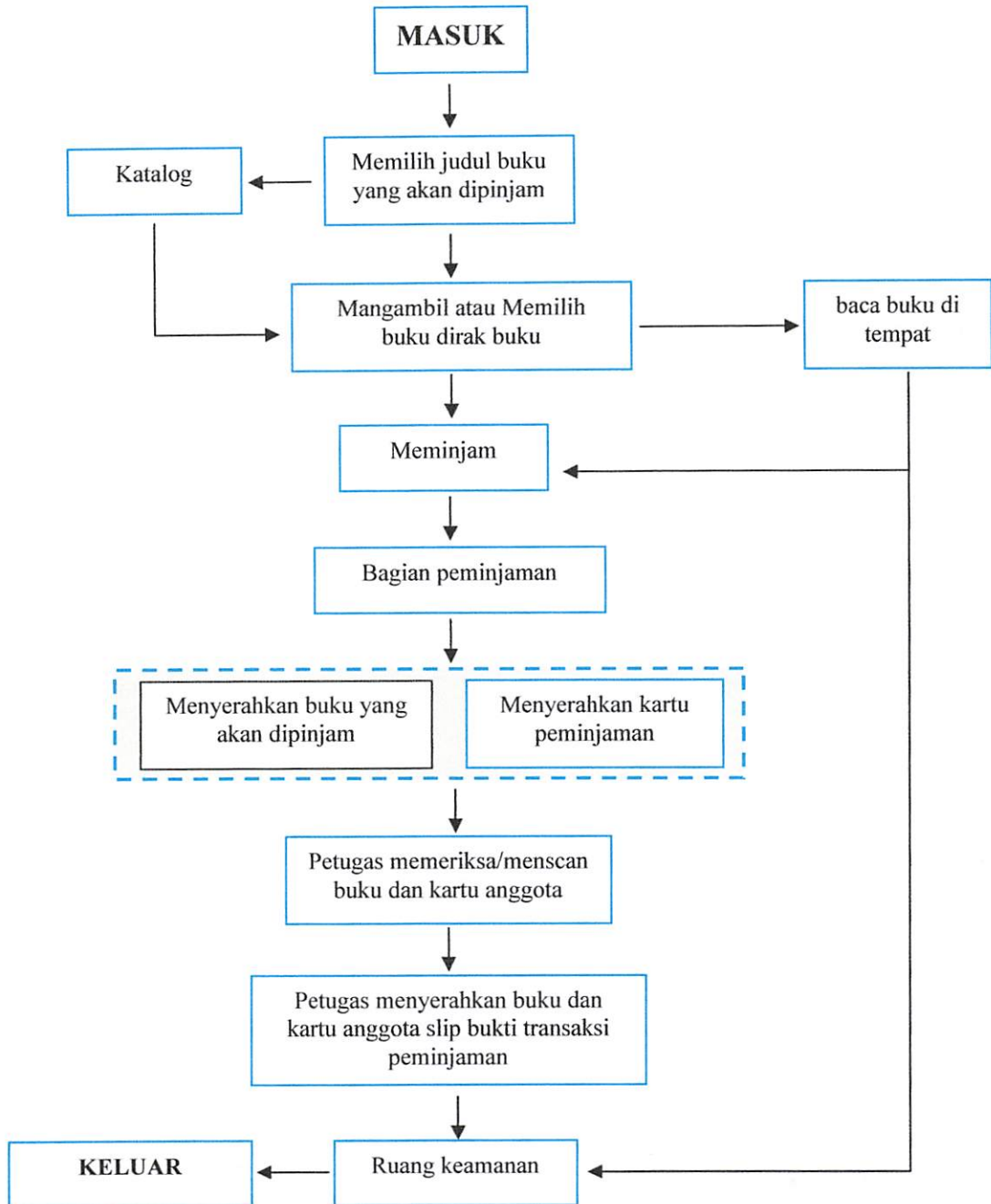
Dengan adanya kamera CCTV setiap aktivitas pengunjung akan dapat dimonitor langsung oleh pengawas pada ruang pengawasan



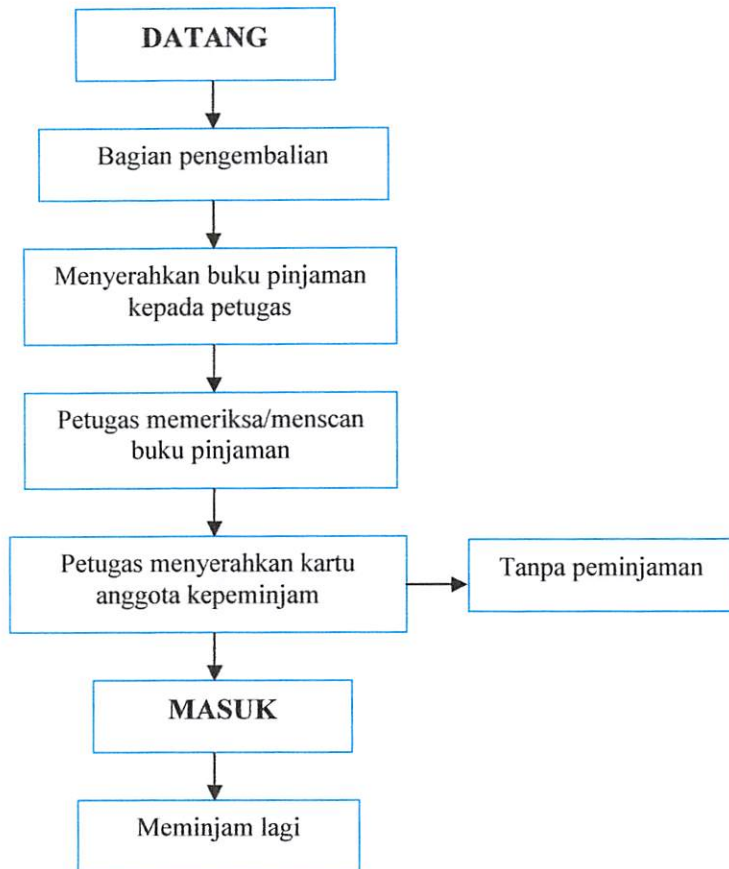
Gambar 7.24 Jenis –jenis kamera CCTV

### 7.1.3. Analisa Sirkulasi

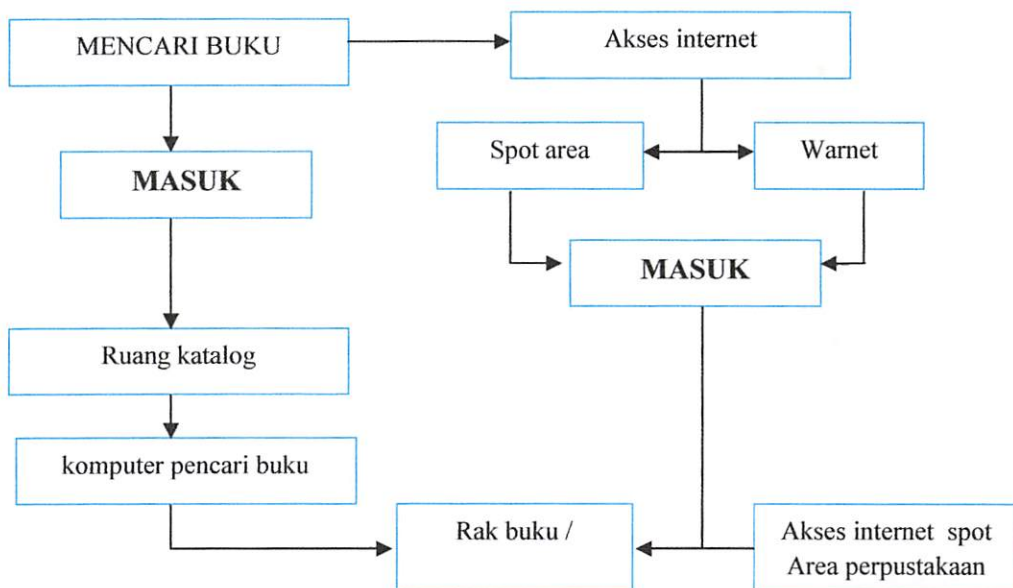
#### A. Sirkulasi Peminjaman Buku



## B. Sirkulasi Pengembalian Buku

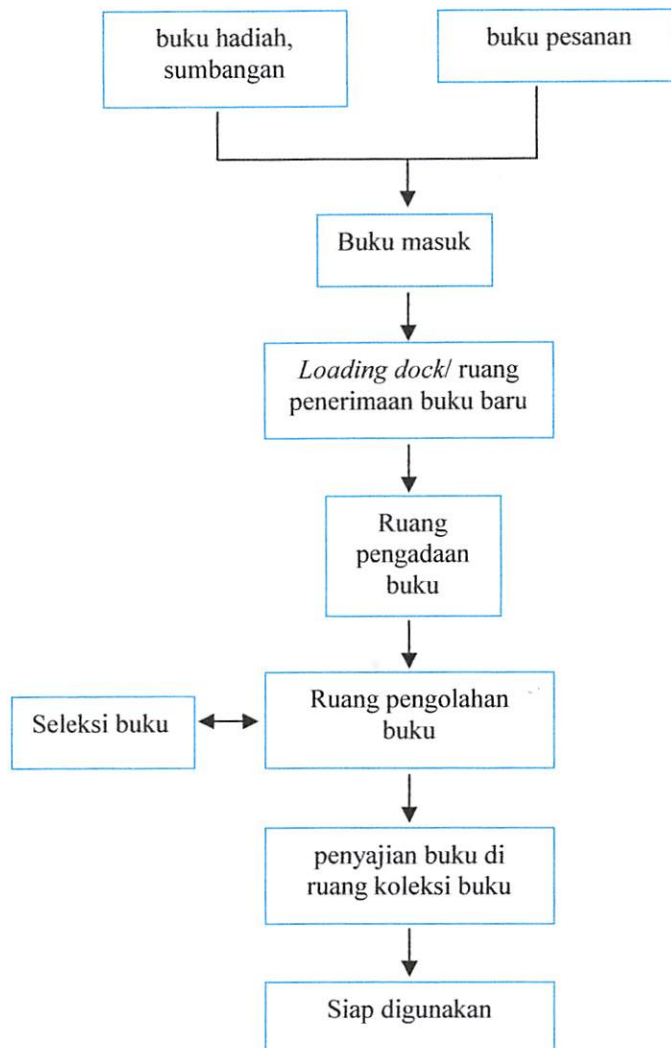


## C. Pencarian Buku





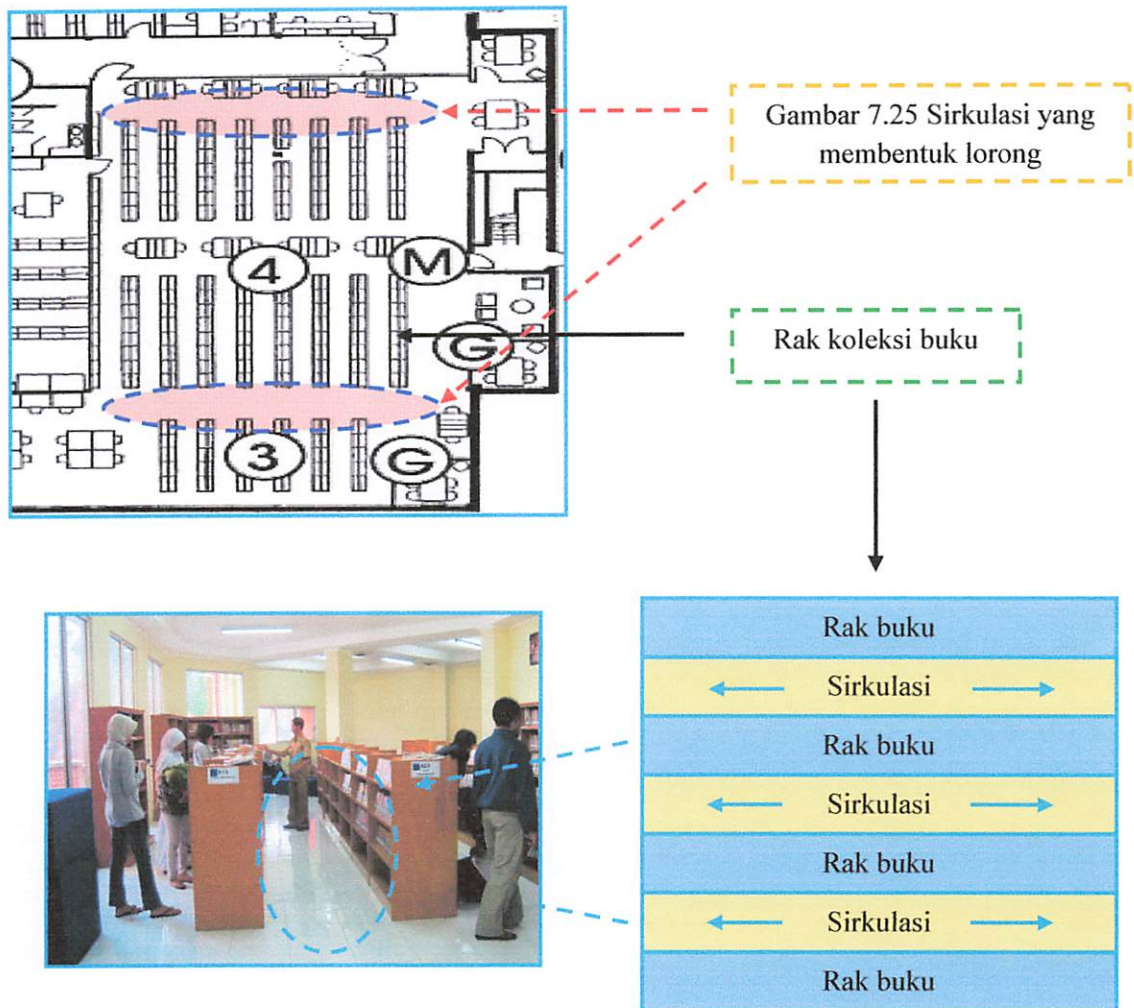
#### D. Pengadaan Buku



## 7.1.4. Analisa Ruang Baca Dan Koleksi

### A. Analisa penataan buku

Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.



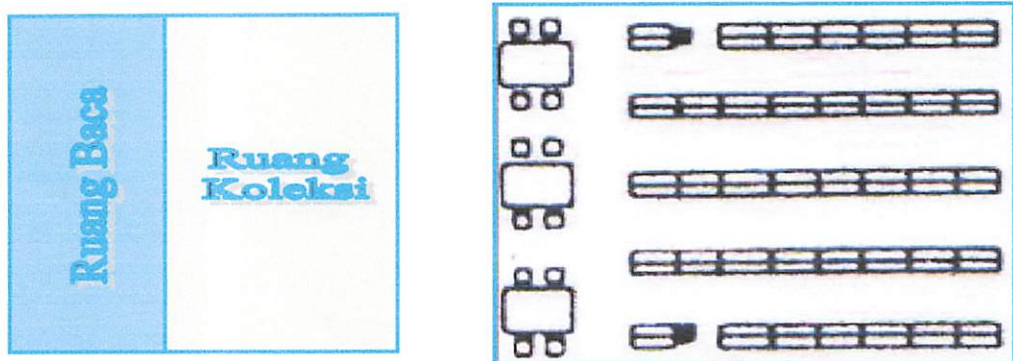
### B. Analisa Penzoningan Kegiatan Utama

Kegiatan utama dipergustakaan yaitu adanya ruang baca dan ruang koleksi, keduanya tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung, adapun pola penzoningan pada kegiatan utama yaitu :

## Ruang koleksi berada disamping

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping.

- Ruang baca akan mendapatkan penerangan alami
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi
- Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh.
- Suasana yang dihasilkan terhadap ruang baca yaitu mempunyai tingkat ketenangan menjadi berkurang, biasanya diperuntukkan bagi Masyarakat umum dan remaja, jenis koleksinya yaitu buku-buku koleksi umum, buku remaja.



Gambar 7.26 Sirkulasi yang membentuk lorong

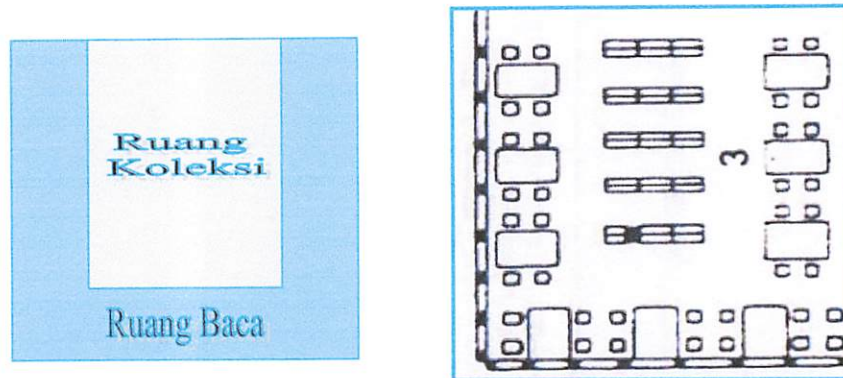
## Ruang koleksi yang berada di tengah

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Pencarian rak buku pada bagian rak dan ruang baca yang berjauhan kurang efektif.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung..
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.
- dengan suasana yang dihasilkan yaitu : agak tenang jika pembatas ruang berupa dinding tertutup biasanya pada dinding tembok menggunakan meja



individu yang digunakan sebagai pengunjung yang sedang meneliti, sedang yang menggunakan dinding terbuka atau berupa bukaan jendela sifatnya agak bising biasanya dipakai oleh pelajar untuk belajar dan mengerjakan tugas, masyarakat umum, dan remaja.

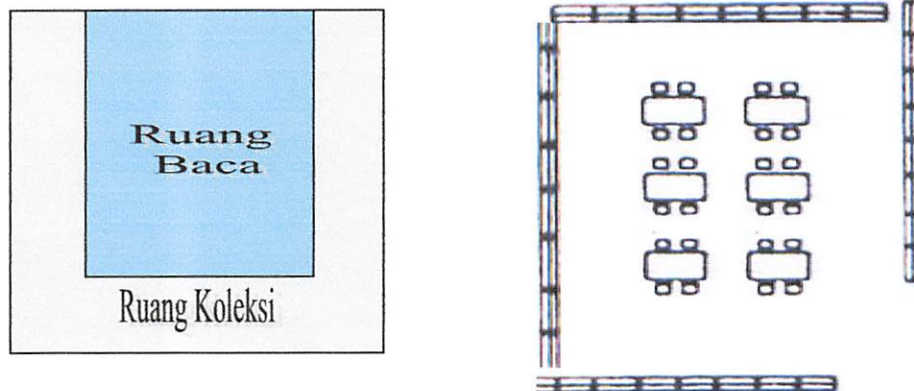


Gambar 7.27 pola penataan ruang koleksi dan baca

### Ruang baca yang berada di bagian tengah

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

- Bukaan menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding, sehingga cahaya alami yang masuk lebih sedikit.
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang .
- Biasanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting.



Gambar 7.28 Pola penataan ruang koleksi dan baca

### 7.1.5. Analisa Kebutuhan Ruang

#### o Fasilitas Umum dan Penunjang

<b>AKTIFITAS</b>	<b>KEBUTUHAN RUANG</b>	<b>PEMAKAI</b>
Menerima pengunjung	Hall	Pengunjung
Duduk dan santai	Lobby	Pengunjung
Menyampaikan informasi dan pendaftaran anggota	Ruang Informasi	Pengunjung
Membuat kartu anggota	Ruang foto kartu anggota	Pengunjung
Melihat buku dan lukisan	Ruang Pamer	Pengunjung
Menitipkan barang	Ruang Penitipan	Pengunjung
Beribadah	Musholla + T. Wudhu	Pengunjung dan Pengelola
Makan Dan minum	Kantin	Pengunjung dan Pengelola
Membeli alat tulis dan buku	Stationary	Pengunjung
Mengambil Uang	ATM	Pengunjung dan Pengelola
Memfotocopy buku	Ruang Fotocopy	Pengunjung
Mencari buku bacaan	Ruang Katalog	Pengunjung
Rapat dan diskusi	Ruang Rapat	Pengelola
Bermain internet	Ruang Internet	Pengunjung
Menonton Film	Ruang Menonton	Pengunjung
Buang hajat	Tuilet	Pengunjung



o **Fasilitas Pengelola**

<b>AKTIFITAS</b>	<b>KEBUTUHAN RUANG</b>	<b>PEMAKAI</b>
Mengatur per bagian	Ruang Kepala	Pengelola
Membantu tugas kepala	Ruang Wakil Kepala	Pengelola
Membantu tugas kepala	Ruang Sekertaris	Pengelola
Mengatur urusan pemeliharaan	Ruang Kepala Unit	Pengelola
Membantu tugas kepala	Ruang Staff	Pengelola
Menyimpan file dokumen	Ruang Arsip	Pengelola
Menerima tamu	Ruang Tamu	Pengelola

o **Fasilitas Utama / Perpustakaan**

<b>AKTIFITAS</b>	<b>KEBUTUHAN RUANG</b>	<b>PEMAKAI</b>
Mencari buku uoleksi umum	Ruang Kol. Umum	Pengunjung
Membaca buku koleksi umum	Ruang Baca Kol. Umum	Pengunjung
Mencari buku koleksi remaja	Ruang Kol. Remaja	Pengunjung
Membaca buku koleksi remaja	Ruang Baca Kol. Remaja	Pengunjung
Mencari buku referensi	Ruang Kol. Referensi	Pengunjung
Membaca buku referensi	Ruang Baca Kol. Referensi	Pengunjung
Mencari buku koleksi muslim	Ruang Kol. Muslim	Pengunjung



Membaca buku koleksi muslim	Ruang Baca Kol. Muslim	Pengunjung
Mencari buku koleksi anak	Ruang Kol. Buku Anak	Pengunjung
Membaca buku koleksi anak	Ruang Baca Kol. Buku Anak	Pengunjung
Bermain dan bercerita	Ruang Bermain	Pengunjung
Mencari buku bacaan	Ruang Katalog	Pengunjung

○ Fasilitas Pelayanan dan Pemeliharaan

AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG	PEMAKAI
Menyiapkan makan dan minum	Ruang Pantry	Pengelola
Mengkordinasi petugas kebersihan	Ruang Cleaning Servis	Pengelola
Mengatur tenaga listrik	Ruang Genzet	Pengelola
Mengatur tegangan	Ruang Travo	Pengelola
Menjaga keamanan	Pos Jaga	Pengelola

Tabel 7.1 Analisa kebutuhan ruang

### 7.1.6. Analisa Besaran Ruang

Dasar perhitungan berdasarkan atas jumlah penduduk. Dari jumlah penduduk akan dihasilkan perbandingan jumlah buku terhadap penduduk untuk memperoleh perkiraan pengunjung yang melalui studi banding pada perpustakaan umum kota Malang.

Jumlah keseluruhan penduduk kota Malang tahun 2006 yaitu : 807.136 jiwa

Prosentase pertumbuhan penduduk kota Malang 2,06 %. Dari prosentase pertumbuhan jumlah penduduk pada tahun 2009 diperkirakan penduduk kota Malang adalah : 858.052 jiwa. Jumlah prediksi pertumbuhan penduduk yaitu diperkirakan sampai tahun 2014 dengan memakai perhitungan mulai tahun 2009. Sedangkan perhitungannya yaitu :

$$P_x = P_y (n + 1)^{x-y}$$

$$\begin{aligned} P_{2014} &= P_{2009} (2,06 \% + 1)^{2014-2009} \\ &= 858.052 (0,0206 + 1)^5 \\ &= 858.052 (1,0206)^5 \\ &= 858.052 (1,107) \\ &= 950.148 \text{ jiwa} \end{aligned}$$

Jadi jumlah penduduk tahun 2014 diperkirakan sebesar 950.148 jiwa. Sedangkan asumsi jumlah pengunjung diambil melalui pendekatan studi banding jumlah pengunjung di perpustakaan umum, yaitu melalui perkembangan pengunjung yang ada di perpustakaan umum kota Malang yang mencapai 9,9 % dari tahun 2006 sampai 2007.

perkembangan jumlah pengunjung yang sangat besar karena lingkungan kota Malang yang merupakan lingkungan pendidikan. Sedangkan asumsi yang dibutuhkan yaitu 12 % untuk mewadahi pengunjung sampai tahun 2014. Perhitungan

pengunjung setiap tahun yaitu melalui pendekatan perhitungan jumlah penduduk yang diambil dari prosentase asumsi pengunjung, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pengunjung pertahun} &= 12 \% \times 950.148 \text{ jiwa} \\ &= 114.017,76 \sim 114.018 \text{ jiwa / tahun}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pengunjung perhari} &= \text{Jumlah pengunjung} / \text{hari kerja} \\ &= 114.018 / 315 \\ &= 361,96 \sim 362 \text{ jiwa/hari}\end{aligned}$$

Perhitungan jumlah koleksi buku dihitung berdasarkan peraturan jumlah buku yang dipinjam dipergustakaan setiap pengunjung maksimal 2 buku. Jadi jumlah total koleksi buku keseluruhan yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah total} &= \text{jumlah buku yang dipinjam} \times \text{jumlah pengunjung pertahun} \\ &= 2 \times 114.018 \\ &= 228.036 \text{ koleksi buku.}\end{aligned}$$



o Fasilitas Umum dan Penunjang

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Hall	1,2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	30% Pengunjung	30% x 362 Org pengunjung/hari	30% x 362 = 109 Org 109 Org x 1,2 m <sup>2</sup> /Org = 130,9 m <sup>2</sup>	130,9 m <sup>2</sup>
Lobby	1,9 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	10% Pengunjung	10% x 362 Org = 36,2 ~ 36 Org	10% x 362 = 36 Org 36 Org x 1.9 m <sup>2</sup> /Org = 68,4 m <sup>2</sup>	68,4 m <sup>2</sup>
Ruang informasi & pendaftaran	1,2 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey,  Plan & Desain  Library	4 % Pengunjung	4 % x 362 Org  = 15 Org	15 Org x 1.2 m <sup>2</sup> /Org  = 18 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>

R. Pamer + Etalase	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	60% Pengunjung	60% x 362 Org = 217 Org	217 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org = 326 m <sup>2</sup>	326 m <sup>2</sup>
R.Foto Pembuatan Kartu Anggota	1 Seat 2,7 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 seat	1 x 2,7 m <sup>2</sup> /Org	2,7 m <sup>2</sup>
R.Penitipan	1 petugas 4,2 m <sup>2</sup>  1 Kabinet 0,8 m <sup>2</sup>	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	85 % Pengunjung	85 % x 362 Org = 308 Org	2 Petugas x 4,2 m <sup>2</sup> = 8,4 m <sup>2</sup>  1 kabinet = 8 Org 362 / 8 = 45 45 Kabinet x 0,8 m <sup>2</sup> = 36 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>

					$8,4 \text{ m}^2 + 36 \text{ m}^2 = 44,4 \text{ m}^2$	
Musholla	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Dimensi Manusia & Ruang Interior	15 % Pengunjung	15 % x 362 = 54 Org	54 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org	81 m <sup>2</sup>
Stationery	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	10% Pengunjung	10% x 362rg = 36 Org	36 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org	54 m <sup>2</sup>



ATM	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	5 % Pengunjung	5 % x 362 Org = 18 Org	18 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org	27 m <sup>2</sup>
Kantin	1 Modul = 4 Seat, 4 Org 1 Meja 4,84 m <sup>2</sup>  Sirkulasi pelayanan 4.70 m <sup>2</sup>	Dimensi Manusia & Ruang Interior	25 % Pengunjung	25 % x 362 Org = 91 Org  91 Org / 4 Org/Modul = 23 Modul	23 Modul x 4,48 m <sup>2</sup> = 111 m <sup>2</sup>  23 Modul x 4.70 m <sup>2</sup> = 108 m <sup>2</sup>  111 m <sup>2</sup> + 108 m <sup>2</sup> =	219 m <sup>2</sup>

Ruang Fotocopy	1,2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	5 % Pengunjung	5 % x 362 Org = 18 Org	18 Org x 1,2 m <sup>2</sup> /Org	21,6 m <sup>2</sup>
Ruang Katalog komputer	1 Seat 2,7 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		4 Seat	4 Seat x 2,7 m <sup>2</sup> /Org	10,8 m <sup>2</sup>
Ruang Sirkulasi	1 petugas 4,2 m <sup>2</sup>  1 Meja 3 x 0,6 m <sup>2</sup> = 1,8 m <sup>2</sup>	Thompson Geodfrey,  Plan & Desain  Library	85 % Pengunjung	85 % x 362 Org = 307,7~ 308 Org	4 Petugas + 2 Meja 4 (4,2 m <sup>2</sup> ) + 2 Meja (1,8 m <sup>2</sup> )  16,8 m <sup>2</sup> + 3,6 m <sup>2</sup> = 20,4	20,4 m <sup>2</sup>
Ruang Rapat	2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		15 Org	15 Org x 2 m <sup>2</sup> /Org	30 m <sup>2</sup>

Toilet	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 1.5 m <sup>2</sup> /Org = 15 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> x 2 toilet = 30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>
Wartel	1,2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek	5 % Pengunjung	5 % x 362 Org = 18 Org	18 Org x 1.2 m <sup>2</sup> /Org	21,6 m <sup>2</sup>
R. Menonton	0,60 m <sup>2</sup> /Org	Dimensi Manusia, Ruang, dan Interior		40 Org	40 x 0.60	24 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>1129,7 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>564,8 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>1694,5 m<sup>2</sup></b>



o Fasilitas Pengelola

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
R.Pimpinan	20 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 20 m <sup>2</sup> /Org	20 m <sup>2</sup>
R.Wakil Pimpinan	15 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 15 m <sup>2</sup> /Org	15 m <sup>2</sup>
R.Sekretaris	10 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 10 m <sup>2</sup> /Org	10 m <sup>2</sup>
R.Kepala Unit	10 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		2 Org	2 Org x 10 m <sup>2</sup> /Org	30 m <sup>2</sup>
R.Staff	8 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		20 Org	20 Org x 8 m <sup>2</sup> /Org	160 m <sup>2</sup>
R. Arsip	18 m <sup>2</sup>	Dimensi Manusia, Ruang, dan Interior		2 Org	2 Org x 18 m <sup>2</sup> /Org	36 m <sup>2</sup>
R. Tamu	12 m <sup>2</sup>	Dimensi Manusia, Ruang, dan Interior				12 m <sup>2</sup>
Toilet	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		1 toilet = 4 Org	4 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org	12 m <sup>2</sup>

					= 6 m <sup>2</sup>	
					6 m <sup>2</sup> x 2 toilet = 12 m <sup>2</sup>	
					<b>Jumlah</b>	<b>285 m<sup>2</sup></b>
					<b>Sirkulasi 50 %</b>	<b>142,5 m<sup>2</sup></b>
					<b>Total</b>	<b>427,5m<sup>2</sup></b>

o Fasilitas Utama / Perpustakaan

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Ruang Koleksi Umum	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 228.036 = 114.018 koleksi buku	114.018 x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 513m <sup>2</sup>	513 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Umum	1.35 m <sup>2</sup> /Org		50 % Pengunjung	50 % x 362 Org = 181 Org	181 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 244,4 m <sup>2</sup>	244,4 m <sup>2</sup>
Koleksi Remaja	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 228.036 = 114.018 koleksi buku	114.018 x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 513m <sup>2</sup>	513 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Remaja	1.35 m <sup>2</sup> /Org		50 % Pengunjung	50 % x 362 Org = 181 Org	181 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 244,4 m <sup>2</sup>	244,4 m <sup>2</sup>



Koleksi Referensi	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	40 % Jumlah buku keseluruhan	40% x 228.036 = 91.214 Koleksi buku	91.214 x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 410,5 m <sup>2</sup>	410,5 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Referensi	1.35 m <sup>2</sup> /Org		40 % Pengunjung	40 % x 362 Org = 149 Org	149 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 201,2 m <sup>2</sup>	201,2 m <sup>2</sup>
Koleksi Buku Muslim	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	40 % Jumlah buku keseluruhan	40% x 228.036 = 91.214 Koleksi buku	91.214 x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 410,5 m <sup>2</sup>	410,5 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol.Buku muslim	1.35 m <sup>2</sup> /Org		40 % Pengunjung	40 % x 362 Org = 149 Org	149 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 201,2 m <sup>2</sup>	201,2 m <sup>2</sup>

R.Koleksi Buku Anak	45 m <sup>2</sup> /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	15 % Jumlah buku keseluruhan	15 % x 228.036 = 32.205 Koleksi buku	32.205 x 45 m <sup>2</sup> /10000 = 145m <sup>2</sup>	145 m <sup>2</sup>
Ruang baca Kol. Anak	1.35 m <sup>2</sup> /Org		15 % Pengunjung	15 % x 362 Org = 54 Org	54 Org x 1,35 m <sup>2</sup> /Org = 72,9 m <sup>2</sup>	72,9 m <sup>2</sup>
Ruang Bermain Anak	1,5 m <sup>2</sup> /Org		15 % Pengunjung	15 % x 362 Org = 54 Org	54 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org = 81 m <sup>2</sup>	81 m <sup>2</sup>
R.Koleksi Audio Visual	0,5 m <sup>2</sup> /Org		10 % Pengunjung	10 % x 362 Org = 36 Org	36 Org x 0,5 m <sup>2</sup> /Org = 18 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
Ruang Katalog komputer	1 Seat 2,7 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		8 Seat	8 Seat x 2,7 m <sup>2</sup> /Org = 21,6 m <sup>2</sup>	21,6 m <sup>2</sup>

Toilet	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 1.5 m <sup>2</sup> /Org = 15 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> x 2 toilet = 30 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>
					<b>Jumlah</b>	<b>3106,7 m<sup>2</sup></b>
					<b>Sirkulasi 50 %</b>	<b>1553,4 m<sup>2</sup></b>
					<b>Total</b>	<b>4660,1 m<sup>2</sup></b>

o Fasilitas Pelayanan dan Pemeliharaan

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
R.Pantry	2 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 2 m <sup>2</sup> /Org	20 m <sup>2</sup>
R.Cleaning Service	4 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library		6 Org	6 Org x 4 m <sup>2</sup> /Org	24 m <sup>2</sup>
R.kontrol	4 m <sup>2</sup> /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library		6 Org	6 Org x 4 m <sup>2</sup> /Org	24 m <sup>2</sup>
R.Genset	20 m <sup>2</sup> /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m <sup>2</sup> /Mesin	20 m <sup>2</sup>
R.Trafo	20 m <sup>2</sup> /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m <sup>2</sup> /Mesin	20 m <sup>2</sup>



Pos Jaga	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		2 Org	2 Org x 1,5 m <sup>2</sup> /Org = 3 m <sup>2</sup> 3 m <sup>2</sup> x 2 pos jaga = 6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
Toilet	1,5 m <sup>2</sup> /Org	Neufert, D.Arsitek		4 Org	4 Org x 1.5 m <sup>2</sup> /Org = 6 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup> x 2 toilet = 12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>						<b>126 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 50 %</b>						<b>63 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>						<b>189 m<sup>2</sup></b>

Tabel 7.2 Analisa besaran ruang

## Jumlah Total Besaran Ruang

No.	Fasilitas	Luasan
1	Fasilitas Umum dan Penunjang	1694,5 m <sup>2</sup>
2	Fasilitas Pengelola	427,5 m <sup>2</sup>
3	Fasilitas Utama / Perpustakaan	46601 m <sup>2</sup>
4	Fasilitas Pelayanan dan Pemeliharaan	189 m <sup>2</sup>
	<b>Total Luas Lantai</b>	<b>6971 m<sup>2</sup></b>

Tabel 7.3 Jumlah total besaran ruang

## Area Parkir

Standar 1 Mobil = 12 m<sup>2</sup>

1 Motor = 2 m<sup>2</sup>

Kapasitas 1 Mobil = 5 Orang

1 Motor = 2 Orang

Sirkulasi kendaraan = 100 %

Kapasitas area parker untuk pengunjung diambil melalui pendekatan jumlah pengunjung perhari, dengan perhitungan :

- Mobil = 326 / 5 Orang  
= 72 Mobil
- Motor = 362 / 2 Orang  
= 131 Motor

Luas area parkir mobil pengunjung :

$$72 \times 12 \text{ m}^2 = 864 \text{ m}^2$$

Luas area parker motor pengunjung :

$$131 \times 2 \text{ m}^2 = 262 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Total luas area parkir untuk pengunjung} &= 864 \text{ m}^2 + 262 \text{ m}^2 \\ &= 1126 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Kapasitas parkir untuk pengelola diambil melalui pendekatan jumlah pekerja pada perpustakaan umum kota Malang yaitu 42 pekerja, dengan perhitungan :

- Mobil = 42 / 5 Orang  
= 8,4 ~ 8 Mobil
- Motor = 42 / 2 Orang  
= 21 Motor

Luas area parkir mobil pengelola :

$$8 \times 12 \text{ m}^2 = 96 \text{ m}^2$$

Luas area parker motor pengelola :

$$21 \times 2 \text{ m}^2 = 42 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Total luas area parkir untuk pengelola} &= 96 \text{ m}^2 + 42 \text{ m}^2 \\ &= 138 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Kapasitas parkir untuk lodingdock diasumsikan 2 buah mobil dengan standart satuan 30 m<sup>2</sup> / mobil, dengan perhitungan :

$$2 \times 30 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$$

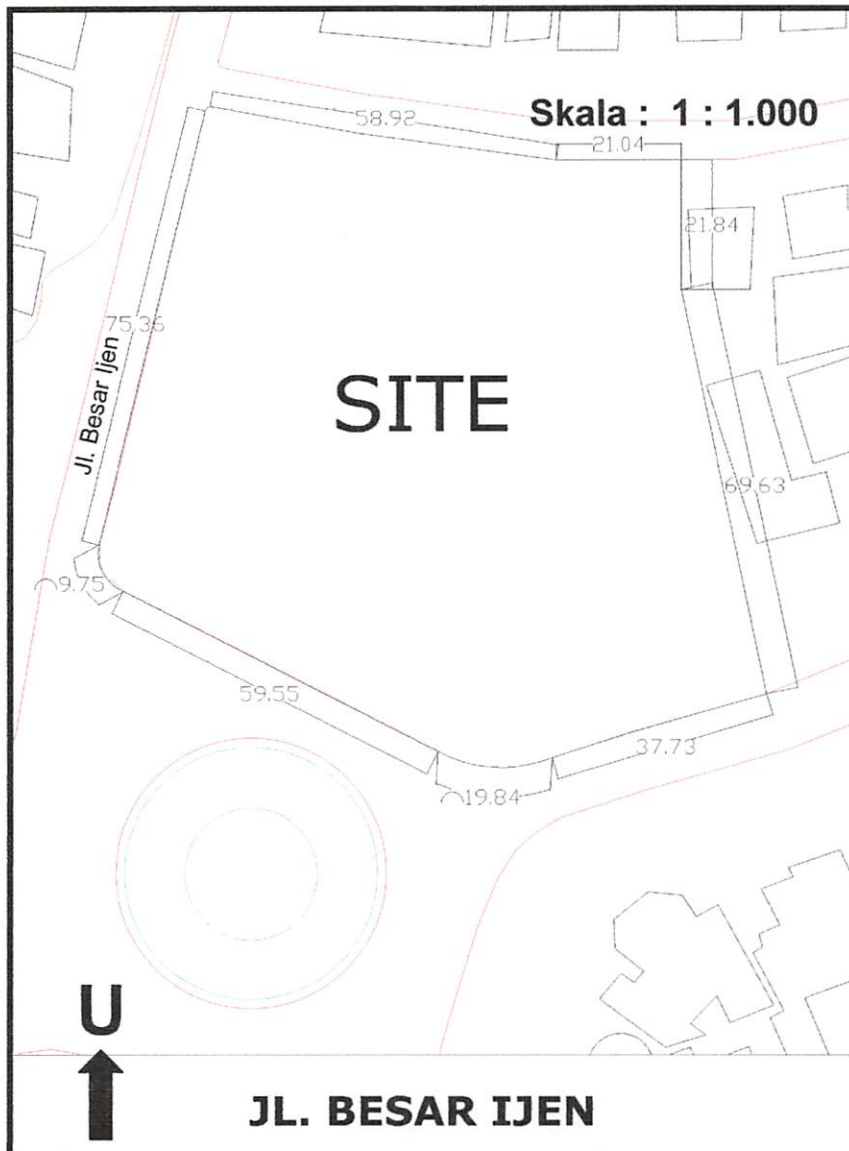
**Luas total area parkir :**

$$1126 \text{ m}^2 + 138 \text{ m}^2 + 60 \text{ m}^2 = 1324 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 100 \% = 1324 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi luas total untuk area parkir} = 1324 \text{ m}^2 + 1324 \text{ m}^2 = \underline{2648 \text{ m}^2}$$

## 7.2. Analisa Tapak



Gambar 7.29site

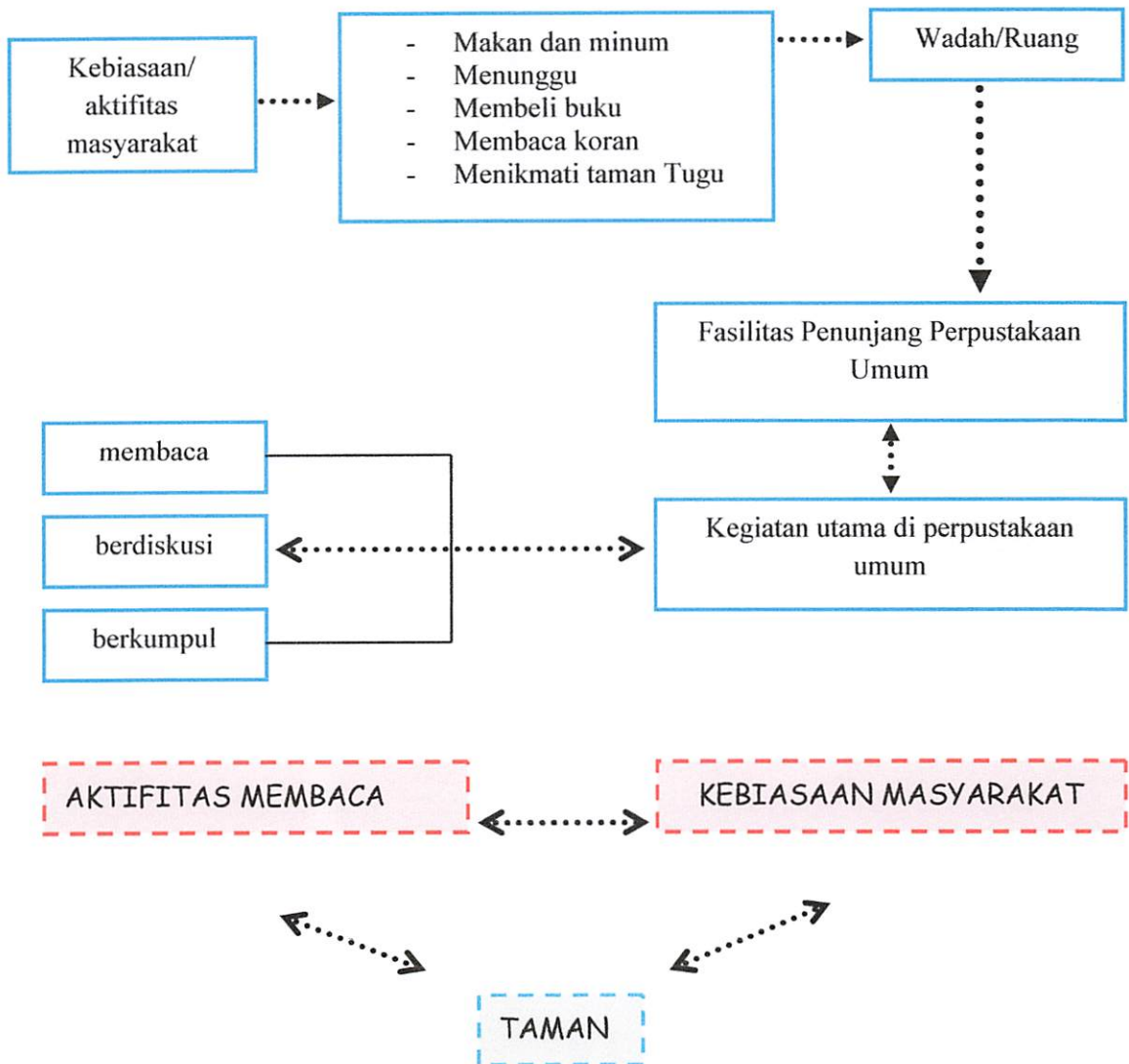
- ❖ Site berada di jalan Kertanegara, Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen.
- ❖ Luas site  $\pm$  9195 m<sup>2</sup>.
- ❖ Batas-Batas Site :
  - Sebelah utara berbatasan dengan kampus SOB dan restaurant.
  - Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman.
  - Sebelah selatan berbatasan dengan munumen Mayor Hamid Rsyidi.
  - Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman.



- ❖ Data - data RDTRK Kecamatan Klojen :
  - Tata guna lahan Pendidikan, Perkantoran, Fasilitas Umum dan Perumahan.
  - Kegiatan - kegiatan pelayanan umum mengharuskan penyediaan ruang terbuka yang lebih besar sehingga KDB dan KLB untuk kawasan ini cenderung lebih besar.
  - KDB untuk Fasilitas umum dan Pemerintahan adalah 50 %.
  - Ketinggian bangunan untuk Fasilitas Umum 1 - 3 lantai.
  - Lebar trotoar 1,5 m.
- ❖ Perhitungan luas lahan :
  - Luas lantai =  $6971 \text{ m}^2$
  - Luas lahan =  $9195 \text{ m}^2$
  - KDB =  $50 \% \times \text{luas lahan}$   
 =  $50 \% \times 9195 \text{ m}^2$   
 =  $4597 \text{ m}^2$
  - TLB =  $\text{luas lantai} / \text{KDB}$   
 =  $6971 \text{ m}^2 + 4597 \text{ m}^2$   
 =  $1,51 \sim 3 \text{ lantai}$

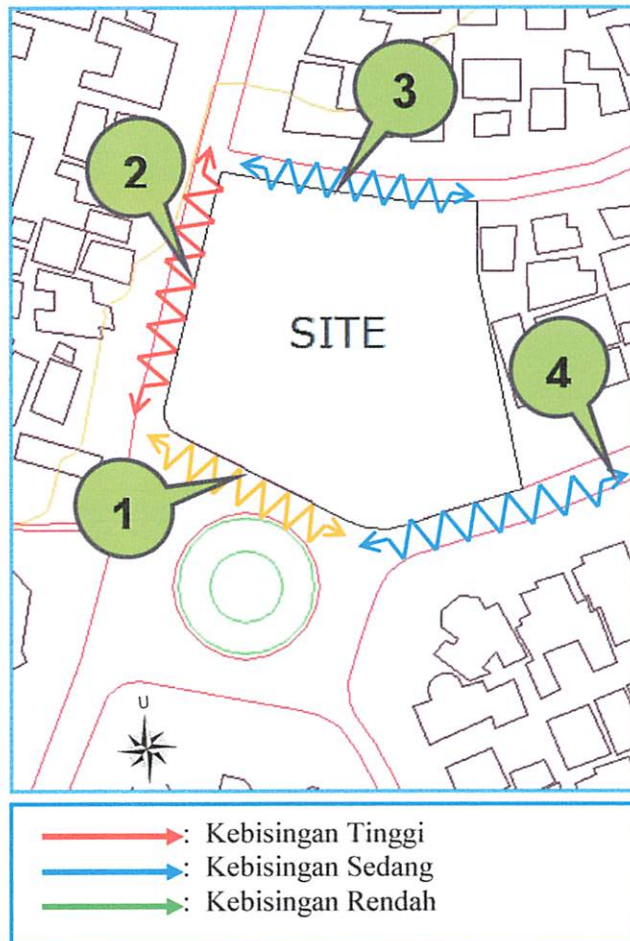
### 7.2.1. Analisa sekitar site

Analisa sekitar site bertujuan untuk dapat mengetahui kegiatan dan aktifitas yang di lakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar site sehingga dapat menyediakan kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan /kebiasaan masyarakat sekitar site. Adapun dari pengamatan dapat dilihat beberapa kebiasaan masyarakat antara lain aktifitas didalam warung ( makan dan minum ),menunggu angkot dan kereta api ,membeli buku / majalah , dan membaca koran ( papan baca koran Malang Pos ) dan menikmati taman ( RTH ) di depan stasiun kota baru serta taman ( boulevard ) di sepanjang jalan Kertanegara.



Dari analisa tersebut terdapat fasilitas penunjang yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca sambil makan dan minum,ngobrol ( santai ) serta menikmati hijaunya taman.

### 7.2.2. Analisa Tingkat Kebisingan Site



Gambar 7.30 analisa tingkat kebisingan



1

Jalan simpang balapan merupakan jalan yang sering digunakan sebagai tempat berputarnya kendaraan, pada jalan ini arus lalu lintas yang melewatinya tidak begitu ramai sehingga pada jalur ini tingkat kebisingannya sedang.





2

Jalan ijen ini merupakan jalur dengan lalu lintas padat, yang juga merupakan jalan utama menuju entrance perpustakaan, sehingga pada jalur ini di kategorikan sebagai jalur dengan tingkat kebisingan tinggi.



3

Jalan ini merupakan jalur dengan lalu lintas dengan tingkat kebisingan rendah, karena pada jalur ini tidak dilewati kendaraan umum yang juga bukan sebagai jalur utama menuju perpustakaan, sehingga pada jalur ini di kategorikan sebagai jalur dengan tingkat kebisingan rendah.



4

Jalan ini merupakan jalur dengan lalu lintas dengan tingkat kebisingan rendah, karena pada jalur ini tidak dilewati kendaraan umum yang juga bukan sebagai jalur utama menuju perpustakaan, sehingga pada jalur ini di kategorikan sebagai jalur dengan tingkat kebisingan rendah.

Gambar 7.31 foto jalan lingkungan sekitar site

Jalan ijen yang merupakan jalan dengan tingkat kebisingan tinggi perlu adanya penambahan vegetasi yang fungsinya dapat menekan tingkat kebisingan yang berdampak pada pola penzoningan yang memungkinkan perletakkan zoning kelompok pengelola pada daerah ini, sedangkan pada jalan TGP dengan tingkat kebisingan rendah, sangat dimungkinkan untuk meletakkan zoning fasilitas umum perpustakaan hal tersebut di karenakan fasilitas umum perpustakaan merupakan area yang membutuhkan tingkat kebisingan rendah.



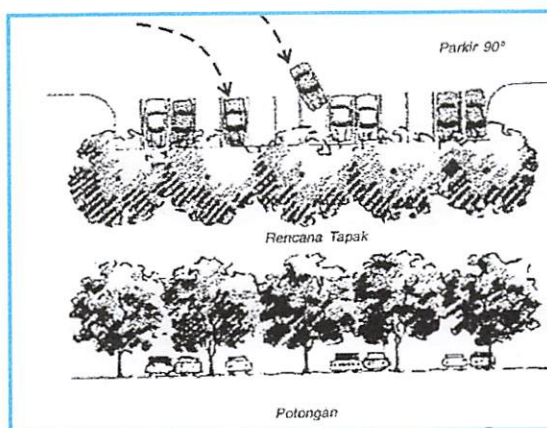
### 7.2.3. Analisa Pencapaian

#### Main Entrance dan Side Entrance



Gambar 7.32 vegetasi pada site

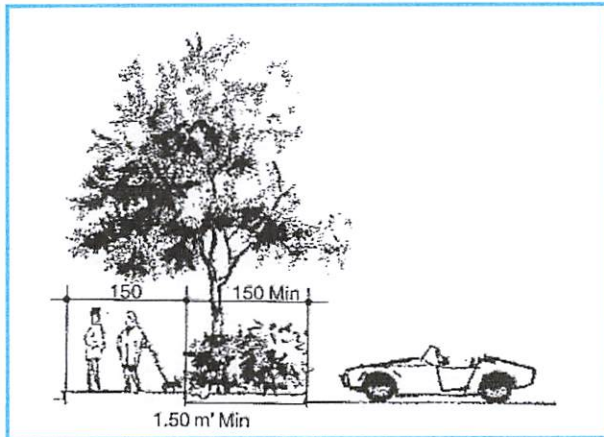
Pemberian vegetasi pada sisi site dengan tingkat kebisingan tinggi agar dapat mengurangi kebisingan yang merupakan faktor utama dalam kenyamanan sebuah perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai pengatur kecepatan udara yang berhembus kearah perpustakaan, vegetasi dapat juga dimanfaatkan kedalam sebuah desain parkir.



Mobil menghadap pepohonan dengan pola parkir 90°

Vegetasi dapat dijadikan area parkir

Ketinggian dan daun yang lebat dapat dijadikan peneduh



Tinggi pohon harus lebih rendah dari tinggi bangunan supaya bangunan dapat dinikmati dari luar ( jalan raya )

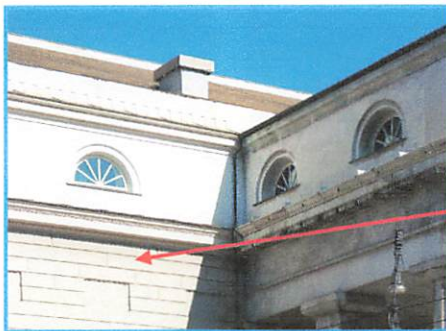
Gambar 7.33 pola penataan parkir

### 7.3. Analisa Bentuk

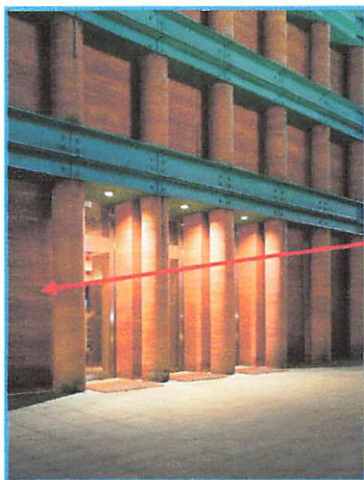
Sebagai pencapaian terhadap bentukan perpustakaan yang sesuai dengan konsep arsitektur post modern (Aldo Rossi) yang pro lingkungan dengan pendekatan bentuk dari bangunan sekitar (kolonial) sebagai acuan dalam memgolah bentuk dengan penekanan konteks urban yang berhubungan dengan sejarah sebagai yang memperhatikan konteks lingkungan setempat dengan gagasan bentuk awal yang pipih dan memanjang, Pengolahan bentuk bangunan pada perpustakaan umum di Malang dengan tema arsitektur post modern

### 7.4. Analisa Bahan

Penggunaan bahan yang terdapat dari alam menjadi pilihan sebagai untuk menciptakan tampilan bangunan yang sesuai dengan lingkungan sekitar, dengan penonjolan warna alami dari bahan bangunan tersebut sebagai ciri utama Aldo Rossi dalam berarsitektur



Penggunaan warna alami pada material dinding yang digunakan



Penggunaan warna alami pada material dinding dan pilar yang menegaskan tampilan bentuk pada bangunan digunakan

Gambar 7.34 karya Aldo Rossi



Kesan menyatu dengan warna warna alam sangat melekat dalam setiap karya Aldo Rossi.

### 7.5. Analisa Struktur

Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai sistem struktur dan keterkaitan dengan tema Arsitektur post modern. Dimana Arsitektur post modern lebih mengutamakan bahan yang terbuat dari pabrik. Bahan struktur yang digunakan antara lain : Struktur Baja, Struktur Beton.

Struktur bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu :

- Up Structure ( Kepala )
- Main Structure ( Badan )
- Sub Structure ( kaki )

Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada.

Dasar pertimbangan dalam pemilihan yang tepat adalah :

- Strength  
Kekuatan struktur dalam memikul beban yang terkait dengan sifat bahan yang digunakan.
- Stability  
Struktur pendukung bangunan harus dapat berdiri dengan kokoh dan stabil tiap-tiap bagian struktur merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.
- Service ability  
Struktur harus dapat berfungsi untuk melayani kegiatan dalam bangunan.
- Safety  
Struktur harus aman, baik dari bencana ataupun bahaya dari beban bangunan sendiri.
- Durability  
Struktur harus mampu bertahan lama baik materialnya maupun sistemnya.  
Selain itu dalam pemilihan struktur juga perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :
  - Jumlah lantai yang ada dalam bangunan.



- Bentang ruang.
- Beban-beban yang terjadi dan yang memungkinkan akan terjadi.
- Sistem pembukaan.
- Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Perkiraan masa efektif.
- Kondisi fisik setempat pada lahan yang akan dibangun, meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah, kedalaman tanah keras, bentuk dan volume masa, dll.
- Fungsi dan fleksibilitas bangunan untuk mengantisipasi perubahan akibat perubahan atau fungsi.

### **A. Upper Struktur**

Merupakan struktur penutup bangunan, syarat-syarat:

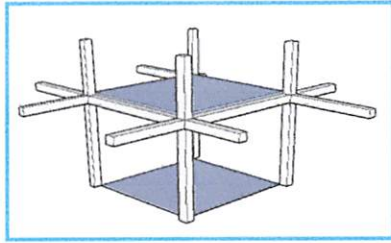
- Mampu menahan beban lateral dan beban angin.
- Mampu melindungi bangunan dari cuaca.
- Mudah dibersihkan, murah dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- Dimungkinkan dilakukan perluasan masa depan.

Pemilihan struktur bangunan yang dipilih, terkait dengan material yang digunakan sebagai pembentuk struktur itu sendiri. Pemilihan bahan material memerlukan berbagai pertimbangan.

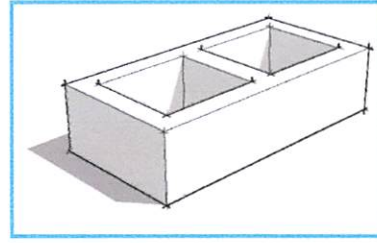
1. Faktor Penentu ( perletakan dan peruntukan bahan, kemampuan tukang dan pengerjaanya, biaya, dan penyediaan bahan ).
2. Sifat Fisik, setiap bahan memilih sifat-sifat fisik, seperti beton bertulang, baja dan kayu.
3. Indah, Benar, Wajar ( keindahan adalah kebenaran yang benar dan wajar itu indah ).

### **B. Main Struktur**

Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan.



Gambar 7.35 Kolom



Gambar 7.36 Dinding pemikul

- Tiang – tiang yang berdiri membentuk kisi-kisi adalah bagian bangunan yang menerima beban biasanya dibuat untuk bangunan berlantai banyak bertingkat rendah.
- Semua bagian yang membagi bangunan menerima beban struktur ini cocok untuk bangunan lantai sedikit.
- Pemilihan bahan dinding disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang

### C. Sub Struktur

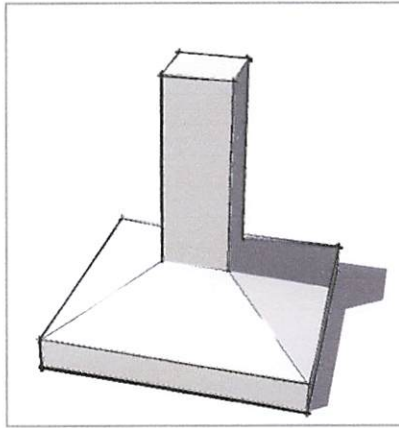
Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah, syarat :

- Kedap air.
- *Integral* (merupakan satu kesatuan dengan bangunan).
- Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.
- Solid untuk menghindari serangan atau binatang pengganggu.

Pondasi untuk bangunan tingkat rendah :

❖ Pondasi Foot Plat atau setempat

- Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 M dari muka tanah.
- Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.
- Terbuat dari beton bertulang plat, tolongan kolom ditanam sampai dasar plat. Berkedalaman 1,50 M – 4,00 M.



Gambar 7.37 Pondasi foot plat

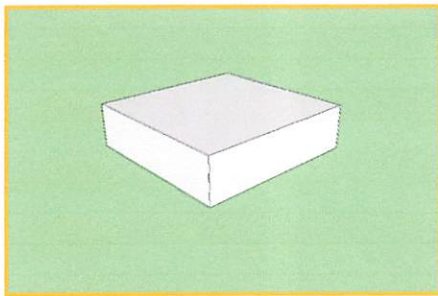
## BAB VIII

### KONSEP PERANCANGAN

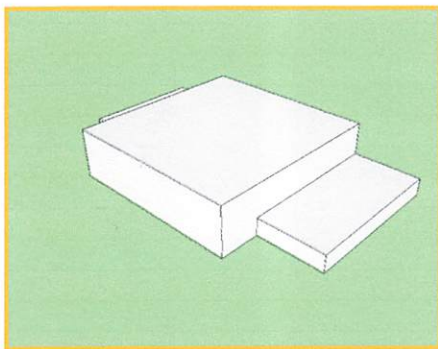
Dari hasil analisa yang diperoleh maka didapatkan acuan dalam konsep perancangan yang terkait dengan hasil perancangan.

#### 8.1. Konsep Bentuk

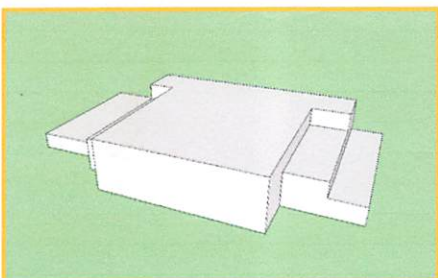
Aldo Rossi lebih menekankan konsep urban yang berhubungan dengan sejarah sebagai ciri utama dan sangat memperhatikan konteks lingkungan setempat, sehingga kontekstual bentuk lingkungan yang menjadi gagasan bentuk bangunan yang pipih dan memanjang.



Bentuk persegi menjadi bentuk dasar yang menjadi awal bentuk sebuah perpustakaan.

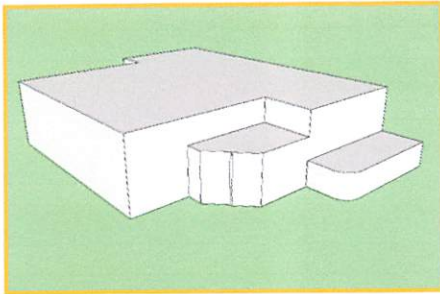


Pemanjangan paada bidang kiri dan kanan sebagai orientasi akan kebutuha ruang pada lantai satu.

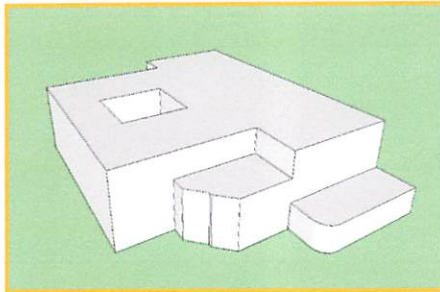


Perubahan bentuk dengan memperlihatkan perbedaan orientasi pada tiap lantai bangunan sebagai gaya kolonial belanda yang menjadi histories pada lokasi peerencanaan perpustakaan.

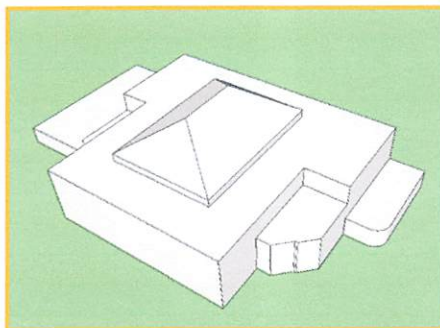




penggunaan aksan lengkungan pada bentuk sebagai orientasi dalam pengkarakteristikan dari bentuk site.



Penggunaan void yang berfungsi sebagai ruang penghubung, juga difungsikan sebagai penghawaan alami pada setiap ruang baca dan koleksi perpustakaan yang memungkinkan terjadinya cross ventilasi.



Proses pembentukan akhir dengan penggunaan atap limasan sebagai pengkarakteristikan dengan bentuk bangunan dilingkungan sekitar yang merupakan landasan pemikiran Aldo Rossi dalam setiap karyanya.

Gambar 8.1 konsep bentuk

## 8.2. Zoning Makro

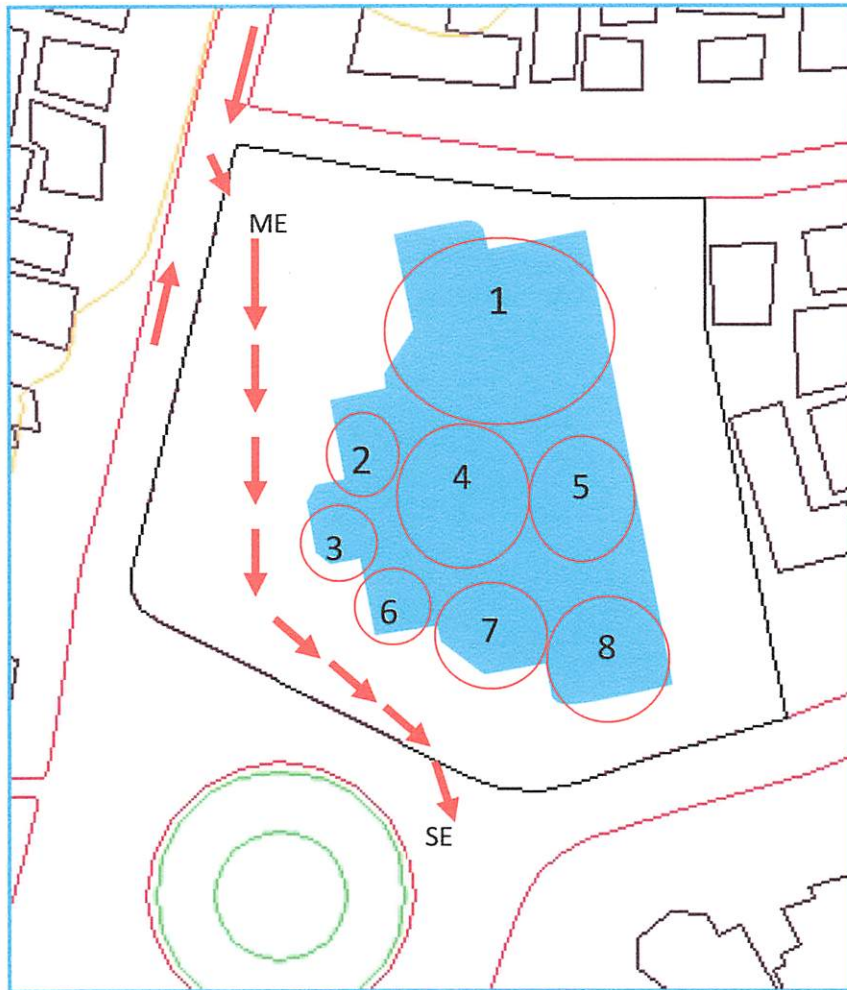
Zoning horisontal dalam penentuannya berdasarkan hasil analisa kebisingan yang terjadi pada site yang berpengaruh pada tata letak ruang berdasarkan fungsi dan kaitannya dengan kebisingan, yang menghasilkan zoning secara makro berdasarkan pengelompokkan ruang.



Gambar 8.2 zoning makro

- Daerah bising
- Daerah sedang
- Daerah tenang

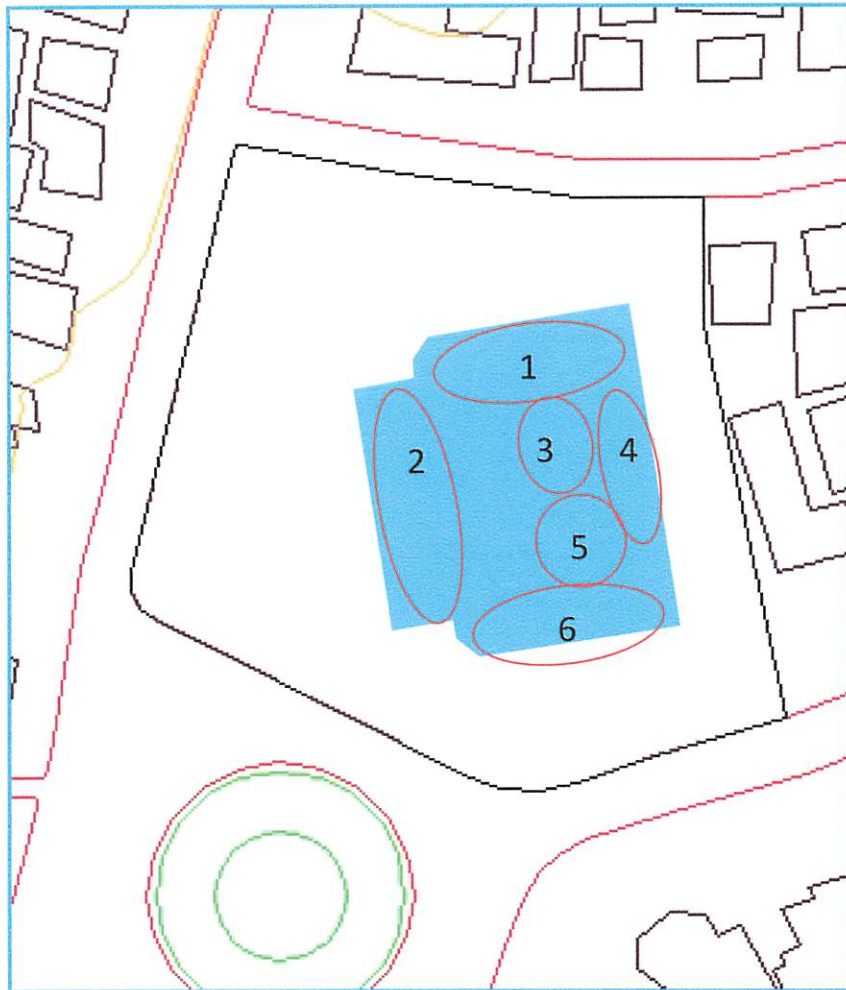
Dari hasil penzoningan site berdasarkan kebisingan, selanjutnya melakukan zoning berdasarkan kelompok aktifitas



Gambar 8.3 lantai satu

Zoning ruang pada site berdasarkan pengelompokkan ruang lantai 1

1. Kelompok fasilitas pengelola
2. Kelompok fasilitas pelayanan
3. Kelompok fasilitas umum dan penunjang
4. Kelompok fasilitas umum dan penunjang
5. Kelompok fasilitas utama perpustakaan
6. Kelompok fasilitas umum dan penunjang
7. Kelompok fasilitas umum dan penunjang
8. Kelompok fasilitas umum dan penunjang



Gambar 8.4 lantai dua

Zoning ruang pada site berdasarkan pengelompokkan ruang lantai 1

1. Kelompok fasilitas utama atau perpustakaan
2. Kelompok fasilitas utama atau perpustakaan
3. Kelompok fasilitas pengelola
4. Kelompok fasilitas utama perpustakaan
5. Kelompok fasilitas umum dan penunjang
6. Kelompok fasilitas utama atau perpustakaan



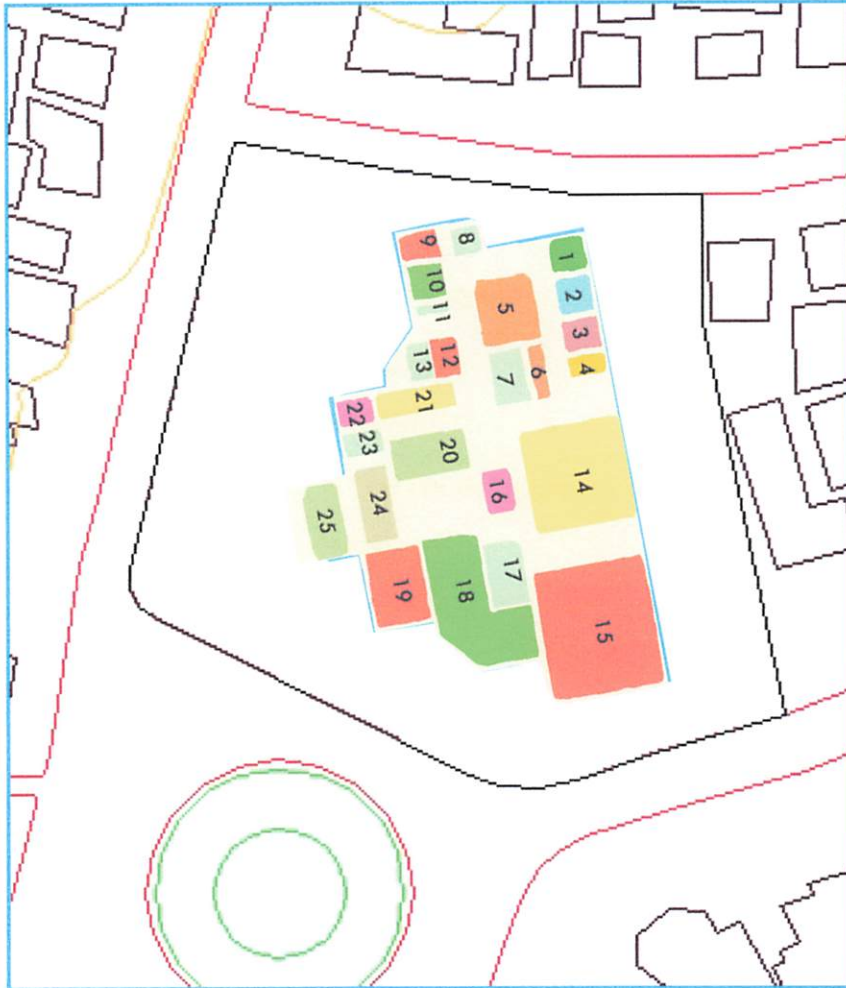


Gambar 8.5 lantai tiga

Zoning ruang pada site berdasarkan pengelompokkan ruang lantai 1

1. Kelompok fasilitas utama atau perpustakaan
2. Kelompok fasilitas utama atau perpustakaan
3. Kelompok fasilitas pengelola
4. Kelompok fasilitas utamaa atau perpustakaan
5. Kelompok fassilitas umum dan penunjang
6. Kelompok fasilitas utama atau perpustakaan
7. Kelompok fasilitas utama atau perpustakaan

### 8.3. Zoning Mikro



Gambar 8.6 lantai satu

1. Ruang trafo dan security control cctv
2. Cleaning service
3. Toilet
4. Pantry
5. R. Staff
6. R. Arsip
7. R. Rapat

8. Gudang
9. R. Kepala unit
10. R. Pimpinan
11. R. Sekretaris
12. R. Wakil pimpinan
13. R. Tamu
14. R. Baca dan koleksi buku anak
15. R. Etalase dan pameran
16. Lift dan tangga
17. Toilet
18. Kantin
19. Statoinary
20. Lobby
21. R. Penitipan
22. R. Pembuatan kartu anggota
23. R. Informasi dan pendaftaran
24. Hall
25. Entrance bangunan



Gambar 8.7 lantai dua

1. Gudang dan tangga darurat
2. R. Baca dan koleksi umum
3. R. Baca dan koleksi remaja
4. R. Peminjaman buku
5. R. Pengembalian buku
6. Lift dan tangga
7. Musholah
8. Tempat wudhu



9. Toilet
10. R. Baca dan koleksi buku agama
11. Void
12. R. Baca dan koleksi referensi



Gambar 8.8 lantai tiga

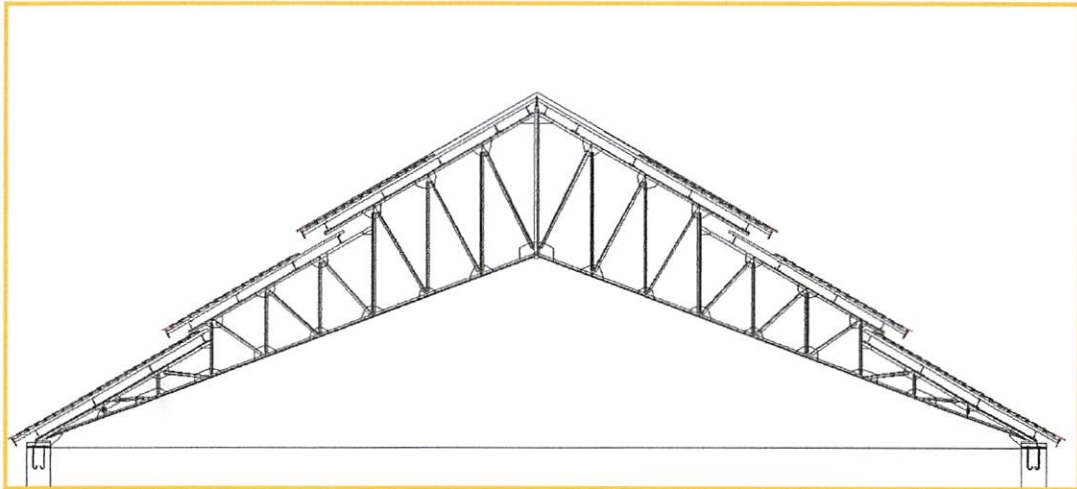
1. Tangga darurat
2. R. Baca dan koleksi umum
3. R. Baca dan koleksi remaja
4. R. Peminjaman

5. R. Pengembalian
6. Lift dan tangga
7. Toilet
8. Void
9. R. Koleksi audio visual
10. R. Baca dan koleksi agama

#### 8.4. Konsep struktur

##### 1. *Upper structure*

Sistem penutup atap yang di gunakan berfungsi sebagai element primer untuk melindungi ruang-ruang interior seperti halnya sebuah lantai, sebuah atap harus diberi struktur agar dapat membentang sepanjang ruangan serta menopang bebannya sendiri dan beban peralatan yang di sangga serta beban akumulai hujan, bentuk atap yang digunakan yaitu limasan dengan mengadopsi bentukan atap pada kantor balai kota Malang sebagai pengkarakteristikan bentuk bangunan dengan bentuk atap pada bangunan kolonial di Malang.

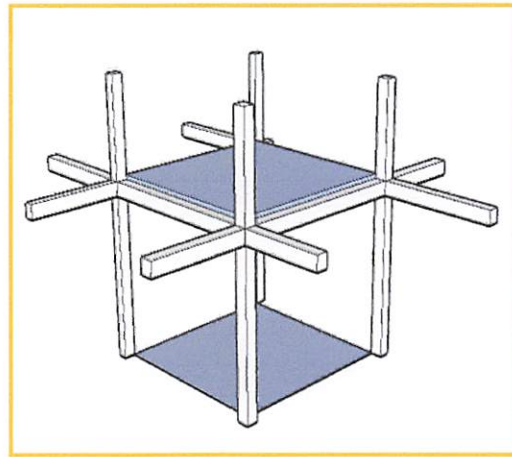


Gambar 8.9 rangka atap

Struktur atap menggunakan rangka baja profil L dan C yang menggunakan genteng sebagai penutup atap.

## 2. Main structure

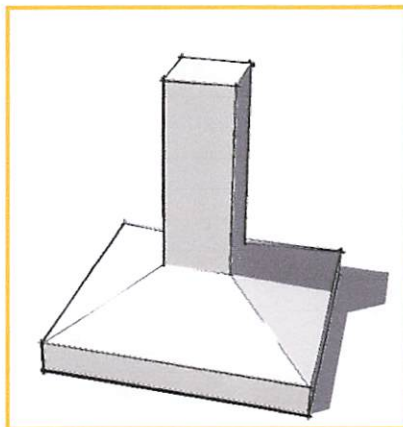
Main struktur menggunakan sistem struktur rangka kaku yang terdiri dari gabungan kolom dan balok dengan pertimbangan fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, mudah dalam pelaksanaan, dan dalam mendistribusikan gaya sangat baik dan merata.



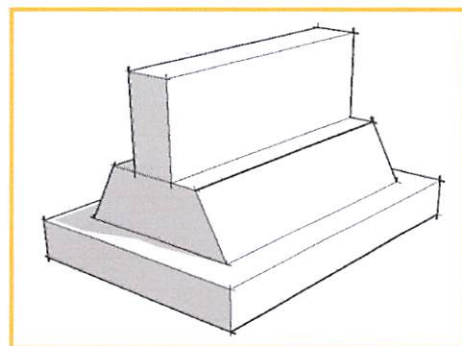
Gambar 8.10 Rangka kaku

## 3. Sub structure

Pemilihan sistem struktur pada rancangan ini menggunakan pondasi foot plat dan pondasi menerus karena pondasi ini sesuai di terapkan pada bangunan tiga lantai yang termasuk bangunan tin gkat rendah.



Gambar 8.11 Pondasi Foot plat

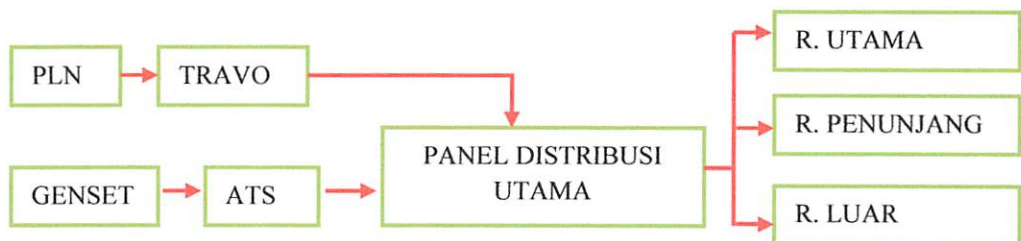


Gambar 8.12 Pondasi menerus

## 8.5. Konsep utilitas

Utilitas dapat digunakan untuk mendukung kenyamanan ruang, terutama pada ruang bagian dalam ruangan yang menyangkut pencahayaan alami dan buatan(digunakan pada saat malam hari), penghawaan yang menggunakan bukaan guna memasukkan udara sebagai penghawaan alami untuk memungkinkan *cross ventilasi*.

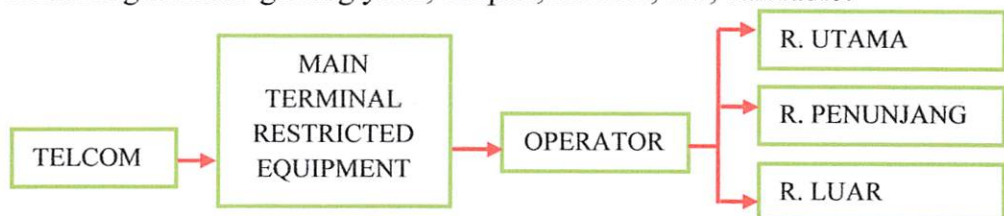
- Pencahayaan alami sangat dibutuhkan terutama pada siang hari agar dapat meminimalisir penggunaan listrik
- Pencahayaan buatan, selain pencahayaan alami ruang perpustakaan juga menggunakan pencahayaan buatan sebagai antisipasi ketika pencahayaan alami tidak maksimal pada siang hari, pencahayaan yang baik yaitu berasal dari samping kiri dan kanan agar pembaca tidak silau.
- Sirkulasi pada bangunan berupa pergerakan manusia dan barang, sirkulasi manusia berupa sistem pergerakan manusia secara vertikal dari satu lantai ke lantai yang lain, sirkulasi vertikal yang digunakan adalah lift dan tangga.
- Sistem distribusi listrik, yaitu PLN sebagai sumber utama dan generator (set) genset, sebagai sumber cadangan.



- Sistem komunikasi yang digunakan yaitu sistem komunikasi internal dan external

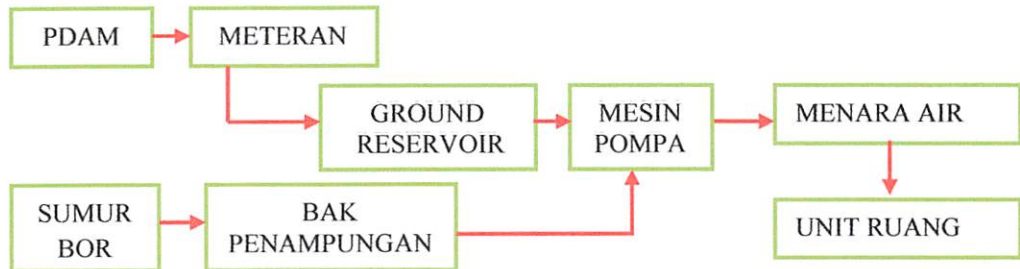
Sistem komunikasi internal : terdiri dari intercom (sistem komunikasi dua arah) dan pengeras suara

Sistem komunikasi external : sistem komunikasi yang digunakan untuk berhubungan diluar gedung yaitu, telepon, internet, HT, dan radio.





- Sistem pengadaan air bersih berasal dari PDAM, sedangkan untuk cadangan air digunakan air sumur bor.



- Sistem pembuangan air kotor

Air kotor tanpa padatan dari kamar mandi/wastafel



Air kotor dengan padatan dari kloset



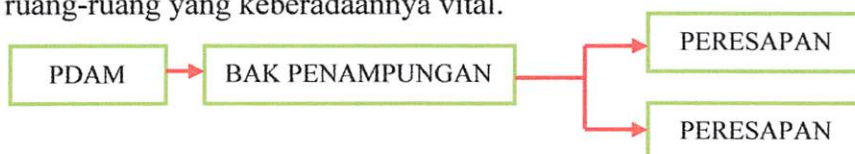
- Sistem pembuangan sampah



- Sistem pencegahan dan pemadam kebakaran

Fire hydrant : diletakkan diluar gedung untuk memadamkan api yang sudah besar, jarak jangkauan 25-30 M dengan mempertimbangkan penyediaan air untuk hydrant.

Fire extinguisher : alat pemadam berupa tabung kecil di tempatkan pada ruang-ruang yang keberadaannya vital.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David.1999. *Metric Handbook Planning and Design Data*.Sc DIC DEng MICE Civil Engineering Consultant.
- Darsopuspito, Soeranto.2002. *Perkembangan Arsitektur Abad XX*. jurusan Arsitektur : Malang, ITN.
- Irianto, Irfan Dwi. 2009. *Perpustakaan Umum di Malang Dengan Tema Arsitektur Modern*. Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.
- Neufert, Ernst. 1992. *Data Arsitek*. Jakarta : Erlangga.
- NS, Sutarno.2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Suharyanti ,*Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008.Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Watson, Donald.1997.*Time-Saver Standards for Architectural Design Data*.Entry from: [www.Printworks-Ltd.com](http://www.Printworks-Ltd.com).
- [www.google.com/](http://www.google.com/) Aldo Rossi.
- [www.asstudio.id.or.id](http://www.asstudio.id.or.id) *gaya arsitektur modern di Indonesia*.
- [www.architecturalpress.com](http://www.architecturalpress.com).
- Irianto, Irfan Dwi. 2009. *Perpustakaan Umum di Malang Dengan Tema Arsitektur Modern*. Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POST MODERN

Periode 2010 - 2011

Aldo Rossi



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG



SYECHAN BACHMID  
0122113

PEMBIMBING  
IR. ERTIN LESTARI, MT  
IR. SURYO TRI HARJANTO, MT



# PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN

Aldo Rossi

## MAKSUD dan MAKNA

Perpustakaan umum merupakan objek yang digunakan sebagai judul dengan tema Arsitektur Post Modern dengan menggunakan teori dan prinsip Aldo Rossi dalam berarsitektur.

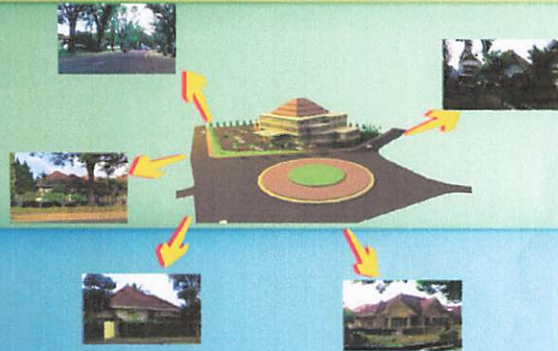
Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/ bangunan, atau gedung itu sendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca yang berada di kota Malang.

Perpustakaan sebagai sarana Informasi, ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, serta sebagai pelestarian khasanah budaya bangsa.

Perpustakaan sangat berperan dalam mengembangkan minat baca, kegemaran membaca dan budaya membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat.

## BATASAN

Perpustakaan umum yang menggunakan prinsip Aldo Rossi dalam berarsitektur, yang menyediakan koleksi umum bagi anak-anak dan remaja yang dapat mewisuda kebutuhan akan sarana dan prasarana sebagai pemenuhan akan kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan Informasi.



## KAJIAN TEORI

Arsitektur Post Modern adalah corak arsitektur yang memperhitungkan sejarah arsitektur dan penampilan faktor-faktor budaya yang ada.

Ciri arsitektur Post Modern mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer, bersifat plural, mencerminkan aspirasi umum dan representasional.

Aldo Rossi merupakan tokoh arsitektur Post Modern yang :  
menekankan konteks kota/ urbanism yang berhubungan dengan sejarah sebagai ciri utama (histories) dan memperhatikan konteks lingkungan setempat, kontekstual bentuk kolonial yang menjadi yang menjadi gagasan bentuk awal dengan bentuk bangunan pipih dan memanjang.

Bentuk masa lalu, sejarah kawasan : *pro histories reference*

Bentuk geometris sederhana sebagai bentuk bangunan

Penggunaan ornamen berupa alur dan garis kisi-kisi yang membentuk garis vertikal, bujur sangkar hingga garis- garis yang tidak berpola (pro ornament)

Penggunaan warna-warna alami dan tidak jarang menggunakan warna bangunan sekitar serta penggunaan warna alami dari bahan material yang digunakan

Gambar disamping ini merupakan salah satu dari sekian banyak karya Aldo Rossi yang terkenal



## POTENSI

Lokasi site perencanaan perpustakaan ini terletak di Jl. Ijen yang merupakan kawasan konservasi, sehingga dalam perencanaannya harus sesuai dengan keadaan disekitar lokasi site dengan tidak mengurangi nilai historis dari kawasan Jl. Ijen, lokasi perencanaan perpustakaan sangat denngan kawasan pendidikan.

SKRIPSI  
ARSITEKTUR





# PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN

Aldo Rossi

## LOKASI TAPAK



Site berada di Jalan Ijen Kecamatan Klojen kota Malang dengan luas 9195 m<sup>2</sup>, dengan KDB = 40% - 50%, KLB 80% - 150%, dan TLB 1 - 5 lantai

### BATAS - BATAS

- UTARA : Kampus SOB, restoran
- TIMUR : Pemukiman
- BARAT : Pemukiman
- SELATAN : monumen Mayor Hamid Rasyidi

## KONSEP BENTUK

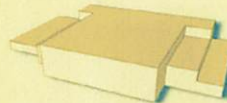
konsep urban merupakan konsep yang menjadi landasan pemikiran dari Aldo Rossi dalam berarsitektur, yang di dalam setiap karyanya selalu memasukkan unsur historis dalam setiap rancangannya, sehingga akan selalu terlihat kesan masa lalu dimana bangunan itu berada



Bentuk persegi menjadi sebagai bentuk dasar yang menjadi awal sebuah bentuk Perpustakaan



Pemanjangan pada bagian kiri dan kanan sebagai orientasi akan kebutuhan ruang pada lantai satu



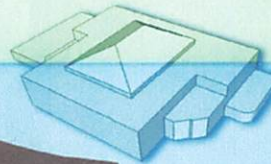
Perubahan bentuk dengan memperlihatkan perbedaan orientasi pada tiap lantai pada bangunan sebagai penerapan gaya kolonial belanda yang menjadi historis di lokasi site Perpustakaan umum



Penggunaan aksan lengkungan pada bentuk, sebagai orientasi dalam pengkarakteristikan dari bentuk site



Penggunaan void yang fungsinya sebagai ruang penghubung, juga di fungsikan sebagai pengawasan alami pada setiap ruang baca dan koleksi perpustakaan yang memungkinkan terjadinya cross ventilasi



Proses pembentukan akhir dengan penggunaan atap limas sebagai pengkarakteristikan dengan bentuk bangunan di lingkungan sekitar yang merupakan landasan pemikiran teori Aldo Rossi dalam setiap karyanya

ARHITEKTUR



PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POST MODERN

Aldo Rossi

USULAN DESAIN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPIG KIRI



POTONGAN A - A



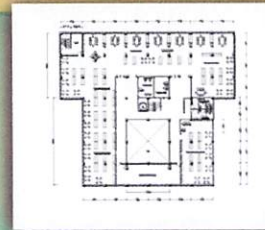
POTONGAN B - B



DENAH LANTAI 1



DENAH LANTAI 2



DENAH LANTAI 3

USULAN  
ARSITEKTUR





PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POST MODERN

Aldo Rossi

USULAN DESAIN VISUALISASI

SKRIPSI  
ARSITEKTUR





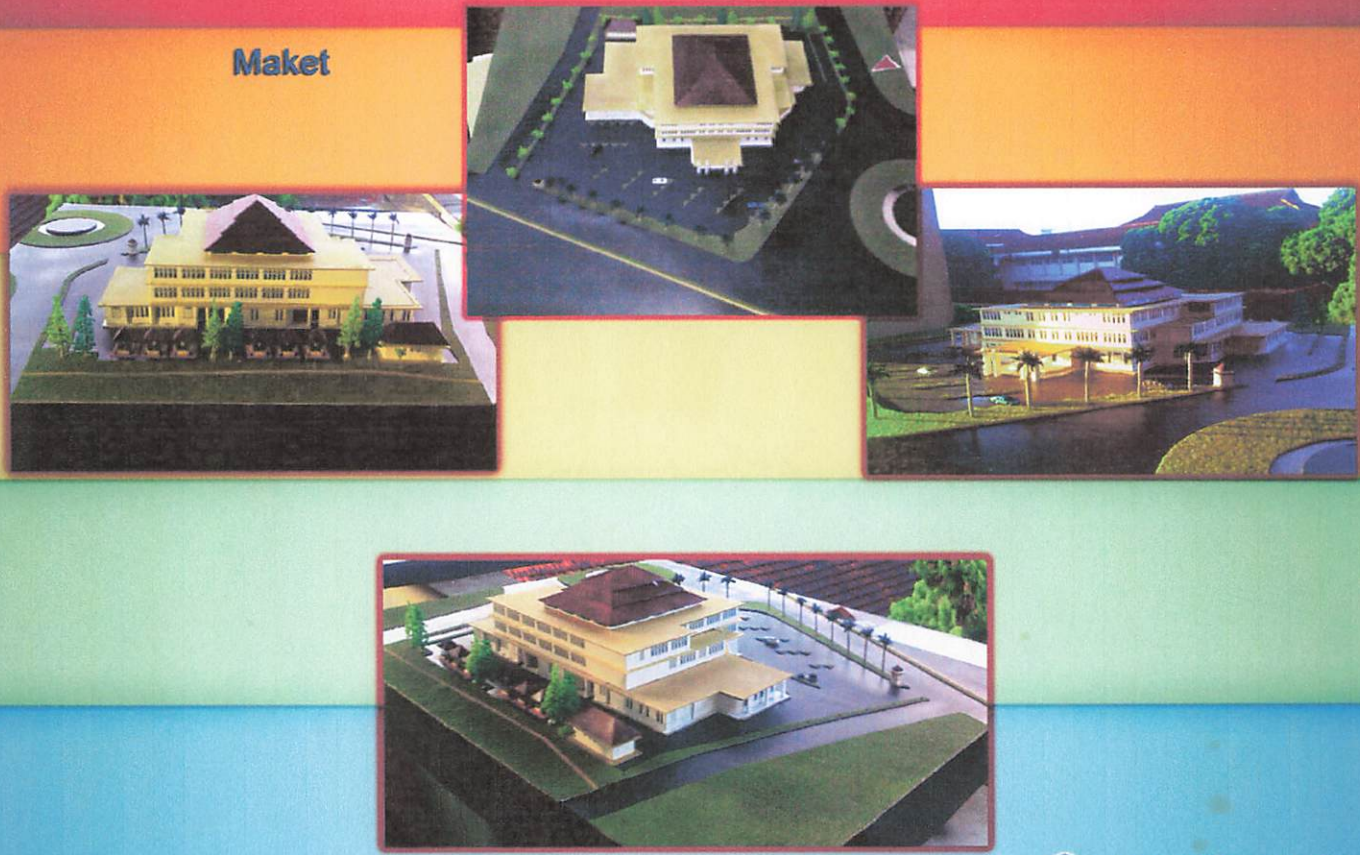
PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POST MODERN

Aldo Rossi

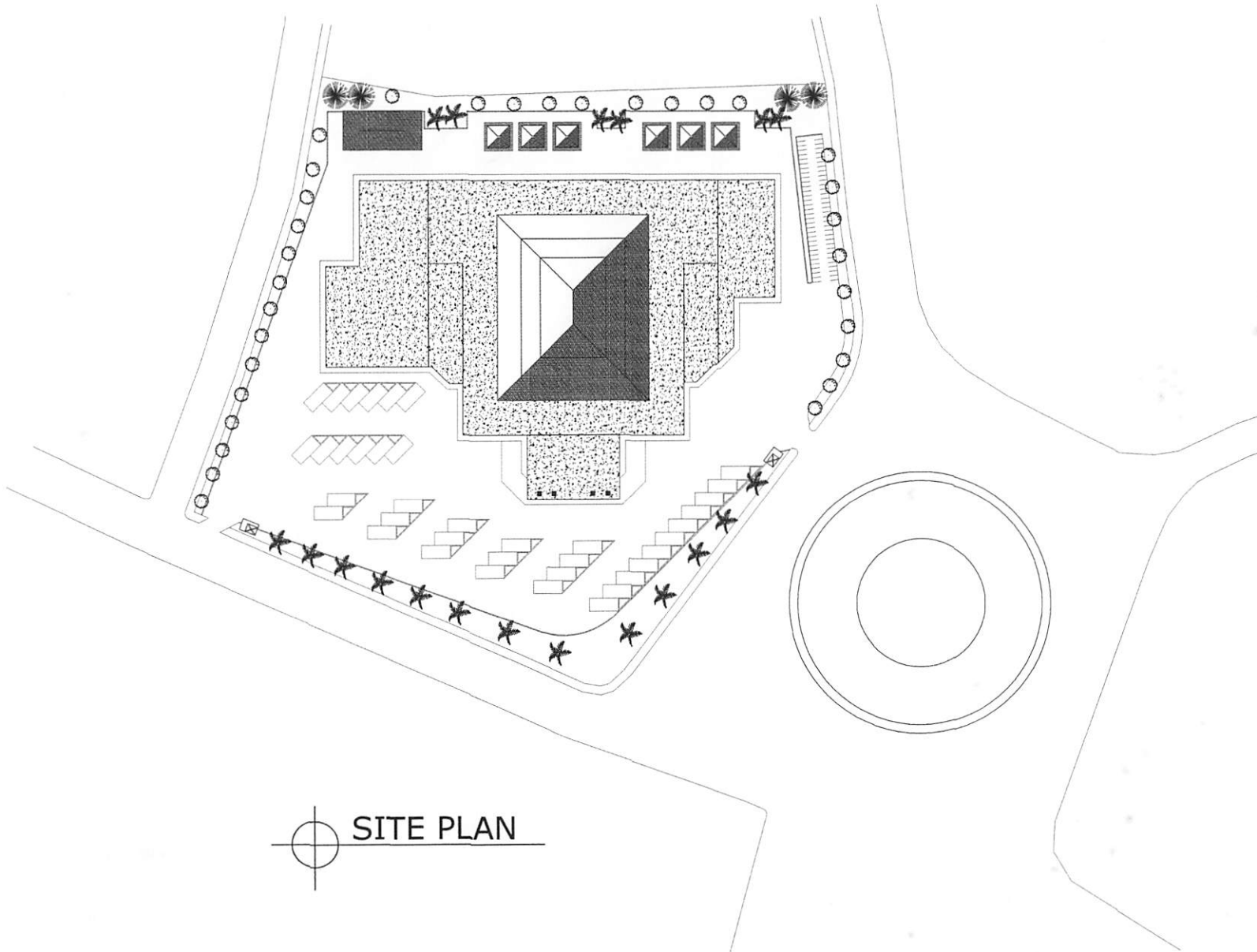
USULAN DESAIN VISUALISASI

SKRIPSI  
ARSITEKTUR

Maket








**SITE PLAN**



**SKRIPSI ARSITEKTUR**  
**JURUSAN ARSITEKTUR**  
 FTSP ITN MALANG  
 Semester Ganjil 2010/2011

**PERPUSTAKAAN UMUM**  
**DI MALANG**  
**DENGAN TEMA**  
**ARSITEKTUR POSTMODERN**

**SYECHAN BACHMID**

01.22.113

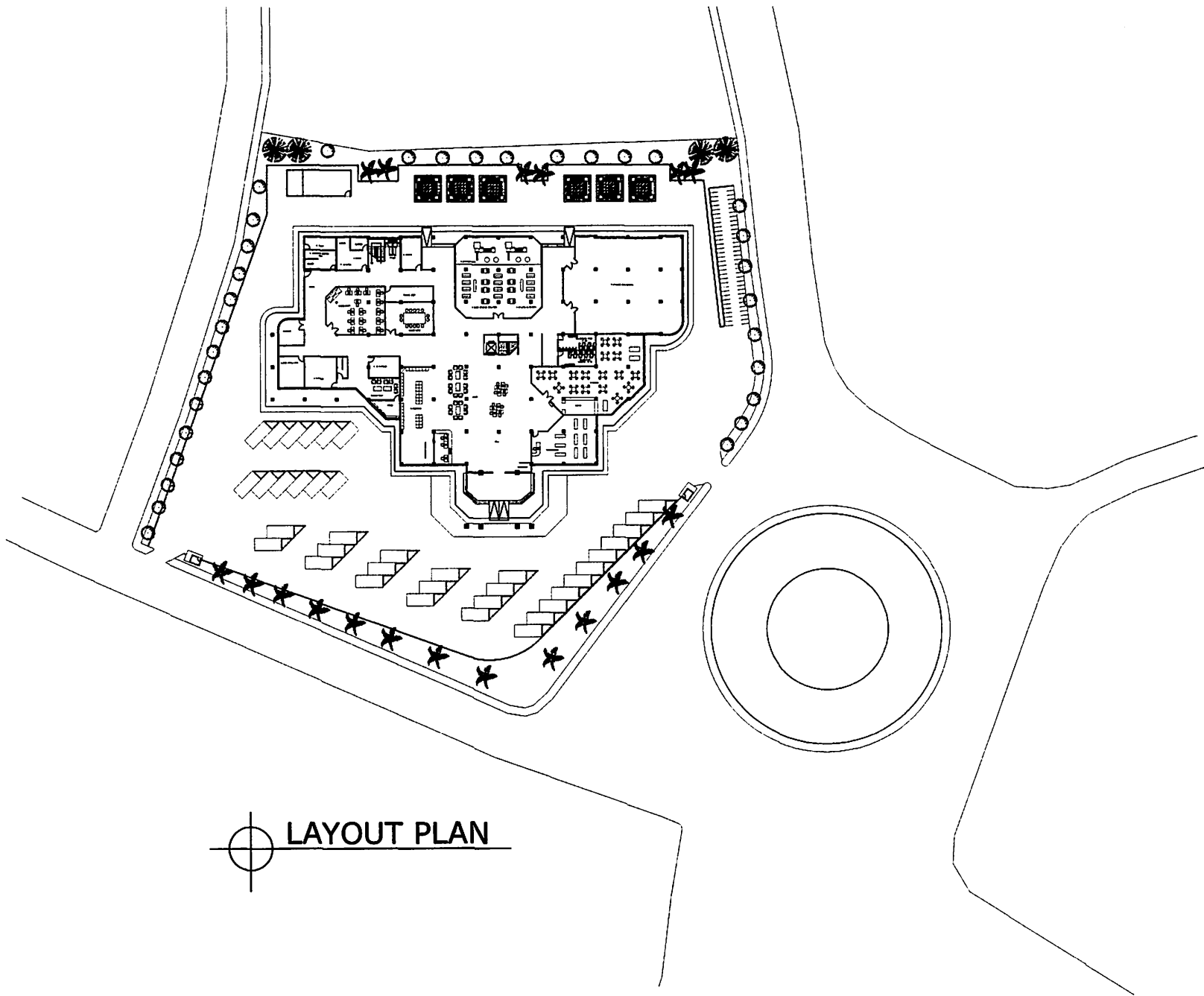
**PEMBIMBING**

**IR. ERTIN LESTARI, MT**

**IR. SURYO TRI HARJANTO, MT**

**Pengesahan**

**SEKALA 1 : 500**




**LAYOUT PLAN**



**SKRIPSI ARSITEKTUR**  
**JURUSAN ARSITEKTUR**  
**FTSP ITN MALANG**  
 Semester Ganjil 2010/2011

**PERPUSTAKAAN UMUM**  
**DI MALANG**  
**DENGAN TEMA**  
**ARSITEKTUR POSTMODERN**

**SYECHAN BACHMID**

01.22.113

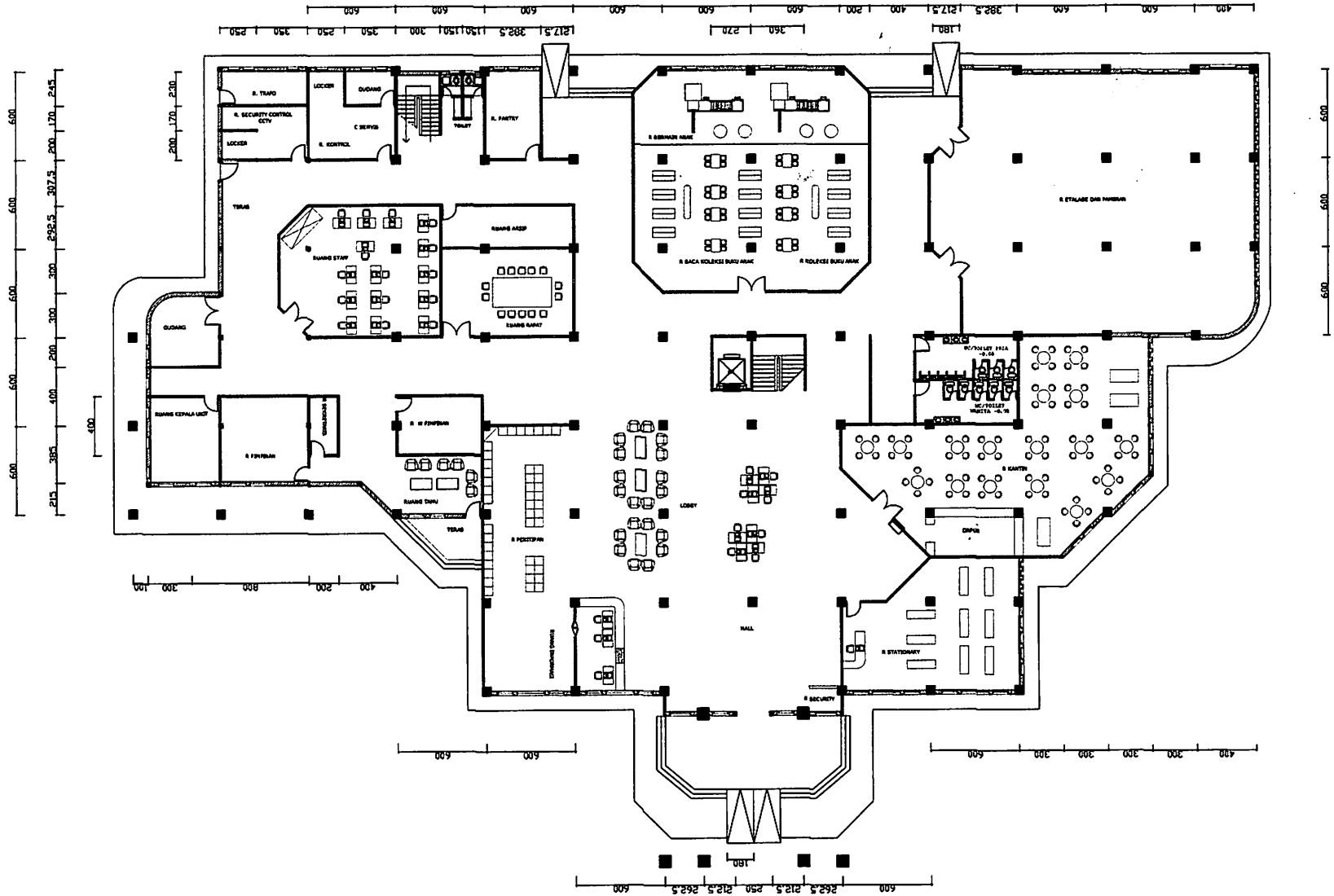
**PEMBIMBING**

**IR. ERTIN LESTARI, MT**

**IR. SURYO TRI HARJANTO, MT**

**Pengesahan**

**SEKALA 1 : 500**



DENAH LANTAI 1



SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FTSP ITN MALANG  
 Semester Ganjil 2010/2011

PERPUSTAKAAN UMUM  
 DI MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN

SYECHAN BACHMID  
 01.22.113

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

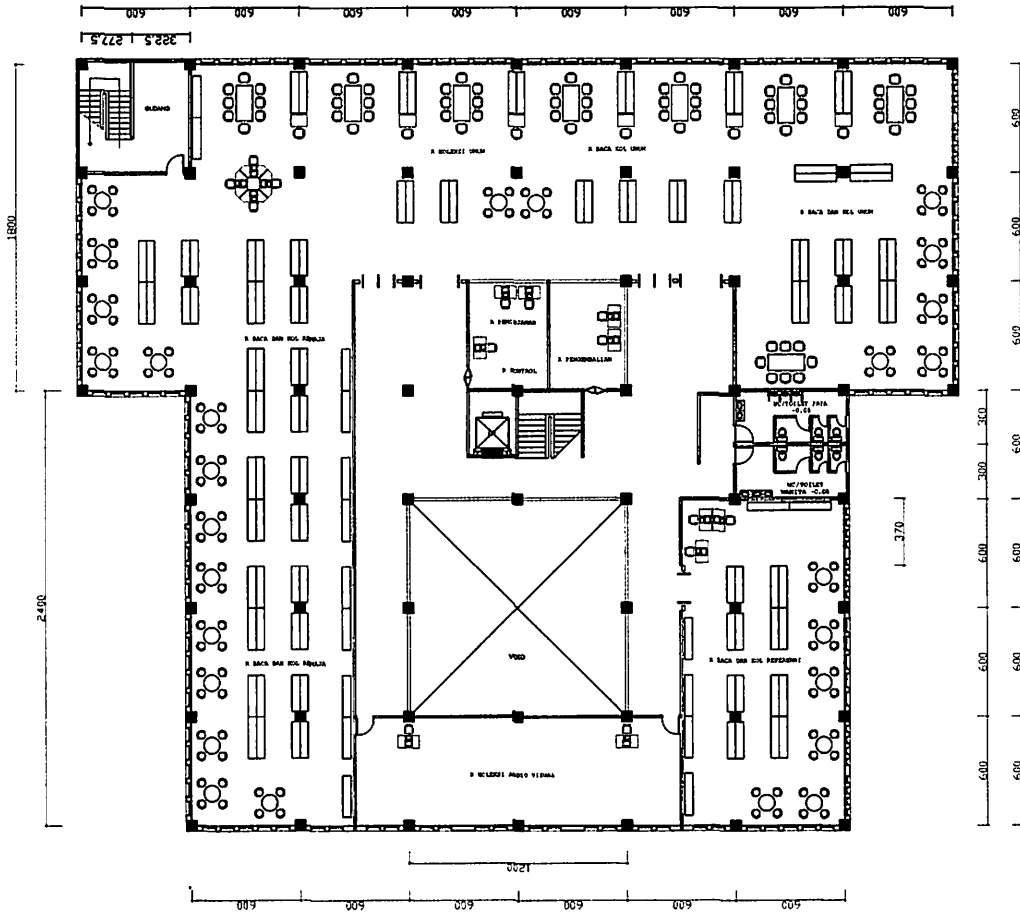
IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

Pengesahan

SEKALA 1 : 200







DENAH LANTAI 3



SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FTSP ITN MALANG  
 Semester Ganjil 2010/2011

PERPUSTAKAAN UMUM  
 DI MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN

SYECHAN BACHMID

01.22.113

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

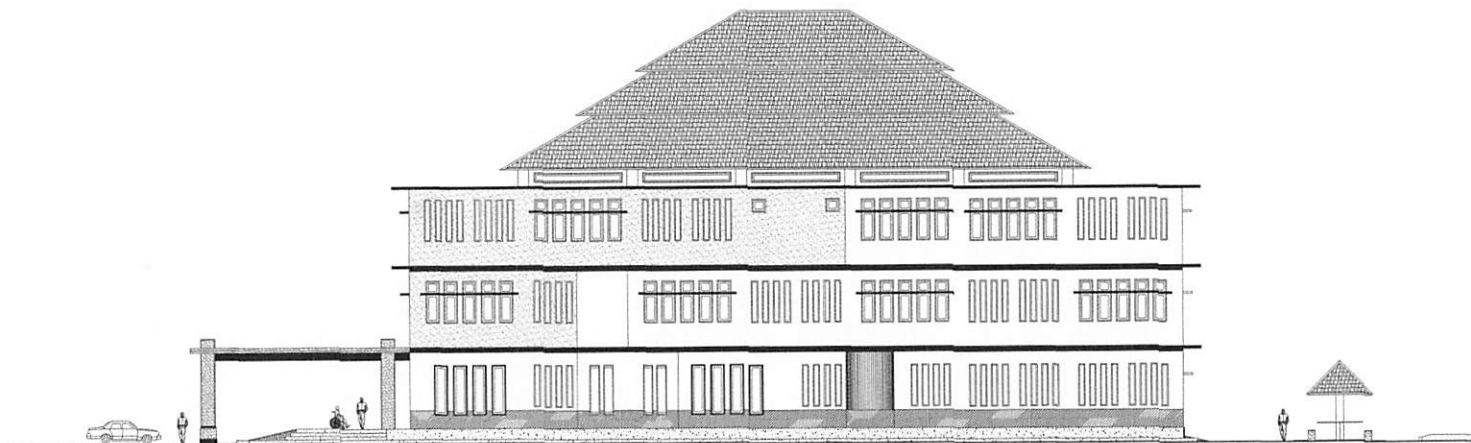
IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

Pengesahan

SEKALA 1 : 200



⊕ TAMPAK DEPAN



⊕ TAMPAK SAMPIING KANAN



SKRIPSI ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FTSP ITN MALANG  
Semester Ganjil 2010/2011

PERPUSTAKAAN UMUM  
DI MALANG  
DENGAN TEMA  
ARSITEKTUR POSTMODERN

SYECHAN BACHMID

01.22.113

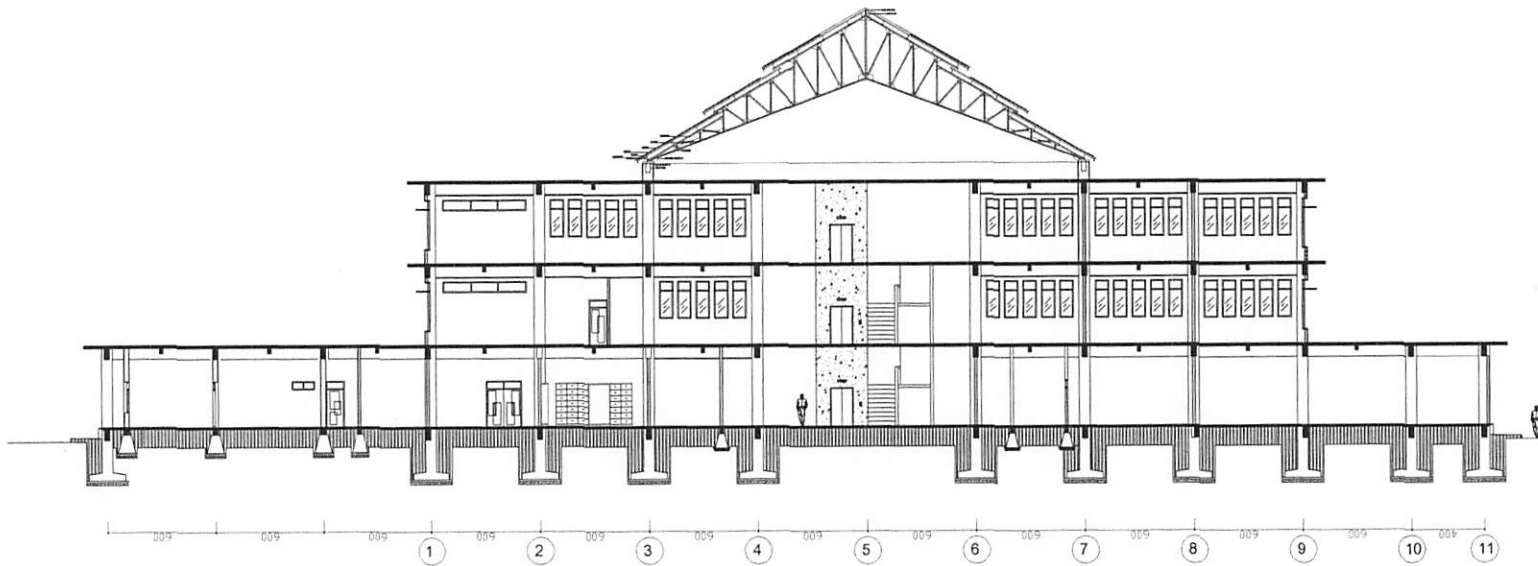
PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

Pengesahan

SEKALA 1 : 200



POTONGAN B - B



SKRIPSI ARSITEKTUR  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FTSP ITN MALANG  
 Semester Ganjil 2010/2011

PERPUSTAKAAN UMUM  
 DI MALANG  
 DENGAN TEMA  
 ARSITEKTUR POSTMODERN

SYECHAN BACHMID

01.22.113

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

Pengesahan

SEKALA 1 : 200